

PENGEMBANGAN ASRAMA HAJI TRANSIT MENJADI ASRAMA HAJI EMBARKASI DI BALIKPAPAN

LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN

TUGAS AKHIR



Oleh :

ERDIN ALAMSYAH

89 340 048

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

1994

**PENGEMBANGAN ASRAMA HAJI TRANSIT
MENJADI ASRAMA HAJI EMBARKASI
DI BALIKPAPAN**

LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN

*Tugas Akhir diajukan kepada Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas
Islam Indonesia sebagai salah satu syarat
untuk mencapai gelar Sarjana
Teknik Arsitektur*

Oleh :

ERDIN ALAMSYAH

89 340 048

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
1994**

PENGEMBANGAN ASRAMA HAJI TRANSIT MENJADI ASRAMA HAJI EMBARKASI DI BALIKPAPAN

LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

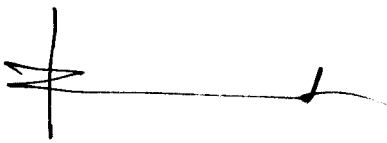
Oleh :

ERDIN ALAMSYAH

89 340 048

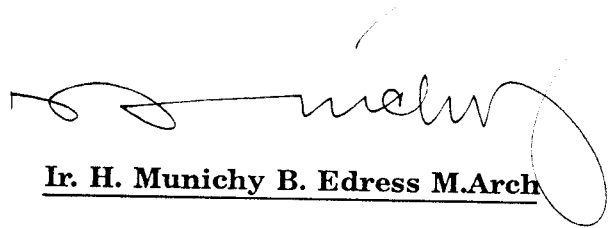
Yogyakarta, 10 Oktober 1994

Pembimbing Utama



Ir. Chuffran Pasaribu

Pembimbing Pembantu



Ir. H. Munichy B. Edress M.Arch

Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

Ketua Jurusan



Ir. H. Munichy B. Edress M.Arch

" Ya Tuhanku, berilah aku kemampuan untuk mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada Ibu Bapakku dan agar aku berbuat amal kebaikan yang Engkau ridhai, berikanlah kebaikan kepadaku dengan memberikan kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri." (Al - Ahqaf : 15).

PERSEMBAHAN UNTUK

*Almarhum Ayahanda
Ibunda tercinta yang selalu berdoa untukku
Kakak-kakakku yang selalu memberikan dorongan,
nasehat.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala Rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan paper ini dengan baik. Paper ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Teknik pada Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Paper ini adalah merupakan landasan konseptual perancangan dari Pengembangan Asrama Haji Transit Menjadi Asrama Haji Embarkasi di Balikpapan, Kalimantan Timur, yang kemudian, menjadi acuan dalam penyelesaian permasalahan melalui rancangan fisik.

Dalam proses pengerjaan paper ini hingga selesai, banyak pihak yang telah membantu, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Ir. H. Munichy B. Edress, M. Arch. , selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan UII, dan Pembimbing Pembantu TGA, atas bimbingannya selama penulisan.
2. Bapak Ir. Chuffran Pasaribu, selaku Pembimbing Utama TGA, atas bimbingannya selama penulisan.
3. Bapak Ir. Wiryono Raharjo, M. Arch. , selaku Pembimbing Pendamping TGA, atas bimbingannya selama proses penulisan
4. Bapak Ir. Hanif Budiman, selaku Koordinator TGA, atas informasi dan penjelasannya.

4. Bapak Ir. Hanif Budiman, selaku Koordinator TGA, atas informasi dan penjelasannya.
5. Bapak Drs. Abdul Mu'is , selaku Kepala Departemen Agama Tingkat II Balikpapan, atas pemberian ijin penelitian.
6. Ibu Ir. N a n a , selaku Pimpinan Proyek , yang telah memberikan bantuan data dan bahan penulisan.
7. Seluruh Staf Pengajaran, Tata Usaha, Perpustakaan JUTA UII, atas kelancaran administratif dan pelayanan yang baik.
8. Seluruh Staf Perpustakaan UNDIP dan UGM, atas pelayanannya yang baik.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan paper ini, dan semoga paper ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Yogyakarta, 10 Oktober 1994

ERDIN ALAMSYAH

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Permasalahan.....	4
1.2.1. Permasalahan Makro.....	4
1.2.2. Permasalahan Mikro.....	4
1.3. Tujuan & Sasaran.....	5
1.3.1. Tujuan.....	5
1.3.2. Sasaran.....	5
1.4. Lingkup Pembahasan.....	5
1.5. Metode Pembahasan.....	6
1.6. Sistematika Pembahasan.....	7

BAB II ASRAMA HAJI SEBAGAI WADAH KEGIATAN PELAYANAN PERSIAPAN PENYELENGGARAAN CALON/JEMAAH HAJI

2.1. Ibadah Haji.....	9
2.2. Kondisi calon/jamaah haji Indonesia.....	10
2.2.1. Jumlah.....	10
2.2.2. Umur dan jenis kelamin.....	13
2.2.3. Latar belakang Pendidikan.....	14
2.2.4. Latar belakang Pekerjaan.....	15

2.3.	Sistem penyelenggaraan calon/jamaah haji di Indonesia.....	16
2.3.1.	Sistem penyelenggaraan Haji merupakan tugas nasional.....	16
2.3.2.	Sistem satu atap.....	16
2.3.3.	Sistem terpadu.....	17
2.4.	Keberadaan Asrama haji Embarkasi di Balikpapan..	18
2.4.1.	Dari jumlah calon/jamaah.....	18
2.4.2.	Segi ekonomis dan efektivitas.....	18
2.4.3.	Zone wilayah.....	25
2.5.	Pengertian dan kondisis Asrama Haji.....	26
2.5.1.	Pengertian Asrama Haji Transit.....	26
2.5.2.	Pengertian Asrama Haji Embarkasi.....	27
2.5.3.	Kondisi Asrama Haji Transit Balikpapan...	29
2.6.	Batasan fungsi asrama.....	30
2.7.	Program kegiatan.....	30
2.7.1.	Program kegiatan.....	30
2.7.2.	Macam kegiatan.....	31
2.7.3.	Konfigurasi kegiatan.....	33
2.7.4.	Pengelompokan kegiatan.....	35
2.8.	Tinjauan karakteristik pelaku.....	37
2.8.1.	Aspek prilaku calon/jamaah.....	37
2.8.2.	Aspek sosiologis dan ekonomis.....	38
2.8.3.	Aspek biologis dan psikologis usia lanjut & cacat tubuh.....	40

2.9. Unsur Instansi terkait.....	41
2.9.1. Instansi terkait.....	41
2.9.2. Susunan Organisasi.....	42
2.10. Rona fisik wilayah.....	43
2.10.1. Administratif.....	43
2.10.2. Tata guna lahan kota.....	45

BAB III ANALISA

3.1. Kriteria lokasi dan site.....	48
3.1.1. Pertimbangan lokasi.....	48
3.1.2. Letak site.....	50
3.2. Fasilitas bangunan Asrama	
Haji Embarkasi Balikpapan.....	54
3.2.1. Persyaratan/standar Asrama	
Haji Embarkasi secara makro.....	55
3.2.2. Fasilitas bangunan Asrama Haji Embarkasi..	56
4.3. Asrama Haji sebagai fasilitas pelayanan	
calon/jamaah ditekankan pada kenyamanan calon/jamaah	
berusia lanjut/cacat.....	57
3.2.1. Karakteristik calon/jamaah	
berusia lanjut/cacat.....	58
3.2.2. Aktivitas.....	59
3.2.3. Ungkapan kenyamanan fasilitas	
bagi calon/jamaah usia lanjut.....	60

BAB IV KESIMPULAN

4.1. Rencana lokasi.....	71
4.2. Rencana site.....	72
4.3. Kenyamanan fasilitas Asrama Haji Embarkasi Balikpapan ditekankan pada kenyamanan calon/jamaah berusia lanjut/cacat.....	73

BAB V PENDEKATAN DASAR-DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. Pendekatan rencana lokasi.....	79
5.2. Pendekatan rencana site.....	79
5.2.1. Pendekatan lingkungan.....	79
5.2.2. Pendekatan tata letak/tata guna lahan.....	80
5.3. Pendekatan kenyamanan fasilitas terhadap karakteristik calon/jamaah berusia lanjut/cacat pada Asrama Haji Embarkasi Balikpapan.....	81
5.3.1. Pendekatan aktivitas kegiatan.....	82
5.3.2. Pendekatan karakteristik pemakai usia lanjut/cacat.....	85
5.4. Pendekatan ruang	85
5.4.1. Kebutuhan ruang.....	85
5.4.2. Bentuk ruang	87
5.4.4. Pola hubungan ruang.....	88
5.4.5. Organisasi ruang.....	89

5.5. Pendekatan suasana ruang	90
5.5. Hubungan ruang.....	93
5.7. Pendekatan sistem struktur.....	97
5.8. Perlengkapan bangunan.....	98
5.8.1. Sistem keamanan terhadap bahaya kebakaran.	98
5.8.2. Sistem jaringan listrik.....	99
5.8.3. Sistem penangkal petir.....	99
5.8.4. Sistem air bersih.....	100
5.8.5. Sistem pembuangan	100
5.8.6. Sistem komunikasi.....	100
5.9. Pendekatan tata ruang luar dan penampilan bangunan.....	101

BAB VI PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. Konsep Dasar.....	102
6.1.1. Lokasi.....	102
6.1.2. Site.....	102
6.2. Pola sirkulasi.....	103
6.2.1. Sirkulasi manusia.....	103
6.2.2. Sirkulasi kendaraan.....	104
6.2.3. Areal parkir.....	104
6.3. Sistem jaringan utilitas dan sarana fisik.....	105
6.4. Rencana Perumahan.....	106
6.4.1. Besaran ruang.....	106
6.4.2. Bentuk ruang.....	111

6.4.3. Organisasi ruang.....	112
6.5. Konsep dasar suasana ruang	113
6.5.1. Ruang dalam.....	113
6.5.2. Konsep ruang luar Asrama Haji Embarkasi Balikpapan.....	114
6.6. Perancangan tata massa.....	115
6.7. Penampilan bangunan.....	116

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Keterangan gambar	hal
2.1	Peta kepulauan Indonesia	25
2.2	Konfigurasi kegiatan jemaah datang	33
2.3	Konfigurasi kegiatan jemaah pulang	33
2.4	Konfigurasi kegiatan pengelola harian	34
2.5	Konfigurasi kegiatan pegawai menginap	34
2.6	Prasarana jalan menuju lokasi	46
2.7	Situasi lokasi	46
3.1	Kondisi jalan ke lokasi	49
3.2	Peta kota Balikpapan	50
3.3	Kondisi site Asrama Haji	51
3.4	Alternatif pengembangan site dan bangunan	52
3.5	Barrier tata hijau	53
3.6	Entrence utama	54
3.7	Airport internasional Sepinggan	56
3.8	Tingkat bunyi yang direduksi	63
3.9	Tingkat bunyi yang direduksi	63
3.10	Tingkat bunyi yang direduksi	64
3.11	Barrier vegetasi	65
3.12	Barrier gundukan	65
3.13	Posisi bangunan	66
3.14	Tinggi ruang	67

No Gambar	Keterangan gambar	Hal
3.15	Dinding transparan	67
3.16	Manfaat tritisan	68
3.17	Manfaat kaca diffus	68
3.18	Sistem pertukaran udara cross ventilasi	68
5.1	Perletakan massa bangunan	80
5.2	Pola sirkulasi di dalam site	81
5.3	Pola aktifitas kegiatan calon / jemaah	82
5.4	Diagram asrama sebagai sarana penginapan	83
5.5	Pola hubungan ruang bersebelahan	89
5.6	Organisasi ruang linier	89
5.7	Gambar organisasi cluster	90
5.8	Suasana ruang berkesan intim	91
5.9	Suasana ruang berkesan formal	91
5.10	Suasana ruang berkesan agung	92
5.11	Diagram hubungan ruang secara makro	95
5.12	Diagram hubungan ruang secara mikro	96
5.13	Pendekatan sistem struktur	97
6.1	Pencapaian terhadap massa bangunan	103
6.2	Sirkulasi kendaraan	104
6.3	Bentuk dasar dengan pengembangan	112
6.4	Organisasi ruang	112
6.5	Penataan organisasi ruang	113
6.6	Perletakan massa bangunan	115
6.7	Penempatan ruang-ruang bersama	116

DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan Tabel	Hal
2.1	Urutan jumlah jamaah haji terbanyak yang datang dari luar Arab Saudi	10
2.2	Jumlah jamaah Haji 5 tahun terakhir (Tahun 1989 s/d tahun 1993)	11
2.3	Jumlah jamaah Haji tahun 1993 per-Propinsi	12
2.4	Jumlah jamaah Haji tahun 1993 berdasarkan umur (usia)	13
2.5	Jumlah jamaah Haji tahun 1993 berdasarkan jenis kelamin	14
2.6	Jumlah jamaah Haji tahun 1993 berdasarkan Pendidikan	14
2.7	Jumlah jamaah Haji tahun 1993 berdasarkan pekerjaan	15

No Tabel	Keterangan Tabel	Hal
2.8	Perbandingan biaya transportasi	19
2.9	Penyelenggaraan pemberangkatan calon / jamaah Haji tahun 1993 di Jakarta	20
2.10	Penyelenggaraan pemberangkatan calon / jamaah Haji tahun 1993 di Jakarta	21
2.11	Penyelenggaraan pemberangkatan calon / jamaah Haji tahun 1993 di Surabaya	22
2.12	Penyelenggaraan pemberangkatan calon / jamaah Haji tahun 1993 di Medan	23
2.13	Penyelenggaraan pemberangkatan calon / jamaah Haji tahun 1993 di jung Pandang	24
2.14	Kondisi Asrama Haji	29

No Tabel	Keterangan Tabel	Hal
3.1	Kemampuan reduksi barier vegetasi	65
3.2	Pertukaran udara segar yang dibutuhkan	69

DAFTAR PETA

No peta	Keterangan peta	Hal
2.1	Administratif daerah tingkat II Balikpapan	44
2.2	Lokasi asrama Haji serta lokasi yang mendukung	47

BAB I

P E N D A H U L U A N

I.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Jumlah Umat Islam yang ingin menunaikan ibadah haji ke Arab Saudi menunjukkan peningkatan. Untuk penyelenggaraan haji tahun 1993 berjumlah 12.881 orang merupakan jumlah terbesar dalam sejarah perhajian Indonesia, dan merupakan urutan teratas diantara jamaah haji sedunia yang datang dari luar Arab Saudi. Hal ini patut kita syukuri karena disatu pihak membuktikan semakin tinggi dan mantapnya kadar keimanan dan ketakwaan Umat Islam Indonesia. Disisi lain menunjukkan adanya kepercayaan umat Islam Indonesia terhadap pemerintah yang senantiasa berusaha melaksanakan Garis-Garis Besar Haluan Negara untuk meningkatkan pelayanan haji. Sehingga dapat menjamin keamanan, ketertiban serta kenyamanan dan kemudahan pelayanan calon/jamaah haji.

Untuk mengantisipasi tersebut maka perlu adanya pengembangan pembangunan yang terencana melalui aspek-aspek yang sesuai dengan fungsinya. Pada asrama haji Balikpapan sendiri dirasakan masih kurang dapat memenuhi dari kegiatan yang ada antara lain :

- Adanya ketidakseimbangan antara peningkatan jumlah calon/jamaah dengan penyediaan sarana dan fasilitas.

Sehingga dapat membingungkan para petugas (P3H) dalam pengaturan penempatan calon/jamaah.

- Saat sekarang asrama haji yang ada belum dapat memenuhi tuntutan pelayanan bagi calon/jamaah haji untuk melakukan persiapan. Calon/jamaah tersebut dalam melakukan persiapan ke Arab Saudi terpaksa harus dilakukan diberbagai lokasi, seperti check up ulang kesehatan, check up penerbangan, pengurusan dan pengambilan paspor, penerangan, bimbingan dan peragaan haji.
- Dalam penyelenggaraan haji sampai tahun 1993 Asrama Haji Balikpapan hanya berfungsi dan bersifat sebagai penampungan sementara (transit). Calon/jamaah untuk melakukan penerbangan ke Arab Saudi harus melalui Asrama Haji Embarkasi Surabaya (Sukalelo). Sehingga kurang efisien baik masalah waktu, dana serta keamanannya kurang terjamin.

Aspek-aspek diatas merupakan inti dalam pengembangan asrama haji.

Oleh sebab itu pemerintah untuk mengantisifasi masalah tersebut, tiap tahunnya berusaha terus meningkatkan sistem pelayanan yang optimal dengan menyajikan

kelancaran dan kemudahan dengan cara melengkapi sarana dan fasilitas serta para petugas haji P3H (panitia pemberangkatan dan pemulangan calon/jamaah haji).¹

Usaha dan kebijakan pemerintah tersebut diatas didukung oleh potensi yang ada, yaitu :²⁾

- Potensi yang sangat mendukung pengembangan Asrama Haji transit menjadi Asrama Haji Embarkasi Balikpapan yaitu sekarang ini Bandara udara Sepinggian merupakan Bandara Internasional yang dapat didarati pesawat berbadan lebar.

Seperti ibadah lainnya didalam Islam, maka ibadah haji ini juga mengandung nilai-nilai yang akan dapat dirasakan sepenuhnya oleh yang mengerjakannya. Nilai-nilai itu diantaranya kesamaan derajat, kesederhanaan, keikhlasan, kesabaran dan juga kebersamaan.

Sehingga penyediaan sebagai wadah pelayanan Asrama Haji yang representatif dibutuhkan bagi calon/jamaah untuk wadah persiapan menuju Arab Saudi.

1) Hasil evaluasi haji 1993, oleh sambutan pengarahan Menteri Agama RI, pada pembukaan rapat kerja evaluasi, hal. 173 butir :4

2) Hasil wawancara dengan kepala kantor Depag wilayah tk.II, Bapak Drs. Abd.Muis

I.2. PERMASALAHAN

Melihat dari latar belakang permasalahan diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan permasalahan yang dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

I.2.1. Permasalahan Makro

Bagaimana pengembangan Asrama Haji Transit menjadi Asrama Haji Embarkasi Balikpapan, yang berfungsi sebagai wadah pelayanan hunian dan kegiatan persiapan.

I.2.2. Permasalahan Mikro

- Bagaimana meningkatkan penyediaan fasilitas pendukung untuk standar Asrama Haji Embarkasi yang dapat mengantisipasi peningkatan jumlah calon/jamaah.
- Bagaimana mendesain Asrama Haji Embarkasi sebagai wadah hunian dan wadah kegiatan yang dapat memberikan kenyamanan untuk beristirahat dan melakukan kegiatan persiapan menuju Arab Saudi. Kenyamanan untuk semua calon/jamaah, dengan Penekanan kenyamanan untuk mengantisipasi calon/jamaah berusia lanjut/cacat.

I.3. TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1. Tujuan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendapatkan dan menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan bagi pengembangan "Asrama Haji Transit menjadi Asrama Haji Ambarkasi Balikpapan" yang berfungsi sebagai wadah hunian dengan segala fasilitas kegiatan pelayanan pendukungnya. Untuk semua calon/jamaah dengan penekanan pada perwujudan ruang yang dapat mengantisipasi terhadap kecenderungan banyaknya calon/jamaah yang berusia lanjut/cacat.

I.3.2. Sasaran

Secara umum sasaran pembahasan ini untuk memperoleh landasan konseptual perencanaan dan perancangan agar dapat diungkapkan kedalam wujud fasilitas Asrama Haji.

Secara khusus adalah untuk dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ungkapan yang ditekankan pada permasalahan.

I.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Untuk lingkup pembahasan dibatasi pada masalah-masalah yang nantinya mampu menghasilkan faktor-faktor penentu perencanaan dan perancangan Asrama Haji

Embarkasi Balikpapan yang berorientasi pada disiplin Arsitektur, diantaranya adalah :

- Analisa site dan lokasi
- Asrama Haji sebagai wadah hunian dan kegiatan pelayanan persiapan bagi calon/jamaah
- Kenyamanan fasilitas Asrama Haji Embarkasi dengan mempertimbangkan dan memperhatikan karakteristik pada calon/jamaah berusia lanjut/cacat
- Penataan terhadap site dan lingkungan

I.5. METODE PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan dengan metode analisa deduktif, yaitu membahas mulai dari masalah umum (penyediaan fasilitas Asrama Haji Embarkasi DiBalikpapan) menuju masalah khusus (Kenyamanan fasilitas Asrama Haji Embarkasi yang ditekankan pada calon/jamaah berusia lanjut/cacat). Mulai masalah-masalah yang ada tersebut, dengan didukung oleh study literatur, survey dilapangan, serta survey oleh instansi terkait yang akan mendukung pada study ini.

I.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penyusunan penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Merupakan tahap permulaan pada permasalahan yang akan dibahas dan dijelaskan, mencakup didalamnya sebagai berikut:

- Latarbelakang yang mendasari permasalahan
- Permasalahan
- Tujuan dan sasaran
- Lingkup pembahasan
- Sistematika pembahasan

BAB II. TINJAUAN UMUM

Menjabarkan secara umum tentang penyelenggaraan ibadah haji dan fungsi Asrama Haji

BAB III. ANALISA MASALAH

Menganalisa permasalahan yang diangkat pada Asrama Haji Embarkasi.

BAB IV. KESIMPULAN

Merupakan pembahasan dari hasil analisa serta beberapa data dari Bab I, II, III, dan IV, sebagai dasar berpijak landasar konseptual perancangan Asrama Haji.

BAB V. PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan pembahas pendekatan perencanaan dan perancangan sebagai dasar pertimbangan maupun perhitungan perumusan yang dapat memberikan program yang akan digunakan dalam proses perancangan.

BAB VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan pembahasan konsep dasar perencanaan dan perancangan Asrama Haji untuk kemudian ditransformasikan kedalam desain bangunan.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB II

ASRAMA HAJI SEBAGAI WADAH

KEGIATAN PELAYANAN PERSIAPAN PENYELENGGARAAN

CALON/JAMAAH HAJI

2.1. IBADAH HAJI

Pengertian ibadah dalam agama Islam sangat luas, sehingga untuk lebih jelas yang dibahas hanyalah ibadah dalam arti khusus.

Ibadah dalam arti khusus yaitu hubungan langsung manusia dengan Allah SWT yang telah ditentukan dan diatur tata cara baik bentuk, waktu, syarat dan rukunnya dalam Al-Qur'an dan Hadits. ¹⁾

Walaupun ibadah haji dalam Agama Islam merupakan salah satu dari lima rukun Islam, tetapi tidak semua umat Islam diwajibkan untuk melaksanakan. Karena untuk melaksanakan ibadah haji ini memerlukan syarat-syarat dan tidak semua umat Islam yang mampu untuk mengerjakannya, seperti harus mampu baik secara fisik maupun finansial.

¹⁾ Drs. M. Noor Mat Dawaa, *Thoharah dan Sholat serta Hikmahnya* (Yogyakarta: Yayasan bina karir, 1986).

Bagi tiap umat Islam hanya diwajibkan satu kali selama hidupnya, dan merupakan satu keuntungan besar bagi yang telah melaksanakannya. Sehingga umat Islam yang sudah mengerjakan benar-benar dapat merasakan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

2.2. KONDISI CALON/JAMAAH HAJI INDONESIA

2.2.1. Jumlah

Seperti telah disinggung di bab sebelumnya bahwa jumlah calon/jamaah haji Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan jumlah calon/jamaah haji Indonesia merupakan urutan teratas diantara jamaah haji sedunia yang datang dari luar Arab Saudi.

Tabel 2.1. *Urutan Jumlah Jamaah Haji
Terbanyak Yang Datang Dari luar Arab Saudi*

NO	NEGARA ASAL	JUMLAH
1	Indonesia	123.083 orang
2	Iran	117.000 orang
3	Pakistan	105.000 orang
4	Mesir	83.558 orang
5	Turki	66.000 orang

sumber : Hasil Evaluasi haji 1993, oleh Departemen
Agama Republik Indonesia

Hal ini patut kita syukuri, karena disatu pihak membuktikan semakin tinggi dan mantapnya kadar keimanan dan ketaqwaan umat Islam Indonesia.

Di pihak lain menunjukkan adanya kepercayaan umat Islam Indonesia terhadap pemerintah yang senantiasa berusaha melaksanakan GBHN untuk meningkatkan pelayanan haji sehingga dapat menjamin keamanan, kenyamanan dan ketertiban bagi calon/jamaah.

Tabel 2.2. Jumlah Jamaah Haji 5 Th terakhir
(Th 1989 s/d Th 1993)

NO	TAHUN	JLH JAMAAH	% KENAIKAN
1	1989	57.912	6,03%
2	1990	81.244	28,72%
3	1991	79.373	-2,36%
4	1992	104.861	24,31%
5	1993	122.881	14,66%

Sumber : Rekap Tahunan Pemberangkatan calon/jamaah haji, Dirjen Bimas Islam & Urusan Haji.

Tabel 2.3. Jumlah Jamaah Haji Th 1993
Per Propinsi

NO	PROPINSI	JAMAAH
1	Jawa Barat	28.047
2	Jawa Timur	17.338
3	DKI Jakarta	13.002
4	Sulawesi Selatan	11.712
5	Jawa Tengah	8.527
6	Kalimantan Timur	4.873
7	Kalimantan Selatan	3.949
8	Sumatera Utara	3.197
9	Nusa Tenggara Barat	2.683
10	DI Aceh	2.258
11	Riau	2.251
12	Sumatera Barat	2.08
13	Sumatera Selatan	1.484
14	Sulawesi Tenggara	1.023
15	DI Yogyakarta	885
16	Kalimantan Tengah	869
17	Jambi	839
18	Lampung	801
19	Sulawesi Tengah	737
20	Kalimantan Barat	538
21	Irian Jaya	468
22	Maluku	437
23	Bali	256
24	Bengkulu	233
25	Sulawesi Utara	231
26	Nusa Tenggara Timur	128
27	Timor-Timur	52

Sumber : Rekap Tahunan Pemberangkatan calon/jamaah haji, Dirjen Bimas Islam & Urusan Haji.

2.2.2. Umur Dan Jenis Kelamin

Salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk melaksanakan ibadah haji yaitu dewasa, sehingga usia sangat penting dalam rangka persiapan pelaksanaan ibadah haji. Sedangkan angka menunjukkan pembagian usia dan jenis kelamin calon /jamaah dapat dilihat pada tabel :

Tabel 2.4. Jumlah Jamaah Th 1993
Berdasarkan Umur (usia)

NO	KELOMPOK UMUR	JLH JAMAAH	PROSENTASE
1	01 s/d 10	38	0.03%
2	11 s/d 20	1,374	1.12%
3	21 s/d 30	8,833	7.19%
4	31 s/d 40	27,187	22.12
5	41 s/d 50	30,877	25.13%
6	51 s/d 60	34,681	28.22%
7	61 s/d 70	16,289	13.26
8	71 s/d 80	3,338	2.72
9	81 s/d 90	229	0.19
10	91 s/d 100	35	0.03

Sumber : Rekap Tahunan Pemberangkatan calon/jamaah haji, Dirjen Bimas Islam & Urusan Haji.

Tabel 2.5. Jumlah Jamaah Haji Th 1993

Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JLH JAMA'AH	PROSENTASE
1	WANITA	57,276	46.61%
2	PRIA	65,605	53.39%
3	TOTAL	122,881	100.00%

Sumber : Rekap Tahunan Pemberangkatan calon/jamaah haji, Dirjen Bimas Islam & Urusan Haji.

2.2.3. Latar belakang Pendidikan

Latarbelakang pendidikan calon/jamaah yang akan menunaikan ibadah haji keArab Saudi, dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 2.6. Jumlah Jamaah Haji Th 1993

Berdasarkan Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JLH JAMA'AH	PROSENTASE
1	DIII	4,374	3.56%
2	S3	124	0.10%
3	SD	60,449	49.19%
4	SLTP	13,317	10.84%
5	S2	436	0.35%
6	SLTA	24,183	19.68%
7	S1	7,557	6.15%
8	LAIN-LAIN	12,441	10.12%

Sumber : Rekap Tahunan Pemberangkatan calon/jamaah haji, Dirjen Bimas Islam & Urusan Haji.

2.2.4. Latar Belakang Pekerjaan

Latar belakang pekerjaan calon/jamaah yang akan menunaikan ibadah haji keArab Saudi, dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 2.7. Jumlah Jamaah Haji Th 1993
Berdasarkan Pekerjaan

NO	PEKERJAAN	JLH JAMA'AH	PROSENTASE
1	PNS	16,480	13.41%
2	ABRI	2,082	1.69%
3	DAGANG	18,532	15.08%
4	BUMN	2,875	2.34%
5	TANI	21,627	17.60%
6	SWASTA	14,005	11.40%
7	LAIN-LAIN	6,668	5.43%
8	IRT	39,045	31.77%
9	SISWA	1,567	1.28%
10	TOTAL	122,881	100.00%

Sumber : Rekap Tahunan Pemberangkatan calon/jamaah haji, Dirjen Bimas Islam & Urusan Haji.

2.3. SISTEM PENYELENGGARAAN CALON/JAMAAH HAJI DI INDONESIA

Penyelenggaraan perhajian merupakan tugas nasional, tugas kita bersama, oleh karena itu keberhasilan penyelenggaraan perhajian merupakan keberhasilan bersama. Untuk itu maka sistem koordinasi yang baik sesama unit terkait merupakan faktor yang menunjang keberhasilan penyelenggaraan haji.

Berbicara tentang penyelenggaraan haji di Indonesia sekarang ini, maka kita melihat adanya 3 sub sistem yaitu :²⁾

2.3.1. *Sistem Penyelenggaraan Haji Merupakan Tugas Nasional*

Yaitu sejak dulu sistem penyelenggaraan haji merupakan tugas nasional yang melibatkan beberapa departemen sesuai dengan bidangnya masing-masing secara interdepartemental.

2.3.2. *Sistem Satu Atap*

Yaitu sistem penyelenggaraan haji secara operasional pada saat-saat pemberangkatan dan pemulangan jamaah haji dimana seluruh unsur yang berperan didalam melaksanakan tugas pemberangkatan dan pemulangan haji itu diharuskan berada dalam satu gedung (Asrama Haji).

2.3.3. Sistem Terpadu

Yaitu sistem penyelenggaraan haji dalam hubungan pelayanan jamaah haji selama dalam perjalanan, dimana semua perangkat pelayanan baik personil maupun materialnya dipadukan dengan kelompok jamaah yang sudah diatur dan disiapkan sedemikian rupa.

Sehingga terlaksana sistem penyelenggaraan haji yang mudah, murah, aman dan tertib maksudnya adalah :³⁾

- Mudah

Mudah dalam arti bahwa setiap calon/jamaah haji dapat mengurus sendiri urusan perjalanannya, tanpa melalui prosedur yang sulit dan berbelit-belit sejak dari masalah pendaftaran, masuk asrama, pemberangkatan dalam perjalanan, pemulangan.

- Murah

Murah dalam artian bahwa ongkos naik haji yang dibayarkan calon/jamaah kepada pemerintah tidak merasa mencekik.

³⁾ Sistem & Prosedur Penyelenggaraan Haji, oleh Ditjen Bimas dan Urusan Haji. bab. II, hal.

- Aman

Aman dalam artian bahwa setiap calon/jamaah haji tidak mendapat rintangan dan gangguan selama dalam perjalanannya. Sehingga selamat sejak berangkat sampai pulang kekampung halaman.

- Tertib

Tertib dalam artian bahwa setiap calon/jamaah dalam perjalanannya mendapat ketenangan, dipimpin dalam satu aturan.

2.4. KEBERADAAN ASRAMA HAJI EMBARKASI DI BALIKPAPAN

2.4.1. *Dari Jumlah Calon/jamaah*

Dari data yang didapat bahwa jumlah calon/jamaah yang berasal dari Kalimantan Timur menunjukkan urutan teratas untuk pulau/daerah Kalimantan, dan urutan keenam dari jumlah calon/jamaah Indonesia.

2.4.2. *Segi Ekonomis Dan Efektifitas*

Dari segi ekonomis dan efektifitas keberadaan Asrama Haji Embarkasi di Balikpapan, sudah jelas faktor pembiayaan lebih murah.

Sedangkan dari segi efektifitas ditinjau dari waktu, pelayanan dan persiapan lebih terkoordinasi. Sebab tidak perlu lagi keAsrama Haji Embarkasi Surabaya.

Tabel 2.8. Perbandingan biaya transportasi

PROPINSI	JURUSAN	PERALPAAN JAMAAH HAJI 1995 REMAIKAN 10-15 %
KALIMANTAN TIMUR	BPP - SUB (PP)	5.819 Orang
KALIMANTAN SELATAN	BJM - SUB (PP)	3.631 Orang
	BJM - BPP (PP)	
KALIMANTAN TENGAH	PLK - JKT (PP)	1.340 Orang
	PLK - BPP (PP)	
PENGHEMATAN BEAYA TRANSPORTASI VIA		
PESAWAT UDARA	DARAT	LAUT
Rp 1.593.282.800.--	--	Rp 1.411.732.800.--
Rp 563.279.200.--	Rp 1.718.176.130.--	--
Rp 356.708.000.--	Rp 496.336.000.--	--

Sumber: Kantor Departemen Agama Kotamadya TK

II Balikpapan

Tabel 2.9. Penyelenggaraan Pemberangkatan Calon/Jamaah Th 1993 di Jakarta

KLT	BERANGKAT			WAKTU		PESAWAT		REMARKS	SEAT	PAX	SEAT	OFEN
	TGL	RENC.	REAL	L	C	JENIS	NO.					
043	03-May-93	22:00	22:35	35		MO-11	GA 8208	N 805 FF	409	409	0	
044	03-May-93	23:30	23:15	15		B-747	GA 7328	ZKXZZ	480	480	0	
045	04-May-93	11:00	10:45	15		B-747	GA 7209	N 724 PA	480	480	0	
049	04-May-93	17:00	16:33	27		B-747	GA 7408	N 859 PA	480	479	1	
047	04-May-93	20:00	19:55	5		B-747	GA 7508	ZKXZZ	480	480	0	
048	04-May-93	23:30	22:48	44		B-747	GA 7107	N-8188	480	480	0	
049	05-May-93	07:00	06:50	10		MO-11	GA 8107	N 272 WA	409	409	0	
050	05-May-93	11:00	10:30	30		B-747	GA 7608	N 805 FF	480	480	0	
051	05-May-93	17:00	16:42	16		B-747	GA 7307	ZKXZZ	480	480	0	
052	05-May-93	19:00	19:10	19		MO-11	GA 8207	N 805 FF	409	409	0	
053	05-May-93	20:00	20:07	7		B-747	GA 7209	N 724 PA	480	480	0	
054	05-May-93	23:30	22:55	35		B-747	GA 7507	ZKXZZ	480	479	1	
055	05-May-93	08:00	08:45	15		MO-11	GA 8108	N 272 WA	409	409	0	
058	05-May-93	11:00	10:30	30		B-747	GA 7407	N 859 PA	480	480	0	
057	05-May-93	17:00	16:23	37		B-747	GA 7108	N-8188	480	480	0	
058	05-May-93	20:00	19:20	40		B-747	GA 7407	N 805 FF	480	480	0	
059	05-May-93	22:00	21:30	30		MO-11	GA 8208	N 805 FF	409	407	2	
050	06-May-93	23:30	22:50	40		B-747	GA 7208	N 724 PA	480	480	0	
061	07-May-93	11:00	10:31	29		B-747	GA 7308	ZKXZZ	480	477	3	
062	07-May-93	17:00	16:20	40		B-747	GA 7528	ZKXZZ	480	475	3	
063	07-May-93	20:00	19:32	28		B-747	GA 7428	N 859 PA	480	480	0	
064	07-May-93	23:30	22:55	35		B-747	GA 7508	N 805 FF	480	480	0	
065	08-May-93	07:00	06:40	23		MO-11	GA 8109	N 272 WA	409	408	1	
066	08-May-93	11:00	10:50	10		B-747	GA 7109	N-8188	480	479	1	
067	08-May-93	17:00	17:05	5		B-747	GA 7111	N-8188	480	480	0	
068	08-May-93	19:00	18:35	25		MO-11	GA 8209	N 805 FF	409	406	3	
069	08-May-93	20:00	19:55	5		B-747	GA 7308	ZKXZZ	480	479	1	
070	08-May-93	23:30	23:10	20		B-747	GA 7408	N 859 PA	480	479	1	
071	09-May-93	09:00	08:30	30		MO-11	GA 8110	N 272 WA	409	409	0	
072	09-May-93	11:00	10:20	40		B-747	GA 7309	ZKXZZ	480	480	0	
073	09-May-93	17:00	16:30	30		B-747	GA 7509	N 805 FF	480	480	0	
074	09-May-93	20:00	19:30	30		B-747	GA 7110	N 8188	480	478	1	
075	09-May-93	22:00	21:30	30		MO-11	GA 8210	N 805 FF	409	379	20	
076	09-May-93	23:30	23:07	23		B-747	GA 7310	ZKXZZ	480	480	0	
077	10-May-93	11:00	10:45	15		B-747	GA 7210	N 724 PA	480	480	0	
078	10-May-93	17:00	16:23	37		B-747	GA 7410	N 859 PA	480	480	0	
079	10-May-93	20:00	19:35	25		B-747	GA 7510	ZKXZZ	480	477	3	
080	10-May-93	23:30	22:50	40		B-747	GA 7111	N-8188	480	480	0	
081	11-May-93	07:00	06:45	15		MO-11	GA 8111	N 805 FF	409	409	0	
082	11-May-93	11:00	10:38	44		B-747	GA 7510	N 805 FF	480	480	0	
083	11-May-93	17:00	16:33	27		B-747	GA 7311	ZKXZZ	480	480	0	
084	11-May-93	19:00	18:30	30		MO-11	GA 8211	N 805 FF	409	406	0	
085	11-May-93	20:00	19:32	28		B-747	GA 7211	N 724 PA	480	480	0	
086	11-May-93	23:30	22:57	33		B-747	GA 7311	ZKXZZ	480	479	1	
087	12-May-93	09:00	08:20	40		MO-11	GA 8112	N 272 WA	409	408	1	
088	12-May-93	11:00	10:43	15		B-747	GA 7414	N 859 PA	480	480	0	
089	12-May-93	17:00	16:10	50		B-747	GA 7112	N-8188	480	478	2	
090	12-May-93	20:00	20:00			B-747	GA 7811	N 805 FF	480	474	6	
091	12-May-93	22:00	21:33	33		MO-11	GA 8212	N 805 FF	409	409	0	
092	12-May-93	23:30	23:00	30		B-747	GA 7212	N 724 PA	480	480	0	
093	13-May-93	11:00	10:44	16		B-747	GA 7312	ZKXZZ	480	480	0	
094	13-May-93	17:00	16:45	15		B-747	GA 7512	ZKXZZ	480	480	0	
095	13-May-93	20:00	19:18	44		B-747	GA 7412	N 859 PA	480	480	0	
096	13-May-93	23:30	22:10	20		B-747	GA 7812	N 805 FF	480	480	0	
097	14-May-93	07:00	06:37	23		MO-11	GA 8113	N 272 WA	409	408	1	
098	14-May-93	11:00	10:30	30		B-747	GA 7113	N-8188	480	480	0	
099	14-May-93	17:00	16:28	24		B-747	GA 7213	N 724 PA	480	480	0	
100	14-May-93	19:00	18:35	25		MO-11	GA 8213	N 805 FF	409	383	16	
101	14-May-93	20:00	19:43	15		B-747	GA 7313	ZKXZZ	480	478	2	
102	14-May-93	23:30	22:50	40		B-747	GA 7514	ZKXZZ	480	479	1	
103	15-May-93	09:00	08:30	30		MO-11	GA 8114	N 272 WA	409	408	1	
104	15-May-93	11:00	10:43	15		B-747	GA 7313	ZKXZZ	480	480	0	
105	15-May-93	17:00	16:43	17		B-747	GA 7813	N 805 FF	480	480	0	
106	15-May-93	20:00	19:30	30		B-747	GA 7114	N-8188	480	478	2	
107	15-May-93	22:00	21:40	20		MO-11	GA 8214	N 805 FF	409	402	7	
108	15-May-93	23:30	22:18	15		B-747	GA 7214	ZKXZZ	480	480	0	
109	16-May-93	11:00	10:25	35		B-747	GA 7314	N 724 PA	480	478	2	
110	16-May-93	17:00	16:15	45		B-747	GA 7414	N 859 PA	480	477	3	
111	16-May-93	20:00	19:30	30		B-747	GA 7514	ZKXZZ	480	480	0	
112	16-May-93	23:30	23:00	30		B-747	GA 4115	N 805 FF	480	479	1	
113	17-May-93	07:00	06:25	25		MO-11	GA 8115	N 272 WA	409	409	0	
114	17-May-93	11:00	10:35	23		B-747	GA 7814	N 805 FF	480	478	2	
115	17-May-93	17:00	16:31	39		B-747	GA 7215	ZKXZZ	480	478	2	
116	17-May-93	19:00	18:31	39		MO-11	GA 8215	N 805 FF	409	408	2	
117	17-May-93	20:00	19:12	48		B-747	GA 7215	N 724 PA	480	478	1	
118	17-May-93	23:30	22:39	31		B-747	GA 7315	ZKXZZ	480	481	1	
119	18-May-93	09:00	08:33	25		MO-11	GA 8116	N 272 WA	409	406	3	
120	18-May-93	11:00	10:30	30		B-747	GA 7415	N 859 PA	480	489	11	
121	18-May-93	17:00	16:15	43		B-747	GA 7116	N-8188	480	482	47	
122	18-May-93	20:00	19:37	23		B-747	GA 7815	N 805 FF	480	434	46	
123	18-May-93	22:00	21:10	10		MO-11	GA 8216	N 805 FF	409	332	17	
124	18-May-93	23:30	23:20	10		B-747	GA 7216	N 724 PA	480	480	0	

Tabel 2.10. Penyelenggaraan Pemberangkatan
Calon/Jamaah Th 1993 di Jakarta

KLT	BERAKHAT			WAKTU			PESAWAT			TOTAL			OPEN SEAT
	TGL	RENC.	REAL	L	C	JEMIS	NO.	REQ.MRK	SEAT	PAX	SEAT		
001	28-Apr-93	06:00	07:30	10		MO-11	GA 8101	N 272 WA	408	408	0	0	
002	28-Apr-93	20:00	21:05	85		B-747	GA 7101	N-8188	480	480	14	0	
003	28-Apr-93	17:00	18:40	20		B-747	GA 7201	N 724 PA	480	472	8	0	
004	28-Apr-93	19:00	20:27	87		MO-11	GA 8201	N 805 FF	408	402	6	0	
005	28-Apr-93	11:00	11:05	3		B-747	GA 7201	ZKXZZ	480	480	0	0	
006	28-Apr-93	22:00	23:05	3		B-747	GA 7401	N 858 PA	480	478	1	0	
007	27-Apr-93	10:00	10:03	3		MO-11	GA 8102	N 272 WA	408	403	5	0	
008	27-Apr-93	11:00	12:10	70		B-747	GA 7501	ZKXZZ	480	478	1	0	
009	27-Apr-93	17:00	17:00			B-747	GA 7801	N 805 FF	480	473	7	0	
010	27-Apr-93	20:00	20:00			B-747	GA 7102	N-8188	480	480	0	0	
011	27-Apr-93	22:00	22:01	1		MO-11	GA 8102	N 805 FF	408	408	0	0	
012	27-Apr-93	23:30	03:13	345		B-747	GA 7302	ZKXZZ	480	472	8	0	
013	28-Apr-93	11:00	10:30	10		B-747	GA 7202	N 724 PA	480	480	0	0	
014	28-Apr-93	17:00	16:36	2		B-747	GA 7402	N 858 PA	480	480	0	0	
015	28-Apr-93	20:00	19:30	10		B-747	GA 7502	ZKXZZ	480	480	0	0	
016	28-Apr-93	23:30	23:15	15		B-747	GA 7103	N-8188	480	480	0	0	
017	28-Apr-93	07:00	07:05	5		MO-11	GA 8103	N 272 WA	408	408	0	0	
018	28-Apr-93	11:00	12:45	15		B-747	GA 7802	N 805 FF	480	478	1	0	
019	28-Apr-93	17:00	18:30	30		B-747	GA 7303	ZKXZZ	480	480	0	0	
020	28-Apr-93	19:00	18:45	13		MO-11	GA 8203	N 805 FF	408	408	0	0	
021	28-Apr-93	20:00	18:45	13		B-747	GA 7703	N 805 FF	480	480	0	0	
022	28-Apr-93	21:30	01:01	91		B-747	GA 7503	ZKXZZ	480	480	0	0	
023	30-Apr-93	09:00	08:33	35		MO-11	GA 8104	N 272 WA	408	408	0	0	
024	30-Apr-93	11:00	10:50	10		B-747	GA 7403	N 858 PA	480	480	0	0	
025	30-Apr-93	17:00	16:30	30		B-747	GA 7104	N-8188	480	480	0	0	
026	30-Apr-93	20:00	19:35	25		B-747	GA 7503	N 805 FF	480	480	0	0	
027	30-Apr-93	22:00	21:43	15		MO-11	GA 8204	N 805 FF	408	408	0	0	
028	30-Apr-93	23:30	23:15	15		B-747	GA 7204	N 724 PA	480	480	0	0	
029	01-May-93	11:00	10:33	25		B-747	GA 7304	ZKXZZ	480	480	0	0	
030	31-May-93	17:00	17:05	3		B-747	GA 7504	ZKXZZ	480	480	0	0	
031	01-May-93	20:00	19:45	13		B-747	GA 7404	N 858 PA	480	480	0	0	
032	01-May-93	23:30	23:10	20		B-747	GA 7804	N 805 FF	480	480	0	0	
033	02-May-93	07:00	06:35	25		MO-11	GA 8105	N 272 WA	408	408	0	0	
034	02-May-93	11:00	10:41	18		B-747	GA 7105	N-8188	480	480	0	0	
035	02-May-93	17:00	16:35	25		B-747	GA 7205	N 724 PA	480	480	0	0	
036	02-May-93	19:00	18:40	20		MO-11	GA 8205	N 805 FF	408	408	0	0	
037	02-May-93	20:00	19:30	30		B-747	GA 7305	ZKXZZ	480	480	0	0	
038	02-May-93	23:30	23:10	20		B-747	GA 7405	N 858 PA	480	480	0	0	
039	03-May-93	09:00	08:40	20		MO-11	GA 8106	N 272 WA	408	408	0	0	
040	03-May-93	11:00	10:40	20		B-747	GA 7505	ZKXZZ	480	480	0	0	
041	03-May-93	17:00	16:30	10		B-747	GA 7605	N 805 FF	480	480	0	0	
042	03-May-93	20:00	20:25	35		B-747	GA 7106	N-8188	480	478	1	0	
125	12-May-93	20:00	19:45	13		B-747	GA 7316	ZKXZZ	480	478	1	0	
126	18-May-93	17:00	16:35	3		B-747	GA 7516	ZKXZZ	480	480	0	0	
127	18-May-93	11:00	10:37	23		B-747	GA 7316	ZKXZZ	480	470	10	0	
128	18-May-93	23:30	23:40	10		B-747	GA 7416	N 805 FF	448	448	0	0	
129	20-May-93	07:00	06:33	27		MO-11	GA 8117	N 805 FF	408	408	0	0	
130	20-May-93	11:00	10:20	40		B-747	GA 7117	N-8188	480	474	6	0	
131	20-May-93	17:00	16:35	25		B-747	GA 7217	N 724 PA	480	472	8	0	
132	20-May-93	19:00	18:35	25		MO-11	GA 8217	N 805 FF	408	405	3	0	
133	21-May-93	08:00	06:35	25		B-747	GA 7317	N 805 FF	480	477	3	0	
134	20-May-93	23:30	03:09	333		B-747	GA 7417	N 858 PA	480	476	4	0	
135	21-May-93	20:00	19:30	10		MO-11	GA 8118	N 272 WA	408	398	11	0	
136	21-May-93	12:45	11:35	70		MO-11	GA 8220	N 805 FF	408	402	7	0	
138	21-May-93	14:00	13:35	25		B-747	GA 7517	N 805 FF	480	478	1	0	
137	21-May-93	17:00	16:31	26		B-747	GA 7617	N 805 FF	480	477	3	0	
138	22-May-93	00:00	00:28	373		B-747	GA 7118	N 805 FF	480	478	2	0	
139	21-May-93	20:00	19:37	23		MO-11	GA 8218	N 805 FF	408	400	8	0	
140	23-May-93	08:00	06:30	50		B-747	GA 7319	ZKXZZ	480	478	1	0	
141	22-May-93	11:00	12:15	135		B-747	3123/8218	N 805 FF	480	478	1	0	
142	22-May-93	17:00	16:45	15		B-747	GA 7418	N 858 PA	480	470	10	0	
143	22-May-93	20:00	19:47	13		B-747	GA 7518	ZKXZZ	480	457	23	0	
144	23-May-93	09:00	23:29	31		B-747	GA 7119	N-8188	480	456	12	0	
145	23-May-93	09:30	04:58	31		B-747	GA 7319	ZKXZZ	480	478	1	0	
146	23-May-93	07:00	06:27	33		MO-11	GA 8119	N 272 WA	408	337	72	0	
147	23-May-93	14:30	14:10	20		B-747	GA 7219	N 724 PA	480	478	2	0	
148	23-May-93	17:30	17:05			B-747	GA 7519	N 805 FF	480	472	8	0	
149	23-May-93	19:00	18:48	12		MO-11	GA 8219	N 805 FF	408	357	12	0	
150	24-May-93	00:00				B-747	GA 7419	N 858 PA	480	471	7	0	
151	24-May-93	03:00				B-747	GA 7519	N 805 FF	480	433	27	0	

Tabel 2.11. *Penyelenggaraan Pemberangkatan Calon/Jamaah Th 1993 di Surabaya*

KLT	BERANGKAT			WAKTU		PESAWAT			TOTAL		OPEN SEAT
	TGL	RENC.	REAL	L	C	JENIS	NO.	REG.MARKS	SEAT	PAX	
001	25-Apr-93	08:00	07:32		28	MO-11	GA 1101	MIRWA	355	355	0
002	26-Apr-93	11:00	10:59		1	MO-11	GA 1201	MIRWA	355	352	3
003	27-Apr-93	03:00	02:59		1	MO-11	GA 1301	MIRWA	355	355	0
004	27-Apr-93	18:45	18:30		15	MO-11	GA 1202	MIRWA	355	350	5
005	28-Apr-93	05:45	05:27		16	MO-11	GA 1102	MIRWA	355	355	0
006	28-Apr-93	19:30	19:24		8	MO-11	GA 1302	MIRWA	355	355	0
007	29-Apr-93	08:30	08:18		12	MO-11	GA 1203	MIRWA	355	354	1
008	29-Apr-93	22:15	22:20	5		MO-11	GA 1103	MIRWA	355	354	1
009	30-Apr-93	11:15	11:35	20		MO-11	GA 1303	MIRWA	355	354	1
010	01-May-93	01:00	01:03	3		MO-11	GA 1204	MIRWA	355	355	0
011	01-May-93	14:00	13:50		10	MO-11	GA 1104	MIRWA	355	355	0
012	02-May-93	03:45	03:41		4	MO-11	GA 1303	MIRWA	355	352	3
013	02-May-93	18:45	18:45			MO-11	GA 1205	MIRWA	355	353	2
014	03-May-93	09:30	09:30			MO-11	GA 1105	MIRWA	355	355	0
015	03-May-93	19:30	19:30	20		MO-11	GA 1305	MIRWA	355	354	1
016	04-May-93	09:15	09:15			MO-11	GA 1286	MIRWA	355	354	1
017	04-May-93	22:15	23:45	90		MO-11	GA 1106	MIRWA	355	352	3
018	05-May-93	12:00	11:45		13	MO-11	GA 1306	MIRWA	355	350	5
019	05-May-93	01:00	01:00			MO-11	GA 1207	MIRWA	355	352	3
020	06-May-93	15:45	15:45			MO-11	GA 1107	MIRWA	355	355	0
021	07-May-93	03:45	03:45			MO-11	GA 1307	MIRWA	355	352	3
022	07-May-93	17:30	17:27		3	MO-11	GA 1208	MIRWA	355	349	6
023	08-May-93	06:30	03:05		29	MO-11	GA 1108	MIRWA	355	352	3
024	08-May-93	20:15	20:00		15	MO-11	GA 1308	MIRWA	355	351	4
025	09-May-93	09:15	09:05		10	MO-11	GA 1209	MIRWA	355	355	0
026	09-May-93	23:00	22:57		3	MO-11	GA 1109	MIRWA	355	347	8
027	10-May-93	12:00	12:00			MO-11	GA 1109	MIRWA	355	352	3
028	11-May-93	01:45	01:45			MO-11	GA 1309	MIRWA	355	355	0
029	11-May-93	14:45	14:45			MO-11	GA 1110	MIRWA	355	355	0
030	12-May-93	04:30	01:15		15	MO-11	GA 1211	MIRWA	355	355	0
031	12-May-93	17:30	17:20		10	MO-11	GA 1310	MIRWA	355	355	0
032	13-May-93	07:15	07:12		3	MO-11	GA 1111	MIRWA	355	355	0
033	12-May-93	20:15	23:15			MO-11	GA 1311	MIRWA	355	355	0
034	14-May-93	10:00	01:33		27	MO-11	GA 1212	MIRWA	355	355	0
035	14-May-93	23:00	21:00			MO-11	GA 1112	MIRWA	355	353	0
036	15-May-93	12:45	12:44			MO-11	GA 1312	MIRWA	355	346	7
037	15-May-93	01:45	01:21	98		MO-11	GA 1213	MIRWA	355	355	0
038	16-May-93	15:30	15:07		23	MO-11	GA 1113	MIRWA	355	355	0
039	17-May-93	04:30	01:30			MO-11	GA 1313	MIRWA	355	354	1
040	17-May-93	18:15	17:59		18	MO-11	GA 1214	MIRWA	355	355	0

Tabel 2.12. Penyelenggaraan Pemberangkatan

Calon/Jamaah Th 1993 di Medan

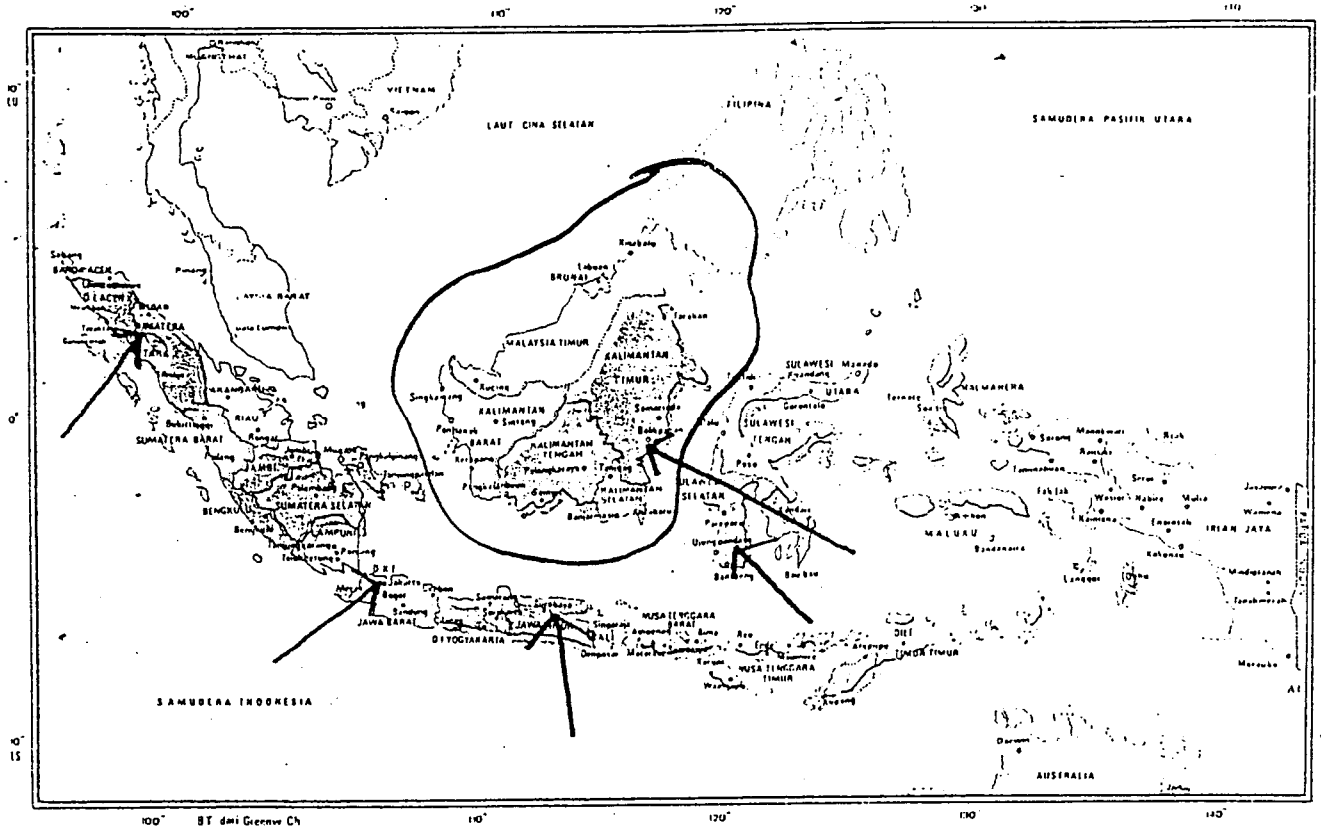
KLT	BERANGKAT			WAKTU		PESAWAT			TOTAL		OPEN
	TGL	MEMC.	REAL	L	C	JEMIS	HO.	NEG.MHK	SEAT	PAX	SEAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
001	24-Apr-93	08:00	07:40		20	B-747	GA 3101	ZKMZZ	480	480	0
002	25-Apr-93	08:00	07:45		15	B-747	GA 3102	ZKMZZ	480	480	0
003	26-Apr-93	08:00	08:52	52		B-747	GA 3103	ZKMZZ	480	480	0
004	27-Apr-93	08:00	08:40	40		B-747	GA 3104	ZKMZZ	480	480	0
005	28-Apr-93	08:00	08:54	54		B-747	GA 3105	ZKMZZ	480	480	0
006	29-Apr-93	08:00	11:04	124		B-747	GA 3106	ZKMZZ	480	480	0
007	30-Apr-93	08:00	10:20	80		B-747	GA 3107	ZKMZZ	480	480	0
008	01-May-93	08:00	08:42	42		B-747	GA 3108	ZKMZZ	480	480	0
009	02-May-93	08:00	09:08	8		B-747	GA 3109	ZKMZZ	480	480	0
010	03-May-93	08:00	08:55	55		B-747	GA 3110	ZKMZZ	480	480	0
011	04-May-93	08:00	08:53	53		B-747	GA 3111	ZKMZZ	480	480	0
012	05-May-93	08:00	08:38	38		B-747	GA 3112	ZKMZZ	480	478	2
013	06-May-93	08:00	08:40	40		B-747	GA 3113	ZKMZZ	480	480	0
014	07-May-93	08:00	08:40	40		B-747	GA 3114	ZKMZZ	480	480	0
015	08-May-93	08:00	08:45	45		B-747	GA 3115	ZKMZZ	480	480	0
016	09-May-93	08:00	08:47	47		B-747	GA 3116	ZKMZZ	480	477	3
017	11-May-93	08:00	08:40	40		B-747	GA 3117	ZKMZZ	480	478	2
018	12-May-93	08:00	08:43	43		B-747	GA 3118	ZKMZZ	480	479	1
019	13-May-93	08:00	08:52	52		B-747	GA 3119	ZKMZZ	480	477	3
020	14-May-93	08:00	08:55	55		B-747	GA 3120	ZKMZZ	480	479	1
021	15-May-93	08:00	08:40	40		B-747	GA 3121	ZKMZZ	480	480	0
022	16-May-93	10:45	10:47	2		B-747	GA 3122	ZKMZZ	127	127	0
023	18-May-93	20:00	20:00			B-747	GA 3122/122	ZKMZZ	20	20	0

Waktu dalam menit

Tabel 2.13. Penyelenggaraan Pemberangkatan
Calon/Jamaah Th 1993 di Ujung Pandang

KLT	BERANGKAT			WAKTU		PESAWAT			TOTAL		OPEN BEAT
	TGL	RENC.	REAL	L	C	JENIS	NO.	REQ.MARKS	BEAT	PAX	
001	26-Apr-93	08:00	07:32		28	MD-11	GA 1101	MIRWA	355	355	0
002	26-Apr-93	11:00	10:58		1	MD-11	GA 1201	MIRWA	355	352	3
003	27-Apr-93	03:00	02:58		1	MD-11	GA 1301	MIRWA	355	355	0
004	27-Apr-93	16:45	16:30		15	MD-11	GA 1202	MIRWA	355	350	5
005	28-Apr-93	05:45	05:27		18	MD-11	GA 1102	MIRWA	355	355	0
006	28-Apr-93	19:30	19:24		6	MD-11	GA 1302	MIRWA	355	355	0
007	29-Apr-93	08:30	08:18		12	MD-11	GA1203	MIRWA	355	354	1
008	29-Apr-93	22:15	22:20	5		MD-11	GA 1103	MIRWA	355	354	1
009	30-Apr-93	11:15	11:35	20		MD-11	GA 1303	MIRWA	355	354	1
010	01-May-93	01:00	01:03	3		MD-11	GA 1204	MIRWA	355	355	0
011	01-May-93	14:00	13:50		10	MD-11	GA 1104	MIRWA	355	355	0
012	02-May-93	03:45	03:41		4	MD-11	GA 1303	MIRWA	355	352	3
013	02-May-93	16:45	16:45			MD-11	GA 1205	MIRWA	355	353	2
014	03-May-93	08:30	05:30			MD-11	GA 1105	MIRWA	355	355	0
015	03-May-93	19:30	19:30	20		MD-11	GA 1305	MIRWA	355	354	1
016	04-May-93	09:15	07:15			MD-11	G A 1288	MIRWA	355	354	1
017	04-May-93	22:15	23:45	90		MD-11	GA 1106	MIRWA	355	352	3
018	05-May-93	12:00	11:45		15	MD-11	GA 1306	MIRWA	355	350	5
019	05-May-93	01:00	01:00			MD-11	GA 1207	MIRWA	355	352	3
020	06-May-93	15:45	15:45			MD-11	GA 1107	MIRWA	355	355	0
021	07-May-93	03:45	03:45			MD-11	GA 1307	MIRWA	355	352	3
022	07-May-93	17:30	17:27		3	MD-11	GA 1208	MIRWA	355	349	6
023	08-May-93	08:30	03:05		25	MD-11	GA1108	MIRWA	355	352	3
024	08-May-93	20:15	20:00		15	MD-11	GA 1308	MIRWA	355	351	4
025	09-May-93	09:15	07:05		10	MD-11	GA 1203	MIRWA	355	355	0
026	09-May-93	23:00	22:57		3	MD-11	GA 1109	MIRWA	355	347	8
027	10-May-93	12:00	12:00			MD-11	GA 1109	MIRWA	355	352	3
028	11-May-93	01:45	01:45			MD-11	GA 1309	MIRWA	355	355	0
029	11-May-93	14:45	14:45			MD-11	GA 1110	MIRWA	355	355	0
030	12-May-93	04:30	01:15		15	MD-11	GA 1211	MIRWA	355	355	0
031	12-May-93	17:30	17:20		10	MD-11	GA 1310	MIRWA	355	355	0
032	13-May-93	07:15	07:12		3	MD-11	GA 1111	MIRWA	355	355	0
033	12-May-93	20:15	20:15			MD-11	GA 1311	MIRWA	355	355	0
034	14-May-93	10:00	01:33		27	MD-11	GA 1212	MIRWA	355	355	0
035	14-May-93	23:00	21:00			MD-11	GA 1112	MIRWA	355	353	0
036	15-May-93	12:45	12:44			MD-11	GA 1312	MIRWA	355	348	7
037	16-May-93	01:45	01:21	96		MD-11	GA 1213	MIRWA	355	355	0
038	16-May-93	15:30	15:07		23	MD-11	GA 1113	MIRWA	355	355	0
039	17-May-93	04:30	01:30			MD-11	GA 1313	MIRWA	355	354	1
040	17-May-93	18:15	17:59		16	MD-11	GA 1214	MIRWA	355	355	0

2.4.3. Zone Wilayah



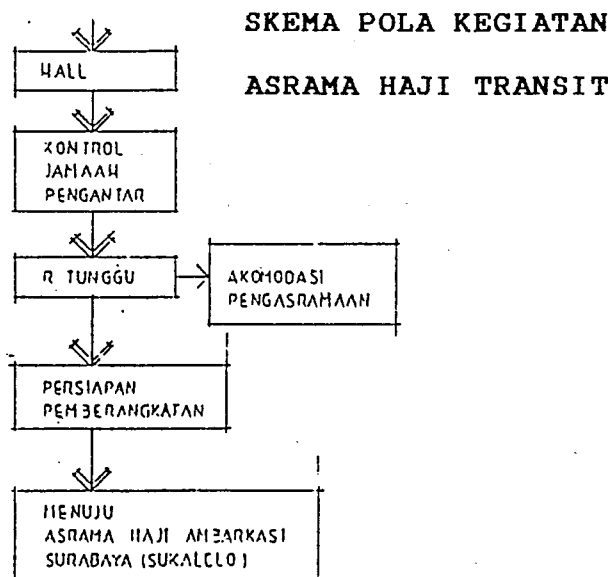
Gambar.2.1. Peta kepulauan Indonesia

2.5. PENGERTIAN DAN KONDISI ASRAMA HAJI

Pengertian tentang Asrama Haji tidak jauh berbeda dengan asrama-asrama lainnya. Dimana Asrama Haji berfungsi sebagai wadah hunian bagi calon/jamaah dan mewadahi kegiatan yang menyertainya.

2.5.1. Pengertian Asrama Haji Transit

Pengertian tentang Asrama Haji Transit yaitu sebagai wadah penampungan hunian sementara (transit) bagi calon/jamaah dalam rangka persiapan menuju Asrama Haji Embarkasi.⁴⁾ Untuk lebih jelas dapat dilihat pada skema pola kegiatan Asrama Haji Transit dibawah ini :



⁴⁾ Sumber data dari hasil wawancara dengan Kepala Kantor Depag TK II Balikpapan, Drs. Abd. Huis

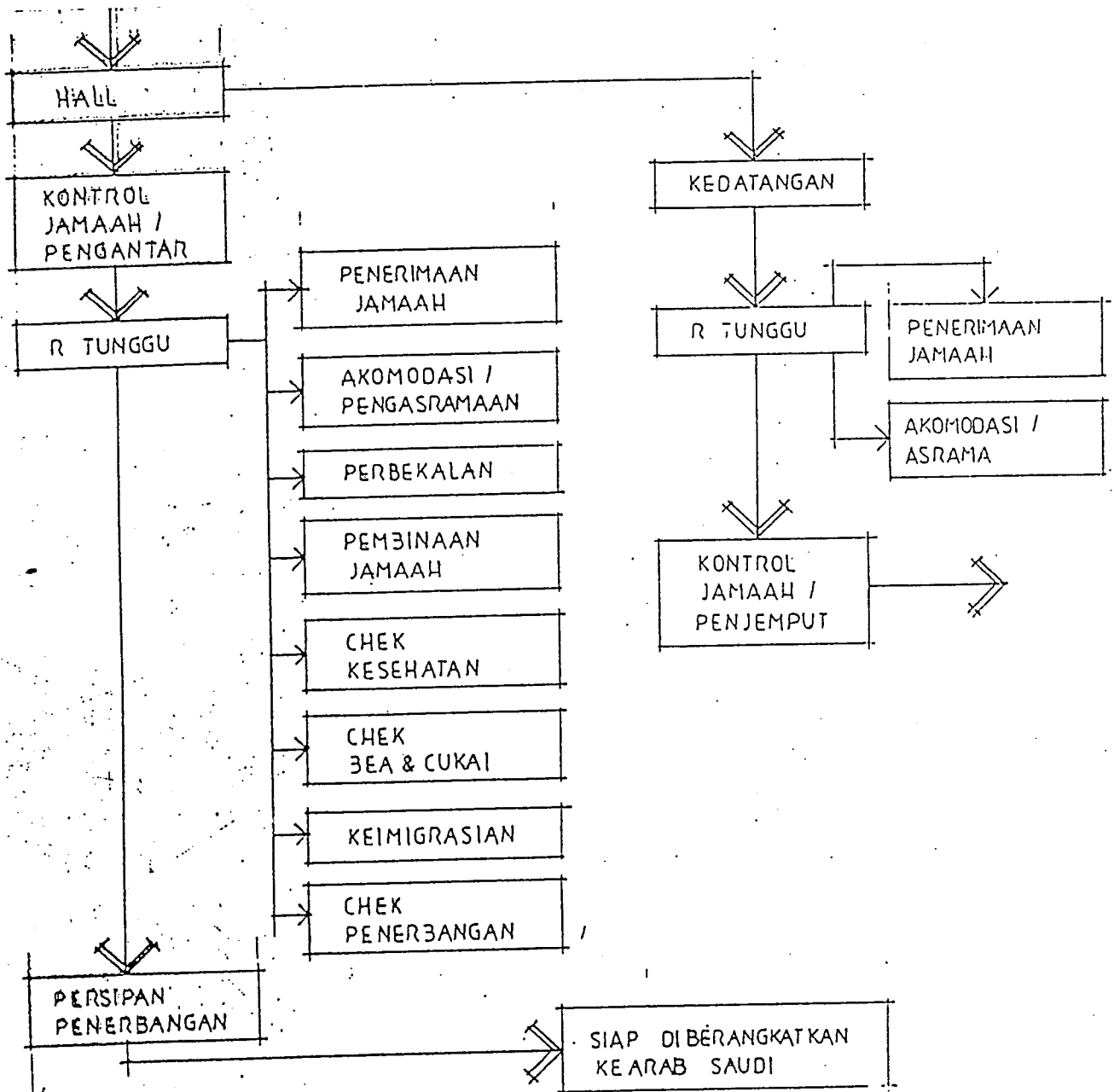
2.5.2. Pengertian Asrama Haji Embarkasi

Pengetian Asrama Haji Ambarkasi yaitu sebagai wadah hunian bagi calon/jamaah baik dari daerah setempat maupun yang datang dari luar daerah kota Embarkasi, .dengan berbagai kegiatan yang menyertai dalam rangka melakukan persiapan ke Arab Saudi. Dan Asrama Embarkasi dapat langsung menyelenggarakan pemberangkatan calon/jamaah ke Arab Saudi.⁵⁾ Dapat terlihat pada skema.⁶⁾

5) Sumber data dari hasil wawancara dengan Kepala Kantor Depag TK II Balikpapan, Drs. Abd. Muis.

6) Sumber data dari Kantor Depag TK II Balikpapan, hasil perbandingan kegiatan Asrama Haji Ambarkasi Surabaya (Sukalelo)

SKEMA POLA KEGIATAN
ASRAMA HAJI EMBARKASI



2.5.3. Kondisi Asrama Haji Transit Balikpapan

Kondisi Asrama Haji Transit yang berada di Balikpapan, yaitu sebagai berikut : ⁷⁾

- Lokasi Asrama Haji cukup strategis terletak ditepi pantai Manggar dengan jarak dari Bandara Sepinggan 6 km², dengan luas site 3,5 Ha.
- Bangunan Asrama Haji Transit yang ada sekarang terdiri dari :

FASILITAS	LUAS	KAPASITAS
	7 ha	
Gedung :		
- 1 bh asrama bertingkat	800 m ²	80 tempat tidur
- 3 bh asrama tdk bertingkat	3x600 m ²	240 tempat tidur
- 1 bh ruang makan	2x300	200 tempat duduk
Pagar	750	
Listrik		17.100 kw/220

Tabel.2.14. kondisi Asrama Haji

⁷⁾ Sumber Data Dari Kantor Departemen Agama Kotamadya Balikpapan.

2.6. BATASAN FUNGSI ASRAMA HAJI

A. Fungsi Utama

Fungsi utama Asrama Haji yaitu sebagai fasilitas wadah hunian (penginapan) dan berbagai macam kegiatan yang menyertainya dalam rangka pelayanan persiapan menuju Arab Saudi. (Fungsi pada waktu musim Haji)

B. Fungsi Tambahan

Fungsi tambahan Asrama Haji yaitu sebagai fasilitas sewa umum. (Fungsi diluar musim Haji)

2.7. PROGRAM KEGIATAN

2.7.1. Program Kegiatan

* Fungsi Utama :

- Calon/jamaah haji kecendrungan berusia lanjut (diatas 50 Th)
- Pengantar atau penjemput. Walaupun tidak langsung memakai fasilitas Asrama Haji, tetapi keberadaan pelaku ini ikut mempengaruhi tingkat pelayanan. Kecendrungan yang ada dan sudah menjadi adat adalah jumlah pengantar atau penjemput selalu jauh lebih besar dari jumlah calon/jamaah.

- Petugas yang sudah ditunjuk (P3H)
- Karyawan. Karyawan tetap yang tidak menginap serta karyawan musiman yang bekerja khusus pada musim Haji dan menginap dilokasi Asrama Haji.

Khusus untuk calon/jamaah Haji, memasuki asrama dalam bentuk rombongan yang dibedakan dari kelompok terbangnya. Adapun pembagian kelompok/rombongan adalah :

- Tiap regu terdiri dari 10 s/d 15 orang
- Tiap rombongan terdiri dari 3 s/d 5 regu
- Tiap kelompok terbang (kloter) terdiri dari beberapa rombongan yang disesuaikan dengan kapasitas pesawat pengangkut.

** Fungsi Tambahan :*

- Tamu yang menggunakan fasilitas untuk menginap kecendrungan dalam bentuk rombongan.
- Tamu tidak menginap atau yang hanya menggunakan atau memanfaatkan fasilitas penunjang yang ada.

2.7.2. Macam Kegiatan

** Fungsi Utama :*

A. Sebelum Pemberangkatan

- Calon/jamaah Haji memasuki Asrama.

- Pembagian kartu akomodasi dan kartu makan.
- Pemeriksaan barang bawaan calon/jamaah oleh petugas bea & cukai dan security Garuda.
- Check keimigrasian.
- Check kesehatan
- Selama dalam Asrama calon/jamaah mengikuti beberapa kegiatan seperti penerangan, bimbingan berupa manasik Haji dan peragaan serta pemutaran film.

B. Pemulangan

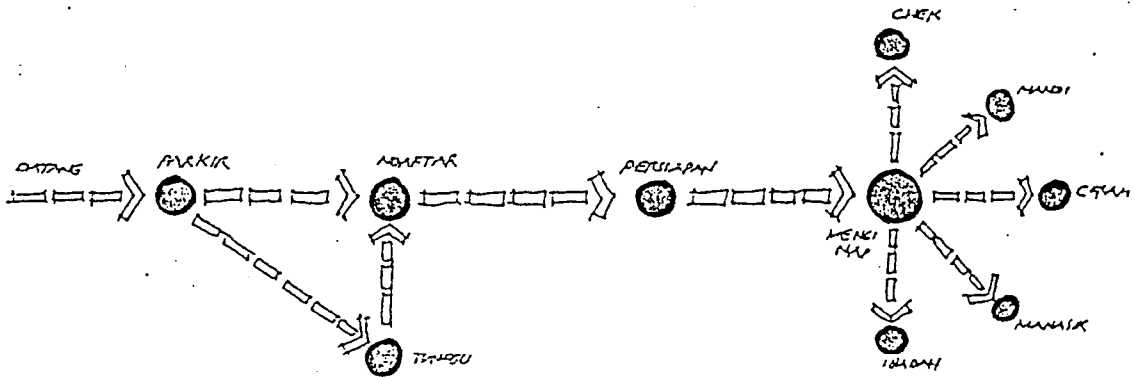
- Dari pelabuhan udara jamaah haji langsung masuk Asrama.
- Chek debarkasi.
- Istirahat.
- Pengambilan barang
- Keluar Asrama bersama rombongan.
- Bertemu dengan penjemput.

* Fungsi Tambahan

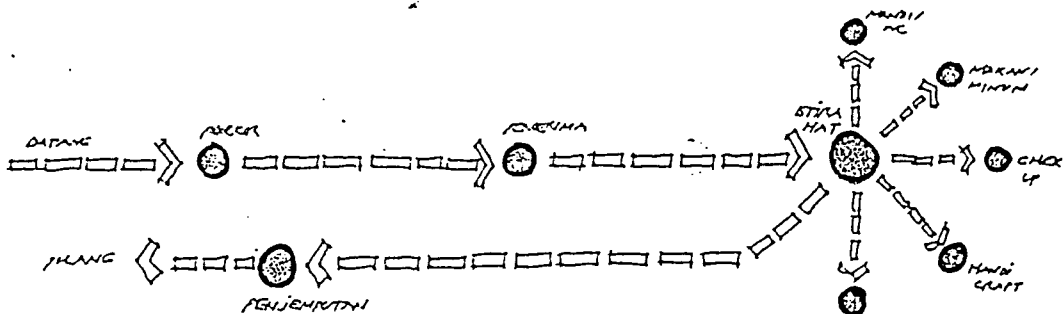
Untuk fungsi tambahan ini, kegiatan yang terjadi sama dengan kegiatan penginapan-penginapan pada umumnya. Yang membedakan adalah antara yang menginap dan pemakai yang tidak menginap, yaitu hanya memakai fasilitas yang ada di Asrama Haji seperti gedung serba guna atau ruang rapat dan yang lain.

.pml

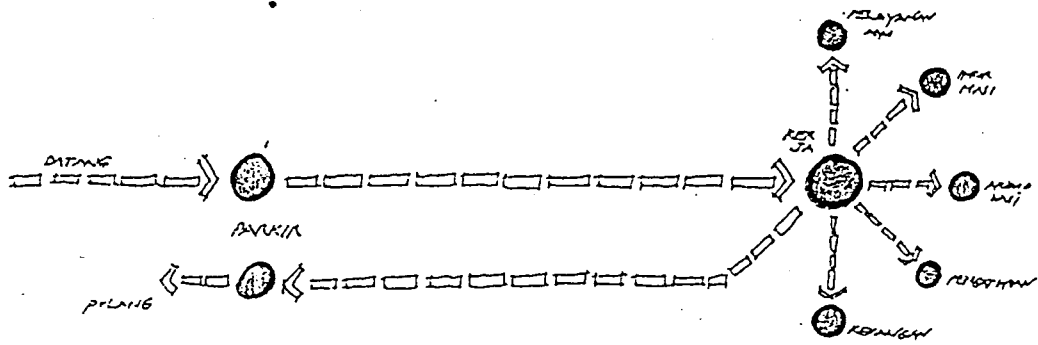
2.7.3 Konfigurasi Kegiatan



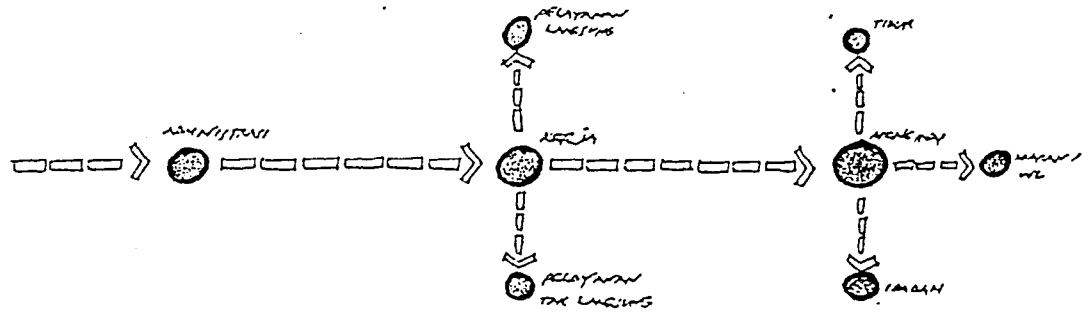
Gambar.2.14. Konfigurasi kegiatan jamaah datang



Gambar.2.15. Konfigurasi kegiatan jamaah pulang



Gambar.2.16. Konfigurasi kegiatan pengelola harian



Gambar.2.17. Konfigurasi kegiatan pegawai menginap

2.7.4. Pengelompokan Kegiatan

Untuk memudahkan dalam pendekatan pemenuhan terhadap kebutuhan fasilitas ruang asrama, maka perlu adanya pengelompokan kegiatan. Adapun kegiatan yang ada dapat dikelompokkan sebagai berikut :

** Fungsi Utama :*

- a. Kelompok kegiatan penerima
 - Parkir pengantar atau penjemput
 - Parkir untuk para calon/jamaah
 - Hall/ruang tunggu
- b. Kelompok kegiatan utama
 - Menginap
 - Pemberian petunjuk/materi
 - Bimbingan dan peragaan manasik Haji
 - Chek ulang kesehatan
 - Chek keimigrasian
 - Pemberian/pengurusan pasport
 - Pemeriksaan barang bawaan
- c. Kegiatan pengelolaan
 - Informasi
 - Administrasi
 - Umum
 - Akomodasi

d. Kegiatan pelayanan

- Penyediaan makan minum
- Kantin
- Pergudangan
- Keamanan diluar dan didalam asrama
- Kebersihan

* *Fungsi Tambahan :*

a. Kegiatan utama

- Menginap
- Ceramah, pertemuan, seminar dll

b. Kegiatan pengelola

- Administrasi
- Keuangan
- Akomodasi

c. Kegiatan pelayanan

- Informasi
- Akomodasi
- Kantin
- Ibadah

2.8. TINJAUAN KARAKTERISTIK PELAKU

2.8.1. Aspek Perilaku Calon/jamaah

Pada dasarnya, sikap atau perilaku seseorang terhadap suatu macam bentuk pelayanan tidaklah sama, karena hal ini akan sangat tergantung pada beberapa faktor, misalnya dari kelas ekonomi mana dia berasal, dari daerah mana dia berasal atau dari lingkungan yang bagaimana dia berasal. Hal ini dapat dilihat pada teori tentang kebutuhan manusia dari Abraham Maslow, yang membagi kebutuhan manusia kedalam 5 (lima) jenjang dasar yakni :

- a. *Physiological needs*, kebutuhan dasar fisik manusia untuk hidup.
- b. *Safety needs*, kebutuhan akan rasa aman.
- c. *Social needs*, kebutuhan akan pengakuan keberadaannya.
- d. *Ego needs/self sistem needs*.
- e. *Self actualisation needs*.

Tetapi pada perilaku jamaah haji disini tidaklah menonjol, walaupun pada jamaah haji ini berasal dari beberapa tingkatan masyarakat yang berbeda, tetapi untuk kegiatan-kegiatan tersebut tertutup oleh nilai

religius yang terdapat pada ibadah haji. Sehingga tuntutan yang ada pada jamaah haji seolah-olah hanya satu macam dan sama dirasakannya yaitu kelancaran dan kenyamanan melakukan ibadah hajinya. Dimana faktor kenyamanan ini dirasakan kebutuhannya mengingat kecenderungan jamaah yang berusia lanjut yang lebih banyak jika dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Sehingga dalam hal ini tuntutan kenyamanan ditekankan pada kenyamanan untuk kegiatan persiapan.

- Mendukung kegiatan istirahat dari jamaah haji sebelum melaksanakan ibadah haji yang terhitung berat.
- Mendukung kegiatan dari jamaah haji yang baru datang dari daerah.
- Mendukung kegiatan persiapan pelayanan yang menyertainya.
- Penyediaan fasilitas yang diarahakan pada pemakai usia lanjut.

2.8.2. Aspek Sosiologis dan ekonomis

Jika dikaitkan dengan teori sosial sekarang, maka kelompok yang terbentuk pada asrama haji ini merupakan kelompok *gemeinschaft* yaitu suatu bentuk

kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah dan kekal. 8)

Dalam hal ini yakni dalam ikatan sosial jamaah haji mempunyai ikatan yang dilandasi satu kesatuan ideologi. Mereka merasa sebagai satu umat, sehingga ikatan emosional yang terjadi sangat kuat.

sedangkan secara ekonomis, kelompok ini dapat dikatakan kelompok dengan kelompok yang lebih tinggi pada lingkungannya, karena tidak semua orang dapat menanggung biaya pelaksanaan ibadah haji ini, bahkan untuk beberapa daerah masih menganggap bahwa orang yang akan atau yang sudah melaksanakan ibadah haji ini dianggap sebagai orang yang betul-betul mampu dalam hal dunia maupun dalam hal ilmu agama.

8) Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar* (CV. Rajawali, Jakarta: 1982) hal 128, 129

2.8.3. Aspek Biologis dan Psikologis usia lanjut & cacat tubuh

Sebagai kelompok usia diatas 50 tahun ini mempunyai kecenderungan-kecenderungan yang lain jika dibandingkan dengan kelompok usia dibawahnya ⁹⁾, karena secara biologis yakni dilihat dari kerja organ-organ tubuhnya maupun jika dilihat secara psikologis, yakni secara kejiwaan, mengalami perubahan dari usia dibawahnya.

Adapun karakteristik kelompok usia lanjut dilihat dari segi biologis maupun psikologis antara lain :

- a. Daya tahan tubuh lemah
- b. Lebih peka terhadap perubahan cuaca
- c. Lebih peka terhadap suara
- d. Lebih kesulitan dalam melakukan kegiatan

⁹⁾ Jeffrey J. Bigler Phd Parent-Child Relation, An Introduction to Parenting, (New York : 1979)

2.9. UNSUR INSTANSI TERKAIT

2.9.1. *Instansi terkait*

Sesuai dengan amanat rakyat yang tertuang didalam GBHN, dimana diamanatkan bahwa penyelenggaraan peerjalanan haji bagi umat Islam harus ditingkatkan terus menerus. Maka pemerintah merasa berke-wajiban mengemban amanat tersebut.

Untuk itu Presiden mengeluarkan landasan dasar kerja bagi aparat pemerintah dalam bentuk keputusan Presiden No. 53 tahun 1981, dimana isi yang terkandung didalamnya melibatkan peranan sejumlah departemen, yaitu :¹⁰⁾

1. Departemen Luar Negeri
2. Departemen Kesehatan
3. Departemen Perhubungan
4. Departemen Dalam negeri
5. Departemen Kehakiman
6. Departemen Keuangan
7. Departemen Perdagangan
8. Departemen Pertahanan dan Keamanan
9. Departemen Penerangan

¹⁰⁾ *Sistem Dan Prosedur Penyelenggaraan Haji*, oleh Ditjen Bimas Islaa dan Urusan Haji. hal. 18

2.9.2. Susunan Organisasi

Organisasi kepanitian tentang pemberangkatan dan pemulangan (P3H) calon/jamaah haji berdasarkan peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 1982 setiap tahun musim haji, dengan memperhatikan surat Gubernur KDH TK.I, yaitu :¹¹⁾

1. Ketua dan wakil
2. Satu orang sekretaris dan wakil
3. Kepala bidang penerimaan calon/jamaah
4. Kepala bidang dokumen haji
5. Kepala bidang akomodasi asrama haji
6. Kepala bidang perbekalan
7. Kepala bidang pembinaan jamaah
8. Kepala bidang kesehatan
9. Kepala bidang bea dan cukai
10. Kepala bidang imigrasi
11. Kepala bidang penerbangan
12. Kepala bidang keamanan asrama haji
13. Kepala bidang keamanan airport

¹¹⁾ *Sistem Dan Prosedur Penyelenggaraan Haji, oleh Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, hal. 19*

2.10. RONA FISIK WILAYAH

2.10.1. Administrasi

Kotamadya Daerah Tingkat II Balikpapan terletak diantara 1 derajat Lintang Selatan - 1,5 derajat Lintang Selatan dan diantara 116,5 derajat Bujur Timur - 117 derajat Bujur Timur, dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kotamadya Daerah Tingkat II Samarinda dan Kabupaten Daerah Tingkat II Kutai.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Makassar.
- Sebelah Timur berbatasan dengan selat Makassar.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Daerah Tingkat II Pasir.

Maka secara administratif Kotamadya Daerah Tingkat II Balikpapan mempunyai luas Wilayah 503,30 km² dan terbagi menjadi 3 Kecamatan, yaitu :

- Kecamatan Balikpapan Timur.
- Kecamatan Balikpapan Barat.
- Kecamatan Balikpapan Utara.

2.10.2. Tata Guna Lahan Kota

Tata guna lahan Asrama Haji tidak jauh dari pusat kota, sehingga pencapaian kelokasi sangat mudah ditunjang dengan sarana angkutan dan prasarana jalan sangat baik. Dan yang mendukung lokasi Asrama Haji tidak jauh dari airport Sepinggan yaitu 6 km², jika dibanding dengan lokasi Asrama Haji Ambarkasi Surabaya dengan airport relatif jauh sehingga berpengaruh pada biaya transportasi.

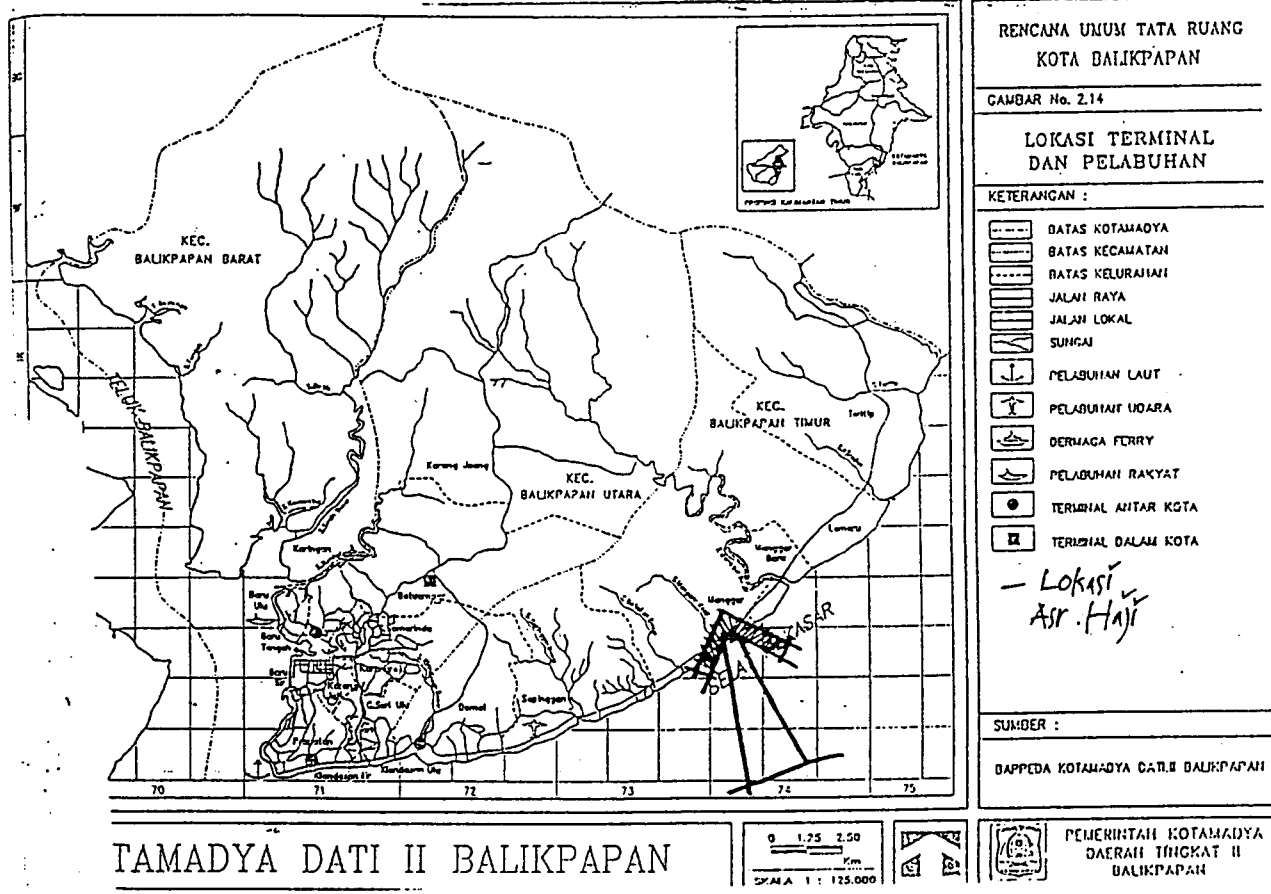
Gambar 2.18. *Prasarana Jalan Menuju Lokasi*



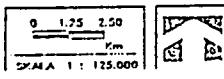
Gambar 2.19. *Situasi Lokasi*



Peta .2.2. Lokasi Asrama Haji serta lokasi yang mendukung



TAMADYA DATI II BALIKPAPAN



PENERINTAH KOTAMADYA
DAERAH TINGKAT II
BALIKPAPAN

BAB III

A N A L I S A

3.1. LETAK LOKASI DAN SITE

Pengembangan Asrama Transit menjadi Asrama Haji Embarkasi tetap menggunakan lokasi dan site yang ada. Sesuai Rencana Induk Pengembangan Kota Balikpapan dengan meninjau kondisi yang ada dan perkembangan jangka waktu mendatang bagi kota Balikpapan, yang merupakan daerah sedang berkembang mengikuti arah kegiatan. Arah perkembangan Kota Balikpapan lebih cenderung kearah Utara dan Timur. Maka penetapan lokasi dan site Asrama Haji yang ada dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan, yaitu :

3.1.1. Pertimbangan Lokasi

a. Pencapaian

- Dari segi letak bangunan Asrama Haji sangat strategis tidak jauh dari pusat kota.
- Letak Asrama Haji dengan Airport Sepinggian relatip dekan ± 6 km.
- Mudahnya pencapaian dari berbagai lokasi.
- Adanya kejelasan arah sirkulasi menuju Asrama Haji.

b. Sarana Dan Prasaran Transportasi

- Kemudahan pencapaian dalam kota kelokasi Asrama Haji didukung oleh kondisi jalan yang memungkinkan kearah lokasi.



Gambar 3.1. Kondisi jalan kelokasi

- Kemudahan pencapaian dengan tersedianya jalur angkutan pelayanan seperti kendaraan umum, taxi dan pola sirkulasi yang jelas.

c. Utilitas

- Adanya jaringan air bersih
- Adanya jaringan listrik

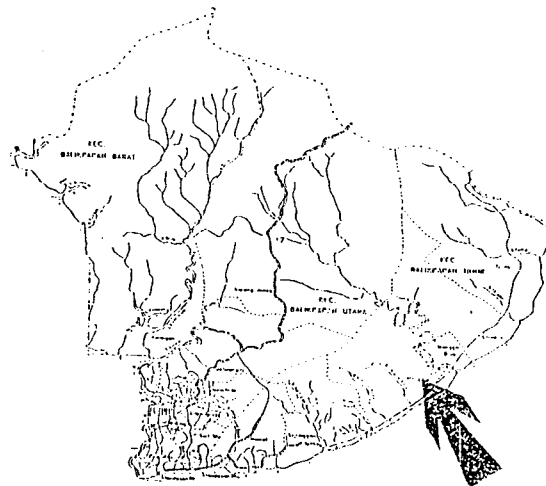
- Adanya jaringan telepon / telekomunikasi
- Adanya jaringan drainase

3.1.2. Letak Site

Seperti pada letak lokasi, pemanfaatan areal yang dapat mendukung terciptanya suatu luasan bangunan yang optimal dalam pengembangan penataan ruang atau bangunan dan lingkungan fisik luar terhadap kondisi site yang mempunyai karakter atau nilai tersendiri pada kawasan tersebut. Dengan pertimbangan-pertimbangan, yaitu :

a. Rencana Induk Kota Balikpapan

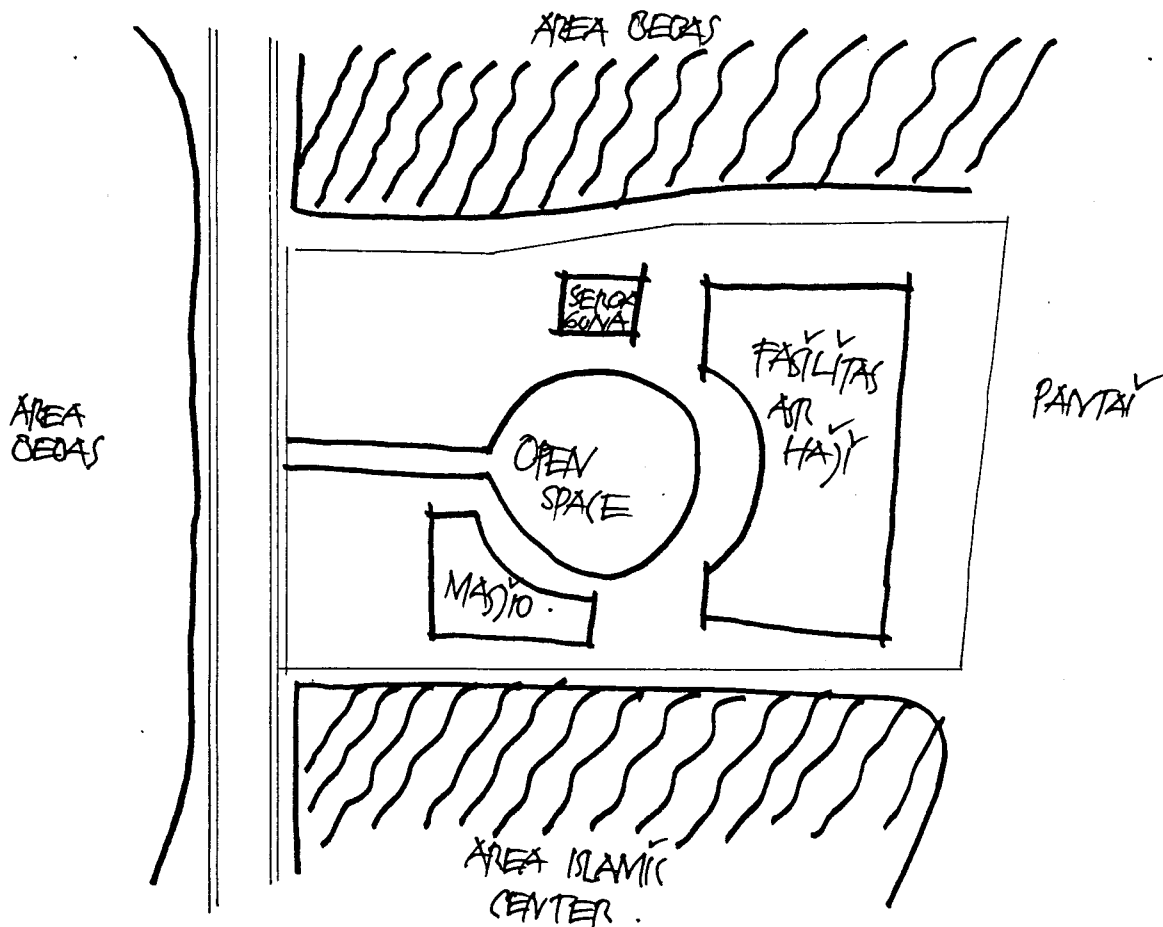
Sesuai dengan Rencana Induk Kota Balikpapan pengembangan lebih diorientasikan pada daerah/kawasan Balikpapan Timur.



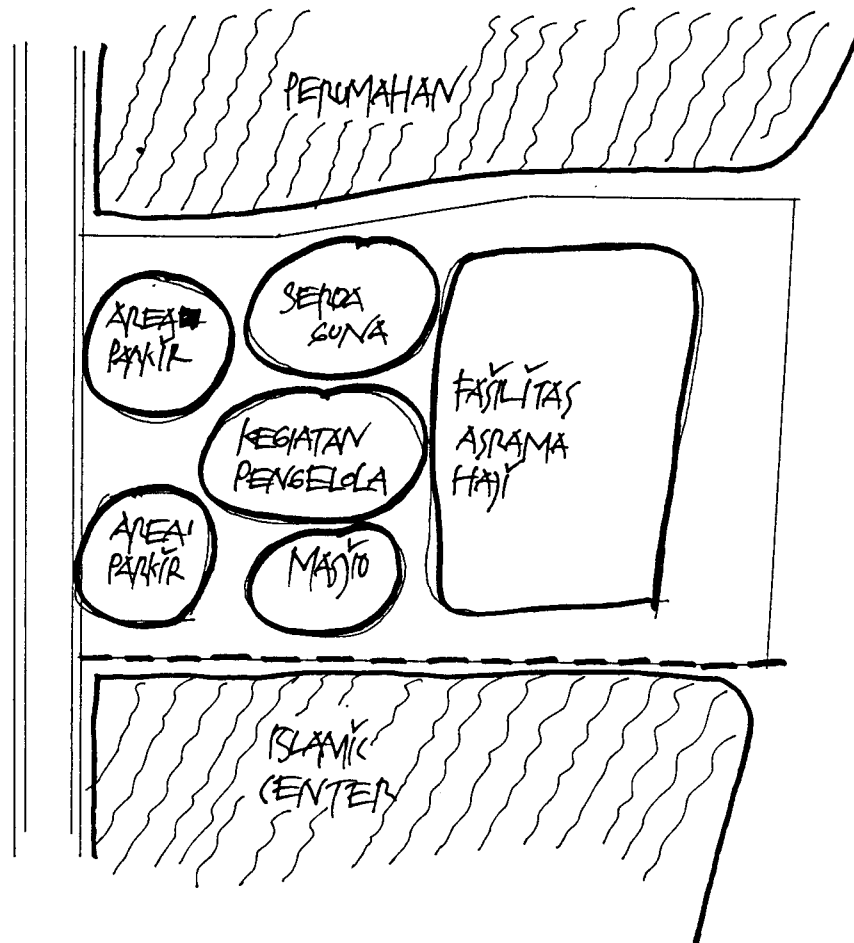
Gambar 3.2. Peta kota Balikpapan

b. Tata Letak

- Dengan luasan site yang cukup luas, sehingga dapat memungkinkan untuk dibuat open space - open space sehingga selain untuk estetika dan juga untuk menambah kekuatan keterikatan masa bangunan.



Gambar 3.3. Kondisi Site Asrama Haji



Gambar 3.4. Alternatif Pengembangan Site Dan Bangunan

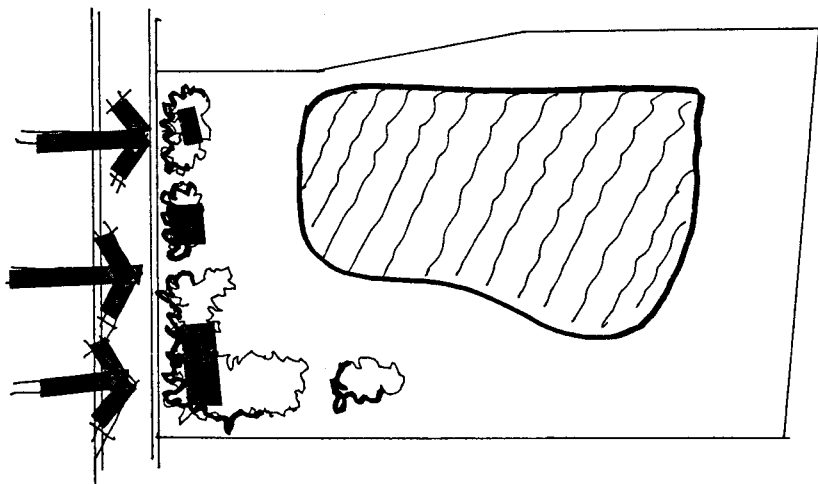
- Pemisahan antar fungsi ruang / bangunan maupun pola sirkulasinya sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat memberikan kemudahan dan efektifitas pergerakan bagi calon/jamaah dan panitia pemberangkatan dan pemulangan jamaah serta pengelola.

c. *Tata Guna Lahan*

Dengan meningkatnya kadar keimanan dan tingkat perekonomian umat Islam sehingga menuntut fasilitas-fasilitas yang lebih banyak dan luas. Kesemuanya membutuhkan tanah untuk pengembangan, baik untuk memperluas fasilitas yang ada maupun membangun fasilitas baru.

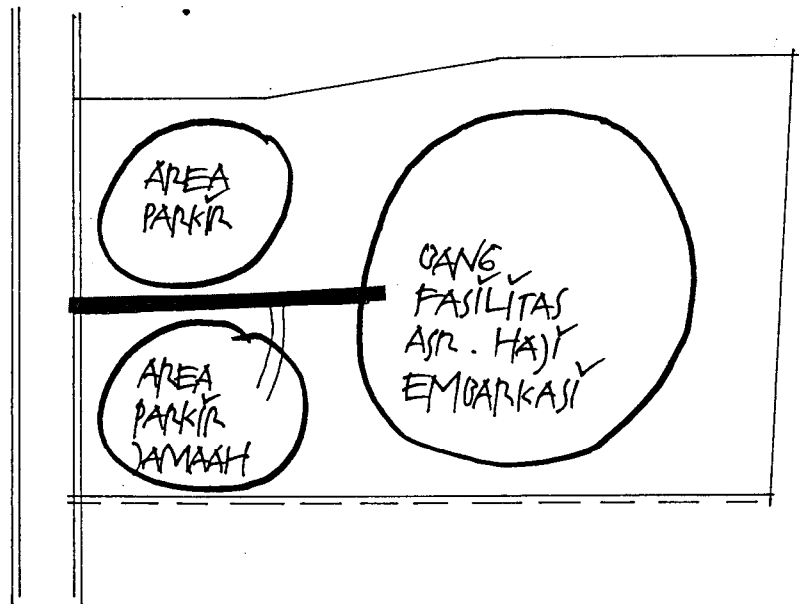
Rencana tata guan tanah pada daerah areal Asrama Haji dan areal yang berbatasan dengannya adalah bagian yang terpenting dalam rencana induk Asrama Haji. oleh karena itu penyusunan rencana tata guna tanah harus terkoordinir dengan rencana induk kota dan wilayah dari kebijaksanaan, program maupun tujuan.

- Pengembangan tata hijau yang dapat mengurangi polusi dan mengurangi tingkat kebisingan



Gambar 3.5. *Barrier tata hijau*

- Penempatan entrance sangat menentukan dan berpengaruh terhadap komponen bangunan lainnya.



Gambar 3.6. Entrance Utama

3.2. FASILITAS BANGUNAN ASRAMA HAJI EMBARKASI BALIKPAPAN

Untuk merencanakan Asrama Haji Embarkasi di Balikpapan, untuk jadi Asrama Haji Embarkasi kelima setelah Jakarta, Surabaya, ujung pandang dan Medan. Dimana Asrama Haji merupakan wadah pelayanan sehingga dituntut dapat mendukung kegiatan yang berlangsung. Baik kegiatan calon/jamaah, panitia dan pengelola. Untuk dapat mendukung kegiatan pelayanan dibutuhkan sarana prasaran serta fasilitas-fasilitas pendukung bagi calon/jamaah dalam rangka untuk melakukan persiapan keArab Saudi.

Fasilitas-fasilita yang dibutuhkan untuk sebuah Asrama Haji Embarkasi, Asrama Haji Balikpapan (kami) mengacu keAsrama Haji yang ada yaitu Asrama Haji Embarkasi Surabaya.

Sehingga baik dari segi persyaratan / standar Asrama Haji Embarkasi adalah :

3.2.1. Persyaratan / Standar Asrama Haji Embarkasi Secara Makro. 1)

- Dapat melayani calon/jamaah yang datang dari daerah luar Kalimantan. Sebagai informasi Asrama Haji Embarkasi Balikpapan melayani daerah,yaitu :¹⁾

* Kalimantan Selatan

* Kalimantan Barat

* Kalimantan Tengah

Dengan jumlah calon/jamaah diprediksikan minimal 12.000 calon/jamaah. Dengan kedatangan calon/jamaah dari daerah rata-rata perhari 2 s/d 3 kloter atau jumlah calon/jamaah 710 s/d 1.065 calon/jamaah.

- Mempunyai gedung Asrama yang dapat menampung minimal 1.200 orang.

- Mempunyai gedung serbaguna dengan daya tampung minimal 1.200 orang.

¹⁾ Data dari Kantor Departemen Agama Kotaadaya IK II Balikpapan.

- Persyaratan lainnya daerah tersebut didukung oleh adanya airport internasional.



Gambar 3.7. Airport internasional Sepinggan

3.2.2. Fasilitas Bangunan Asrama Haji Embarkasi.

- Kantor P3H (panitia pemberangkatan dan pemulangan calon/jamaah haji).
- Ruang Aula (rg. serbaguna) untuk penataran dan upacara pelepasan.
- Poliklinik
- Ruang Samsat (bea cukai, imigrasi, penerbangan, keamanan).

- Gedung Asrama bertingkat dengan kapasitas minimal 1.200 orang.
- Ruang makan
- Bangunan dapur untuk kegiatan catering bagi calon/jamaah dan petugas penyelenggara.
- Ruang generator
- MCK
- Tandan Air
- Alat perlengkapan seperti telepon, sound system dll.

3.3. ASRAMA HAJI SEBAGAI FASILITAS PELAYANAN CALON/JAMAAH DITEKANKAN PADA KENYAMANAN CALON/JAMAAH BERUSIA LANJUT/CACAT

Telah dijelaskan dibab sebelumnya diatas bahwa fungsi Asrama Haji adalah sebagai wadah pelayanan hunian beserta kegiatan yang menyertainya bagi calon/jamaah haji untuk persiapan ke Arab Saudi. Sehingga membutuhkan fasilitas yang dapat mendukung kenyamanan untuk melakukan kegiatan bagi calon/jamaah yang ditekankan pada kenyamanan bagi calon/jamaah berusia lanjut/cacat.

3.3.1. Karakteristik Calon/Jamaah Berusia Lanjut/Cacat.

Ditinjau dari karakteristik calon/jamaah berusia lanjut/cacat baik dari segi biologis maupun psikologis secara umum membutuhkan pertimbangan-pertimbangan antara lain :

- Daya tahan tubuh lemah
- Lebih peka terhadap perubahan cuaca
- Peka terhadap suara
- Lebih kesulitan untuk melakukan gerakan

Dari pertimbangan diatas yang perlu diperhatikan dalam mendesain adalah :

a. Daya tahan tubuh lemah dan kesulitan melakukan gerakan

- Tuntutan :
- Pengaturan pola sirkulasi jelas dan mengurangi adanya permainan ketinggian lantai
 - Penataan masa bangunan dengan memperhatikan urutan fungsi kegiatan
 - Mengurangi jarak capai serta memperjelas jalur sirkulasi
 - Untuk pencapaian ruang lantai atas selain menggunakan tangga dan lift pemecahan lain menggunakan sistem ram

b. Lebih peka terhadap suara

Tuntutan : - Bangunan harus dapat menahan/mengurangi efek bising

c. Lebih peka terhadap perubahan cuaca (kondisi lingkungan)

Tuntutan : - Dengan cara pengaturan posisi bangunan

- Dengan memperhatikan ketinggian ruang (ketinggian langit-langit)

- Dengan memperhatikan luasan dan letak dinding transparan (bukaan)

- Dengan memperhatikan penempatan dan besaran lubang ventilasi

3.3.2. *Aktivitas*

* Sebelum Pemberangkatan

- Calon/jamaah Haji memasuki Asrama.
- Acara penerimaan
- Menuju ruang akomodasi (rg.tidur)
- Pemeriksaan barang bawaan calon/jamaah oleh petugas bea & cukai dan security Garuda.
- Check keimigrasian.

- Check kesehatan
- Chek penerbangan
- Mengikuti pemantapan bimbingan/peragaan
- Latihan pemantapan manasik

* Pemulangan

- Dari pelabuhan udara jamaah haji langsung masuk Asrama.
- Chek debarkasi.
- Istirahat.
- Pengambilan barang
- Keluar Asrama bersama rombongan.

3.3.3. Ungkapan Kenyamanan Fasilitas Bagi Calon/Jamaah Usia Lanjut/Cacat

a. Ruang Bangunan Asrama Haji

- Hubungan ruang dengan ruang
- Hubungan ruang lantai bawah dengan ruang lantai atas
- Hubungan antar masa bangunan dengan masa bangunan
- Hubungan terhadap pencapaian kebangunan

Ungkapan kenyamanan dengan mempertimbangkan dari karakteristik calon/jamaah berusia lanjut/cacat diatas, maka :

1. Kejelasan hubungan ruang yang berdasarkan urutan fungsi kegiatan
2. Jarak tempuh ruang, antar masa dan pencapaian terhadap bangunan seefektif mungkin
3. Kejelasan perbedaan sirkulasi manusia dengan kendaraan
4. Dengan dibuat open space - open space untuk mengurangi tingkat kejenuhan
5. Dengan mengurangi adanya permainan ketinggian lantai yang tidak diperlukan
6. Adanya kejelasan jalur pencapaian kemas bangunan, dengan mempertegas jalur sirkulasi.
7. Untuk pencapaian ruang lantai bawah dengan ruang lantai atas selain menggunakan tangga dan lift juga pemecahan lain menggunakan ram dengan sudut kemiringan yang sekecil mungkin (landai)
8. Dengan dibuatnya tata hijau dijalur sirkulasi antar masa bangunan yang berfungsi sebagai peneduh

b. Pengendalian Kebisingan (Nois)

Semua bunyi yang dapat mengalihkan perhatian, mengganggu atau membahayakan bagi kegiatan dianggap bising. Sebagai definisi standar maka setiap bunyi yang tidak diinginkan oleh sipenerima bunyi dianggap bising, meskipun bunyi tersebut relatif kecil intensitasnya.

Tetapi seseorang cenderung mengabaikan bising yang dihasilkannya sendiri bila

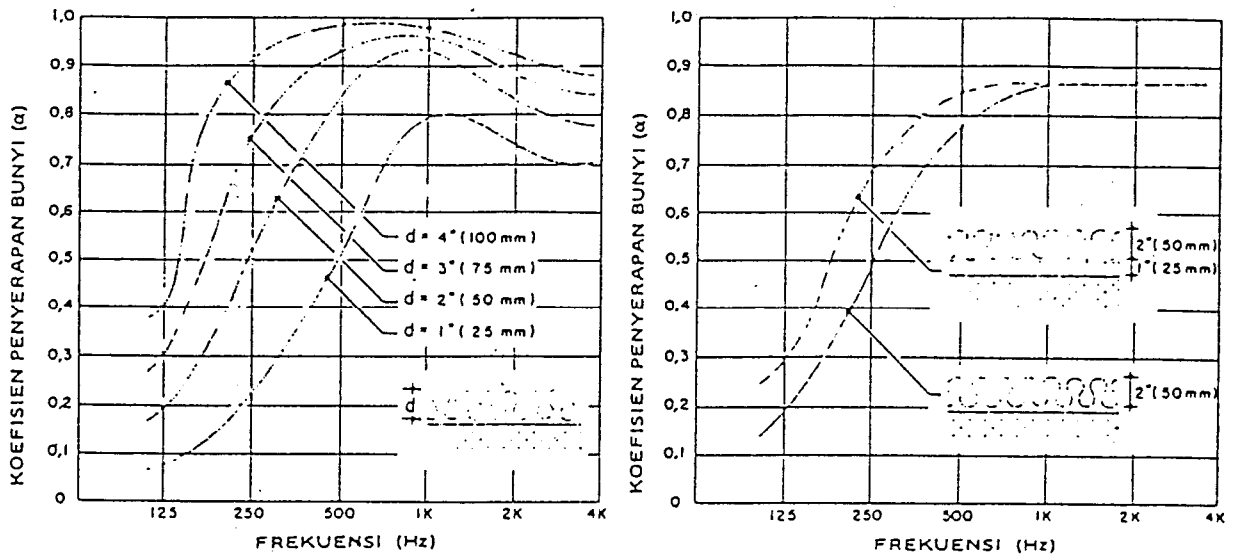
secara wajar bising tersebut menyertai pekerjaannya. 2)

Sehingga untuk menghindari bising pada bangunan Asrama Haji Embarkasi baik yang timbul dari dalam bangunan ataupun dari luar bangunan yang tidak diinginkan, cara mengatasinya yaitu :

2) Doelle, Leslie L, *Akustik Lingkungan Erlangga, Jakarta, 1986.*

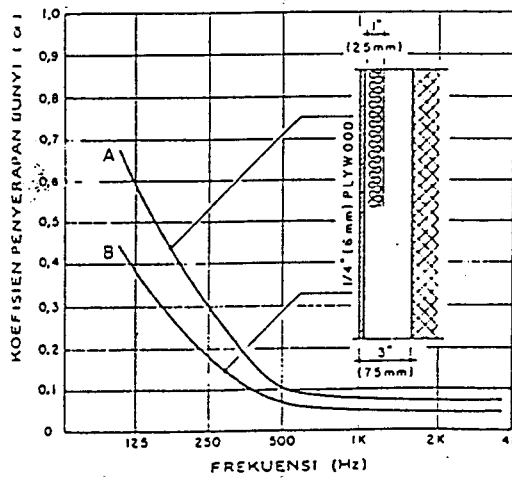
* Didalam Bangunan

Untuk menghindari kebisingan yang timbul dari dalam bangunan dengan cara penggunaan bahan atau material yang dapat mengurangi tingkat intensitas suara, seperti :



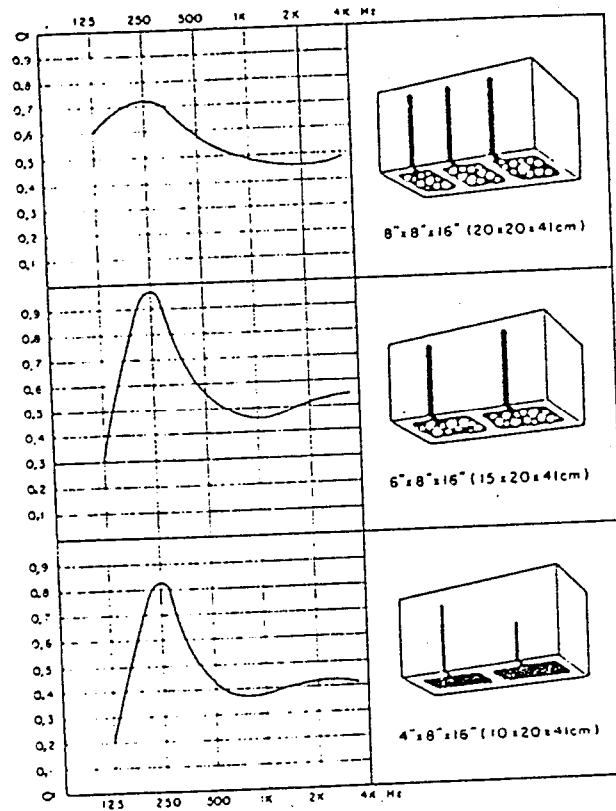
Gambar.3.8. Tingkat bunyi yang direduksi

- Bahan penyerap panel atau penyerap selaput



Gambar 3.9. Tingkat bunyi yang direduksi

- Bahan resonator rongga



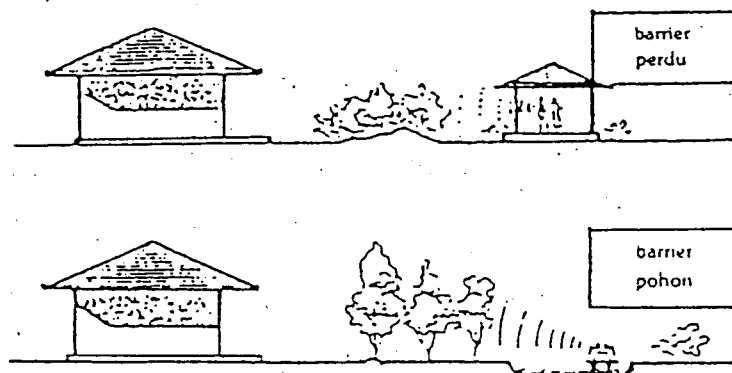
Gambar 3.10. *Tingkat bunyi yang direduksi*

* Diluar Bangunan

Sedangkan untuk menghindari kebisingan yang ditimbulkan dari luar bangunan dengan cara membuat barrier vegetasi dan barrier gundukan.

Jarak (m)	Pengurangan Kebisingan Oleh Tanaman Berdaun :	
	Jarang	Rapat
10	3 %	8 %
20	7 %	11 %
40	11 %	13 %

Tabel.3.1. Kemampuan reduksi barrier vegetasi



Gambar 3.11 Barrier vegetasi



Gambar 3.12. Barrier gundukan

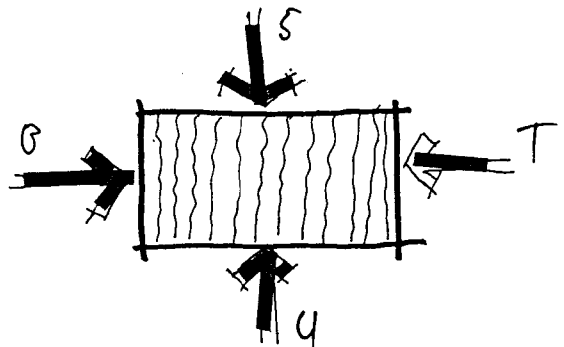
c. Ungkapan pengendalian pencahayaan dan penghawaan

Untuk pengendalian pencahayaan dan penghawaan pada bangunan Asrama Haji Embarkasi tersebut perlu adanya pertimbangan-pertimbangan yang perlu diperhatikan. Sehingga kualitas cahaya pada siang hari tidak mengakibatkan silauan dan mendapatkan sirkulasi udara segar diruangan.

* Pencahayaan

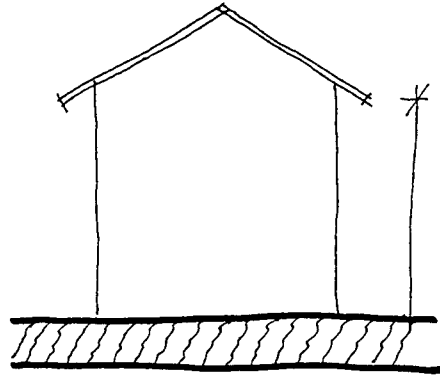
Untuk pemamfaatan pencahayaan alami pada waktu siang hari dan agar kualitas cahaya tersebut sesuai dengan apa yang kita harapkan, perlu diperhatikan dan dipertimbangkan hal-hal yang menjadi faktor penentu. Sehingga Untuk pengendalian pencahayaan alami perlu adanya pertimbangan-pertimbangan, yaitu :

- Pengaturan posisi bangunan



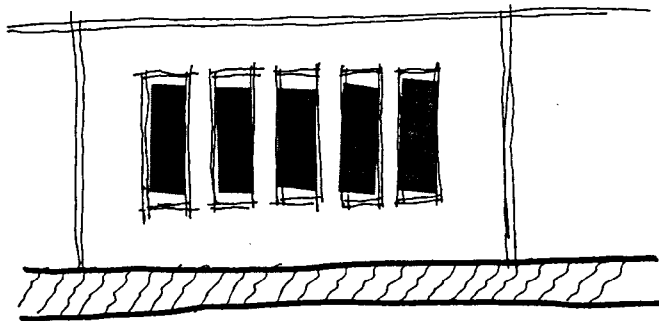
Gambar 3.13. Posisi bangunan

- Ketinggian ruang (ketinggian langit-langit)
3.25 - 3.75 m



Gambar 3.14. *Tinggi ruang*

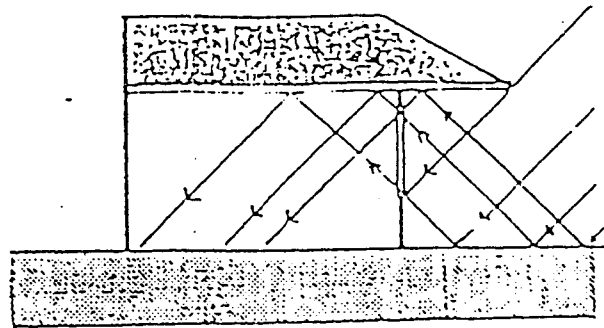
- Luasan dinding transparan (bukaan) 20% - 50%
dari luas lantai



Gambar 3.15. *Dinding transparan*

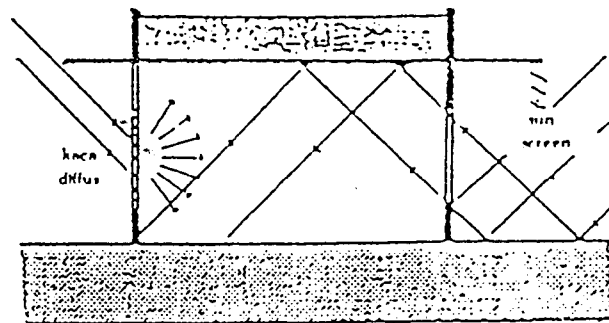
Pencahayaan alami yang diharapkan dapat memberikan penerangan didalam bangunan dan bukan menyilaukan, untuk itu pendekatannya dengan cara :

- Penggunaan tritisan



Gambar 3.16. Manfaat tritisan

- Penggunaan dinding transparan menggunakan kaca diffus



Gambar 3.17. Manfaat kaca diffus

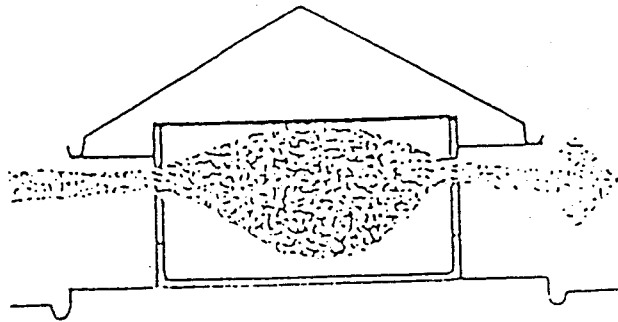
* Penghawaan

Pada ruang-ruang tertentu yang tidak menggunakan penghawaan buatan perlu dipertimbangkan mengenai penempatan dan besaran lubang penghawaan. Untuk mendapatkan udara segar yang tidak lembab didalam ruangan dibutuhkan lubang ventilasi yang cukup, yaitu $1/8$ dari luas ruangan.

LUAS RUANG	PERTUKARAN UDARA YANG DIPERLUAKAN
PER ORANG	SETIAP 1 ORANG
3 M2	0,8 M3
6 M2	0,6 M3
9 M2	0,48 M2
15 M2	0,31 M3

Tabel 3.2. *Pertukaran udara segar yang dibutuhkan*

Dengan pengaturan yang demikian, diharapkan ruang tersebut mendapatkan pertukaran udara yang segar.



Gambar 3.18. *Sistem pertukaran udara Cross Ventilation*

BAB IV

K E S I M P U L A N

Diketahui bahwa fungsi Asrama Haji merupakan wadah hunian dan pelayanan bagi calon/jamaah untuk melakukan persiapan ke Arab Saudi. Sehingga Asrama Haji tersebut dituntut untuk dapat mendukung segala kegiatan pelayanan.

4.1. RENCANA LOKASI

Lokasi Asrama Haji Embarakasi Balikpapan tetap menggunakan lokasi yang ada dan berdasarkan atas Rencana Induk Pengembangan Kota Balikpapan dan tata guna lahan kota yaitu terletak dibagian Timur Kota Balikpapan tetapnya Kecamatan Mangga. Tetap mempertahankan lokasi Asrama Haji yang ada berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan, yaitu :

a. Pencapaian

- Arah sirkulasi menuju Asrama Haji jelas
- Mudahnya pencapaian dari berbagai lokasi
- Lokasi Asrama Haji sangat strategis dan tidak jauh dari pusat kota
- Lokasi Asrama Haji tidak jauh dari Airport Sepinggan ± 6 km

b. Sarana Dan Prasarana Transfortasi

- Kondisi jalan merupakan jenis arteleri primer
- Tersedia jalur angkutan pelayanan kendaraan umum dan taxi
- Jelas hubungan sirkulasi antara setiap wadah kegiatan

4.2. RENCANA SITE

Untuk rencana site kaitannya dengan rencana lokasi Asrama Haji. Rencana site tersebut sangat tepat dan srategis ditunjang dengan luasan site yang cukup luas. Maka berdasarkan ilmu Arsitek sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan site lingkungan yang mempunyai alasan untuk dipakai sebagai lokasi pengembangan Asrama Haji. Dengan memamfaatkan areal yang ada dengan luasan site yang cukup luas untuk kemudahan pelayanan dan dapat memberikan kenyamanan bagi calon/jamaah untuk melakukan kegiatan, yaitu :

a. Pertimbangan lingkungan

Untuk pertimbangan lingkungan tersebut merupakan faktor terpenting, sedangkan tujuan utama pertimbangan ini adalah agar pembangunan Asrama Haji nantinya dapat memberikan pendekatan-pendekatan terhadap lokasi sekitarnya.

Sehingga nantinya bangunan Asrama Haji tersebut tidak terasing dari lingkungan sekitarnya.

b. Tata letak/tata guna lahan

Dengan kondisi site yang cukup luas, sehingga pengembangan fasilitas yang ada dapat memungkinkan untuk memperluas fasilitas yang baru. Dengan kondisi demikian diharapkan dapat memberikan kemudahan pelayan dan dapat memberikan kenyamanan bagi calon/jamaah, pengelola dan panitia untuk melakukan kegiatan. Dalam tata letak, fungsi ruang berdasarkan urutan kegiatan.

4.3. KENYAMANAN FASILITAS ASRAMA HAJI EMBARKASI BALIKPAPAN DITEKANKAN PADA KENYAMANAN CALON/JAMAAH BERUSIA LANJUT/CACAT

Dalam merencanakan bangunan Asrama Haji Embarkasi yang dapat memberikan kenyamanan melakukan kegiatan bagi calon/jamaah khususnya calon/jamaah berusia lanjut /cacat, baik calon/jamaah dari daerah setempat (kalinantan Timur) maupun dari luar daerah setempat. Dimana fungsi Asrama Haji tersebut adalah sebagai wadah kegiatan hunian dan kegiatan pelayanan yang menyertai bagi calon/jamaah untuk melakukan persiapan keArab Saudi. Maka sebagai bahan acuan adalah bangunan Asrama Haji embaraksi Surabaya.

Untuk menjadi Asrama Haji yang bertaraf Asrama Haji Embarkasi adalah sebagai berikut :

a. Persyaratan / standar Secara Makro

- Dapat melayani baik daerah setempat (Kalimantan Timur) maupun dari luar daerah setempat, dengan jumlah calon/jamaah diprediksikan minimal 12.000 calon/jamaah.
- Mempunyai gedung Asrama minimal dapat menampung 1.200 orang
- Mempunyai gedung serbaguna dengan daya tampung 1.200 orang

b. Persyaratan Fasilitas Bangunan

- Kantor pengelola
- Ruang untuk penerangan dan latihan
- Kantor P3H
- Ruang Aula (rg. serba guna) untuk penataran dan upacara pelepasan minimal 1.200 orang
- Poliklinik
- Ruang Samsat (bea cukai, imigrasi, penerbangan, keamanan)
- Gedung Asrama Bertingkat minimal 1.200 orang
- Ruang makan

- Bangunan dapur untuk catering bagi calon/jamaah dan petugas penyelenggara
- Ruang generator
- MCK
- Tandon air
- Alat perlengkapan seperti telepon, sound system

*c. Kenyamanan Fasilitas Bangunan Asrama Haji Embarkasi
Penekanan Pada Usia Lanjut/Cacat*

Ditinjau dari karakteristik calon/jamaah berusia lanjut/cacat dari segi biologis maupun psikologis, atas pertimbangan-pertimbangan diatas antara lain :

- Daya tahan tubuh lemah
- Lebih peka terhadap perubahan cuaca
- Peka terhadap suara
- Lebih kesulitan untuk melakukan gerakan

Dari pertimbangan-pertimbangan diatas sehingga ada tiga tinjauan ungkapan kenyamanan, yaitu :

1. Ungkapan kenyamanan hubungan ruang

- Kenyamanan calon/jamaah usia lanjut/cacat untuk melakukan kegiatan dengan penyediaan ruang-ruang dan pola sirkulasi pergerakan yang jelas.

- Kenyamanan calon/jamaah usia lanjut/cacat dalam melakukan kegiatan sesuai dengan fungsi ruang berdasarkan urutan kegiatan.
- Kenyamanan calon/jamaah dalam melakukan kegiatan baik hubungan antara ruang dengan ruang dan antara masa dengan masa bangunan dengan mempertimbangkan pencapaian, dengan cara dibuat ruang-ruang terbuka atau ruang-ruang istirahat.
- Untuk pencapaian keruang lantai atas selain menggunakan tangga dan eskalator pemecahan lain menggunakan ram dengan mempertimbangkan sudut kemiringan yang sekecil mungkin (landai)
- Kejelasan antara sirkulasi manusia dan kendaraan, sehingga dapat memberikan kenyamanan dan keamanan.

2. Pengendalian kebisingan (Nois)

* Didalam bangunan

Dengan penggunaan bahan yang dapat mengurangi/mereduksi bising yang disesuaikan dengan kegiatan dan fungsi ruang, yaitu :

- Bahan berpori
- Penyerap panel atau penyerap selaput
- Resonator rongga

- * Diluar bangunan
 - Barrier Vegetasi
 - Barrier gundukan

3. Pengendalian penghawaan dan pencahayaan

* Pencahayaan

Untuk mendapatkan cahaya yang berkualitas, sehingga perlu diperhatikan adalah :

- Pengaturan posisi bangunan
- Ketinggian bangunan (ketinggian langit-langit) 3.25 - 3.75 m
- Luasan dinding transparan (bukaan) 20% - 50% dari luasan lantai

Pencahayaan alami yang diharapkan dapat memberikan penerangan didalam bangunan dan bukan menyilaukan, maka untuk mengataisi yaitu dengan cara :

- Menggunakan tritisan

* Penghawaan

Pada ruang-ruang tertentu yang tidak menggunakan penghawaan buatan lubang ventilasi perlu diperhatikan.

Agar ruang mendapatkan udara segar yang tidak lembab, perlu diperhatikan lubang ventilasi yang cukup yaitu $1/8$ dari luas lantai.

BAB V

PENDEKATAN DASAR-DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. PENDEKATAN RENCANA LOKASI

Untuk rencana lokasi Asrama Haji tersebut tetap menggunakan lahan yang ada dan juga ada direncan Induk Pengembangan Kota Balikpapan, dengan pertimbangan kemudahan pencapaian kelokasi maupun kemudahan pencapaian dari lokasi kepusat kota dengan tersedia baik sarana ataupun prasaran.

5.2. PENDEKATAN RENCANA SITE

Untuk rencana site kaitannya dengan rencana lokasi. Site yang ada cukup luas dan sangat memungkinkan untuk pemamfaatan pengembangan. Pemamfaatan pengembangan site yang ada berdasarkan, yaitu :

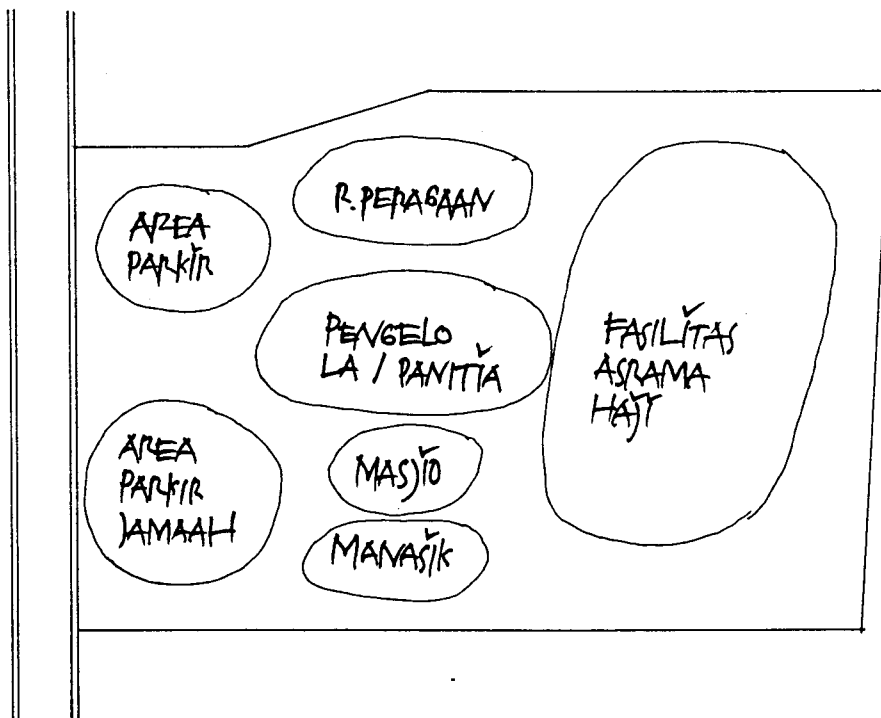
5.2.1. Pendekatan Lingkungan

Sebagai pendekatan terhadap lingkungan sekitar yaitu pada bangunan Asrama Haji yang nantinya merupakan bagian dari keberadaan terhadap lingkungan sekitarnya, dan pencerminan terbuka pada bangunan sangat berpengaruh.

Sehingga keberadaan bangunan tersebut tidak terasing, dan masyarakat lingkungan sekitar dapat memanfaatkan fasilitas yang ada seperti ruang ibadah/masjid.

5.2.2. Pendekatan Tata Letak/Tata Guna Lahan

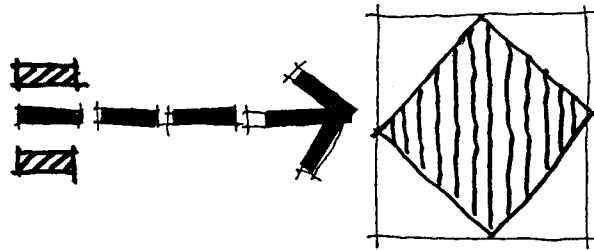
Dengan perletakan-perletakan masa bangunan yang disesuaikan dengan urutan kegiatan.



Gambar 5.1. Perletakan masa bangunan

5.2.3. Sistem Sirkulasi

Kegiatan sirkulasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang pemecahan sirkulasi didalam bangunan.



Gambar 5.2. Pola sirkulasi didalam site

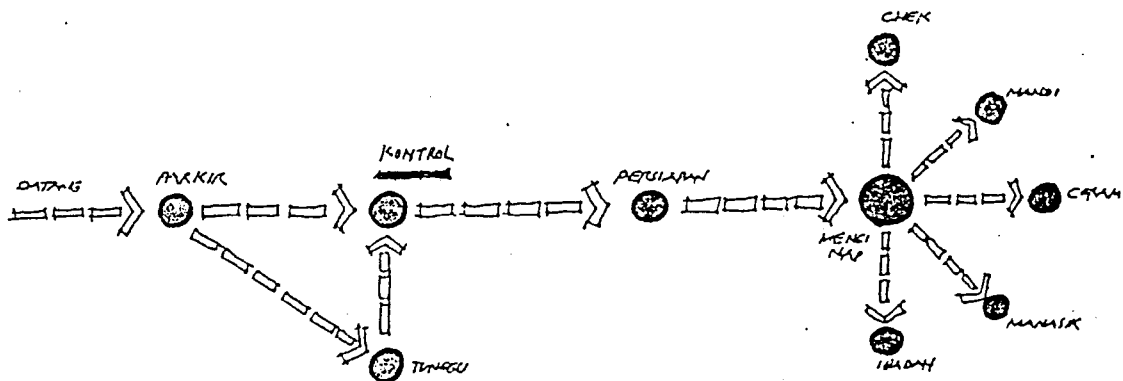
5.3. PENDEKATAN KENYAMANAN FASILITAS TERHADAP KARAKTERISTIK-CALON/JAMAAH BERUSIA LANJUT/CACAT PADA ASRAMA HAJI EMBARKASI BALIKPAPAN

Pada pendekatan konsep ini dilatarbelakangi dari analisa yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Sehingga dapat dijabarkan pada beberapa hal yang nantinya dapat dituangkan kedalam konsep bangunan Asrama Haji Embarkasi di Balikpapan. Analisa yang dimaksud disini terutama mengenai penyediaan fasilitas bangunan Asrama Haji Embarkasi dalam hubungannya terhadap karakteristik pemakai yang ditekankan pada calon/jamaah berusia lanjut/cacat beserta kegiatannya.

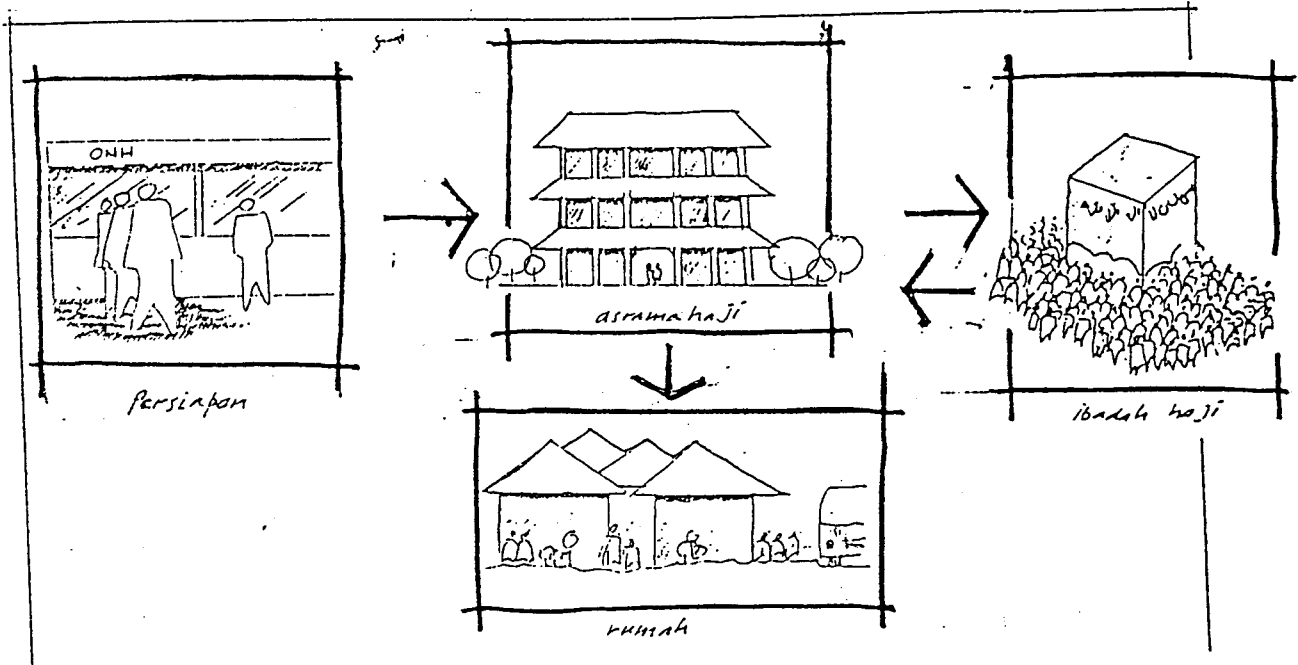
5.3.1. Pendekatan Aktivitas kegiatan

Kegiatan yang dilakukan di Asrama Haji merupakan satu fase dari rangkaian penyelenggaraan ibadah haji, dengan pokok kegiatan sebagai sarana untuk melakukan persiapan ke Arab Saudi.

Ditinjau dari kegiatan yang dilakukan di Asrama Haji adalah sebagai berikut :



Gambar 5.3.pola aktivitas kegiatan calon/jamaah



Gambar 5.4. diagram Asrama Haji sebagai sarana persiapan

5.3.2. Pendekatan Karakteristik Pemakai Usia Lanjut/Cacat

Dilihat dari karakteristik dan kecenderungan calon/jamaah berusia lanjut /cacat, maka perlu ada konsep bangunan dengan pendekatan sifat umum dari calon/jamaah berusia lanjut/cacat. Seperti pada pembahasan sebelumnya calon/jamaah berusia lanjut/cacat mempunyai ciri tertentu yang mana membutuhkan konsep pendekatan tertentu pula, seperti halnya :

- a. Daya tahan tubuh lemah dan kesulitan melakukan gerakan, pendekatannya dengan cara :

- Pengaturan pola sirkulasi jelas dan mengurangi adanya permainan ketinggian lantai yang tidak dibutuhkan
 - Mengelompokkan masa bangunan dengan memperhatikan urutan fungsi kegiatan
 - Mengurangi jarak capai serta memperjelas jalur sirkulasi
 - Untuk pencapaian ruang lantai atas selain menggunakan tangga dan lift pemecahan lain menggunakan sistem ram dengan sudut kemiringan sekecil mungkin (landai)
 - Dengan pemberian tata hijau pada jalur sirkulasi antar masa
- b. Lebih peka terhadap perubahan cuaca (kondisi lingkungan), pendekatannya dengan cara :
- Dengan cara pengaturan posisi bangunan
 - Dengan ketinggian ruang (ketinggian langit-langit) 3.25 - 3.75 m
 - Dengan memperhatikan luasan dan letak dinding transparan (bukaan) 20% - 50% dari luas lantai
 - Dengan memperhatikan besaran lubang ventilasi yaitu $1/8$ dari luas ruangan

- c. Lebih peka terhadap suara, pendekatan dengan cara
- Bangunan harus dapat menahan/mengurangi efek bising dengan penggunaan bahan/material yang dapat mengurangi intensitas suara (seperti bahan berpori, penyerap panel, resonator rongga) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi ruang
 - Untuk mengurangi/mengatasi efek bising yang timbul dari lingkungan yaitu dengan barrier vegetasi dan barrier gundukan

5.4. PENDEKATAN RUANG

5.4.1. *Kebutuhan ruang*

- a. Kegiatan penerima
- Parkir pengantar/penjemput
 - Parkir calon/jamaah
 - Hall, Ruang tunggu
- b. Ruang kegiatan pengelola
- Areal parkir karyawan
 - Ruang jaga
 - Ruang satpam
 - Ruang informasi
 - Ruang pelayanan kantor depan
 - Ruang cek up barang
 - Ruang cek up ulang kesehatan

- Ruang pengelola administratif
 - Ruang pengelola umum
 - Ruang pengelola keuangan
 - Ruang pengelola akomodasi
 - Ruang pimpinan dan staff
- c. Ruang kegiatan calon/jamaah
- Ruang tidur
 - Ruang makan
 - Ruang ibadah
 - Ruang santai/istirahat
- d. Ruang kegiatan pembinaan
- Ruang serba guna
 - Ruang peragaan
- e. Ruang kegiatan karyawan menginap
- Ruang tidur
 - Ruang makan
 - Ruang istirahat
 - Km/wc
- f. Ruang kegiatan ibadah/Masjid
- Ruang sholat
 - Ruang wudhu
 - Ruang peralatan
 - Km/wc

g. Ruang kegiatan service

- Ruang dapur umum
- Ruang kantin karyawan
- Ruang handi craft
- Ruang gudang
- Lavatory
- Ruang telepon

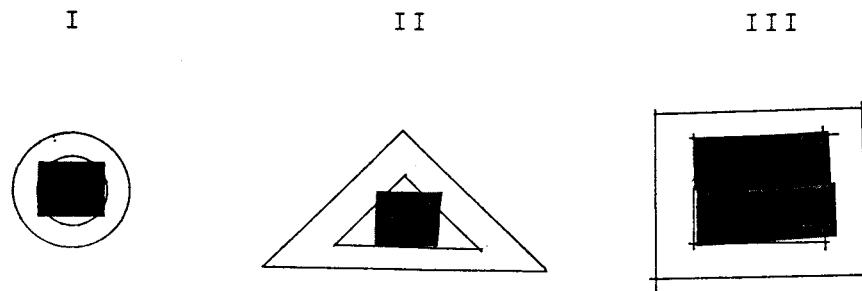
5.4.2. Bentuk Ruang

Dalam pengungkapan bentuk yang menjadi dasar pertimbangan menentukan bentuk dasar ruang menurut fungsi ruang Asrama Haji yang dapat memberikan kenyamanan kegiatan bagi calon/jamaah usia lanjut/cacat, yaitu :

- Dilihat dari karakteristik calon/jamaah haji pada usia lanjut/cacat.
- Arah sirkulasi yang jelas dan mudah.
- Penataan ruang yang jelas berdasarkan urutan fungsi kegiatan dan dapat mendukung pola ruang linier.
- Memberikan perbedaan dalam penyajian ruang.
- Bentuk ruang yang efektif.

Maka didapat suatu pedoman dalam penentuan bentuk dasar ruang yang menjadi salah satu pertimbangan kenyamanan bagi calon/jamaah berusia lanjut/cacat

untuk melakukan kegiatan pada bangunan Asrama Haji, yaitu dengan beberapa alternatif sebagai berikut :



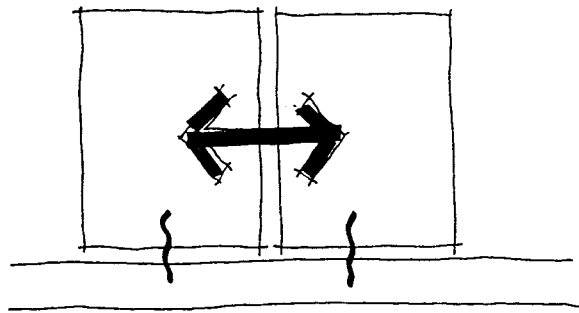
Dari beberapa alternatif bentuk dasar ruang yang efektif dalam pola penataan ruang dan sirkulasi adalah bentuk dasar ruang pada alternatif III, sebab selain lebih efektif dan juga dapat mendukung pola ruang linier pada kegiatan pelayanan bagi calon/jamaah berusia lanjut/cacat pada bangunan Asrama Haji Embarkasi.

5.4.4. Pola Hubungan Ruang

- Pola hubungan ruang-ruang bersebelahan

Pola hubungan ini adalah yang paling umum, karena dapat mendukung pola hubungan ruang linier. Hubungan ruang jelas dalam batas-batas menurut fungsi dan simbolisnya.

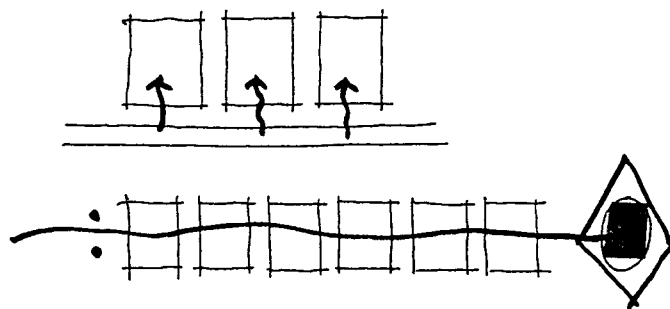
Tingkat kontinuitas visual dan ruang yang terjadi keduanya akan tergantung pada sifat alami bidang yang memisahkan dan menyatukannya.



Gambar 5.5. Pola hubungan ruang bersebelahan

5.4.5. Organisasi Ruang

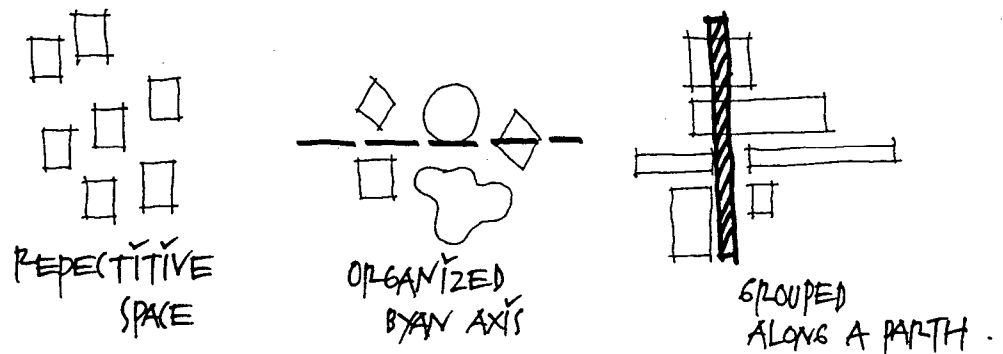
a. Organisasi linier



Gambar 5.6. Organisasi ruang linier

Dalam organisasi ini ruang-ruang dapat langsung berhubungan satu dengan yang lainnya atau melalui ruang linier yang jelas dan terpisah. Oleh karena karakternya yang panjang, untuk membatasi pertumbuhannya organisasi linier dapat diputus oleh bentuk yang lebih dominan.

b. Organisasi cluster



Gambar 5.7. Gambar organisasi cluster

Organisasi ini menggunakan cara perletakan sebagai dasar untuk menghubungkan suatu ruang dengan ruang yang lainnya. Oleh karena polanya tidak berasal dari konsep geometri yang baku, maka bentuk selalu luwes

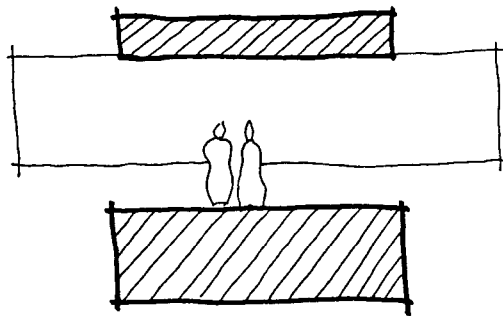
5.5. PENDEKATAN SUASANA RUANG

Pendekatan suasana ruang dapat dipengaruhi oleh ukuran dari skala ruang, warna, bahan, tekstur, atau unsur-unsur pendukung suasana ruang lainnya.

a. Skala ruang

- Intim

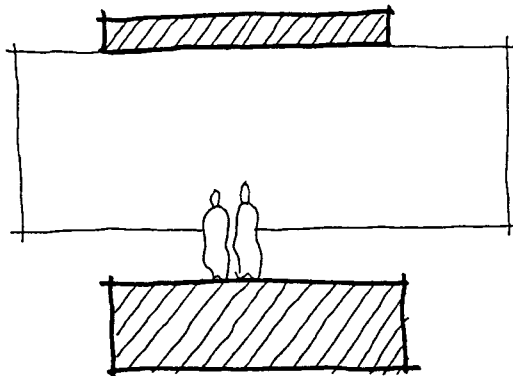
Skala ini berguna untuk membentuk suasana yang akrab



Gambar 5.8. *Suasana ruang berkesan intim*

- Normal

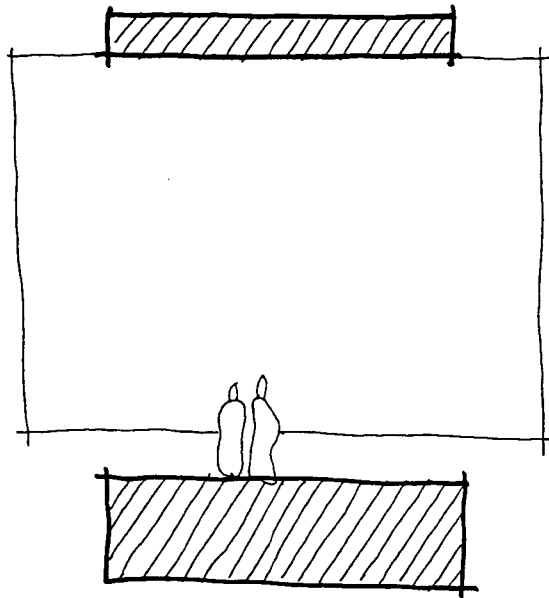
Skala ini baik untuk kegiatan formal dan efisien



Gambar 5.9. *Suasana ruang berkesan formal*

- Monomental

Ruang yang diciptakan oleh skala ini memiliki kesan agung, berwibawa atau kuat dan sakral.



Gambar 5.10. *Suasana ruang berkesan agung*

b. Warna

Warna tertentu dapat meningkatkan emosi seseorang, dan warna dapat berasal dari warna-warna alami atau warna buatan dari bahan-bahan kimia. Secara umum warna yang dapat memberikan kesan ceria, bersemangat, luas adalah warna-warna terang dan warna-warna gelap lebih berkesan hening, sakral dan meredam emosi.

c. Bahan dan teksture

Penggunaan bahan dan teksture pada bangunan Asrama Haji Embarkasi di Balikpapan didasarkan atas pertimbangan karakteristik calon/jamaah berusia lanjut/cacat.

5.6. HUBUNGAN RUANG

Hubungan ruang adalah hubungan yang menyatakan keterkaitan antara satu ruang dengan ruang yang lainnya. Untuk menentukan hubungan antar ruang ini dengan mempertimbangkan :

- Keterkaitan fungsi kegiatan dan frekwensi intensitas hubungan ruang
- Tingkat keeratan hubungan antar ruang

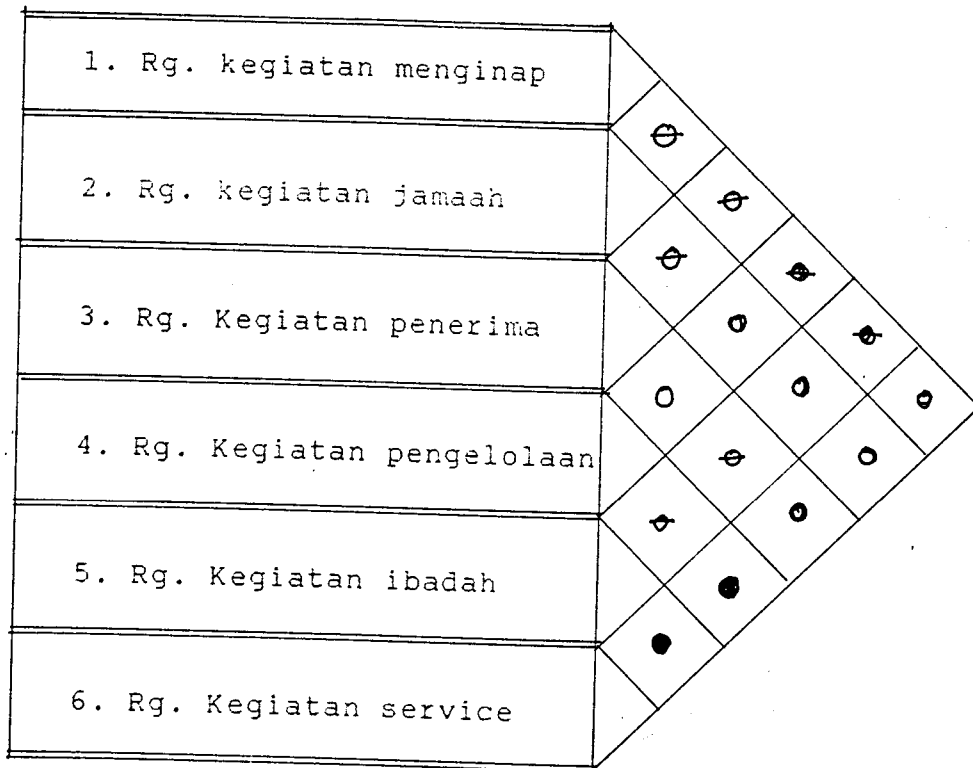
Dari pertimbangan-pertimbangan diatas didapatkan tiga tingkatan untuk menunjukan hubungan antar ruang, yaitu :

- Hubungan ruang langsung / erat
- Hubungan ruang tidak langsung / tidak erat
- Tidak ada hubungan

Untuk mendapatkan gambaran keeratan hubungan ruang pada Asrama Haji Embarkasi, diitinjau dua macam hubungan yaitu hubungan ruang secara makro dan mikro.

Untuk mendapatkan gambaran keeratan hubungan ruang pada Asrama Haji yaitu hubungan ruang secara makro dan hubungan ruang secara mikro.

* Hubungan ruang secara makro

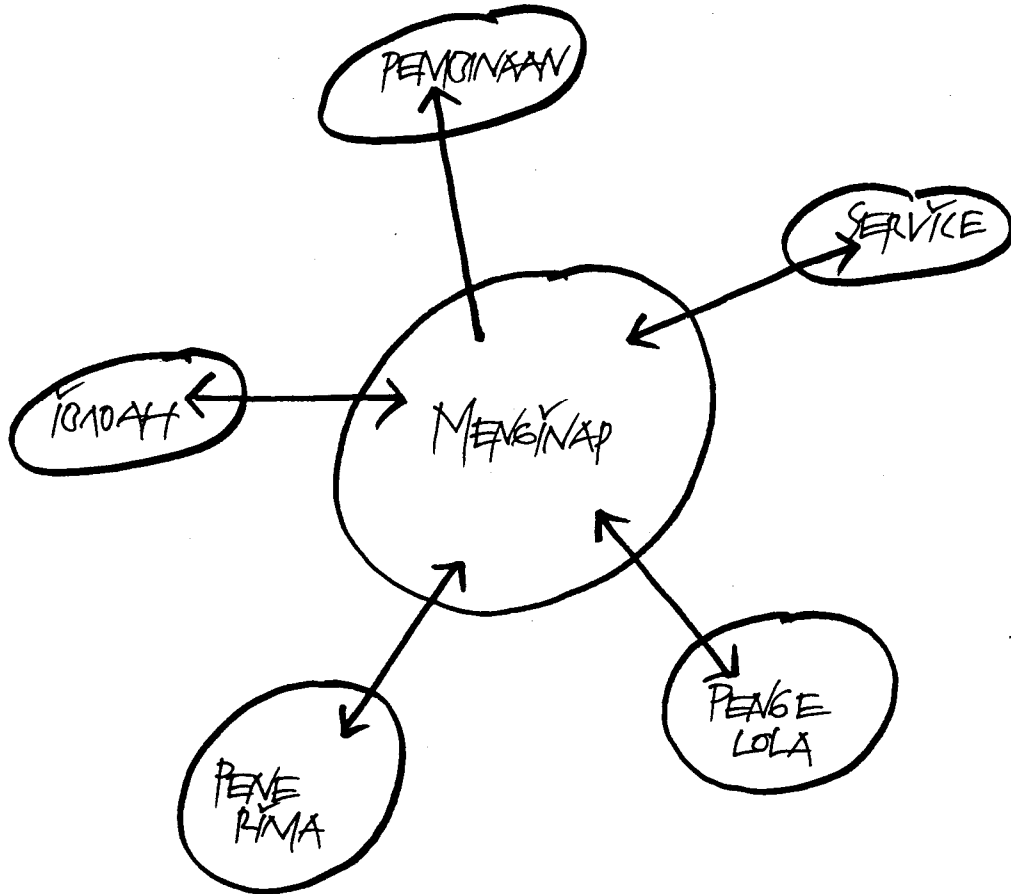


○ : ERAT

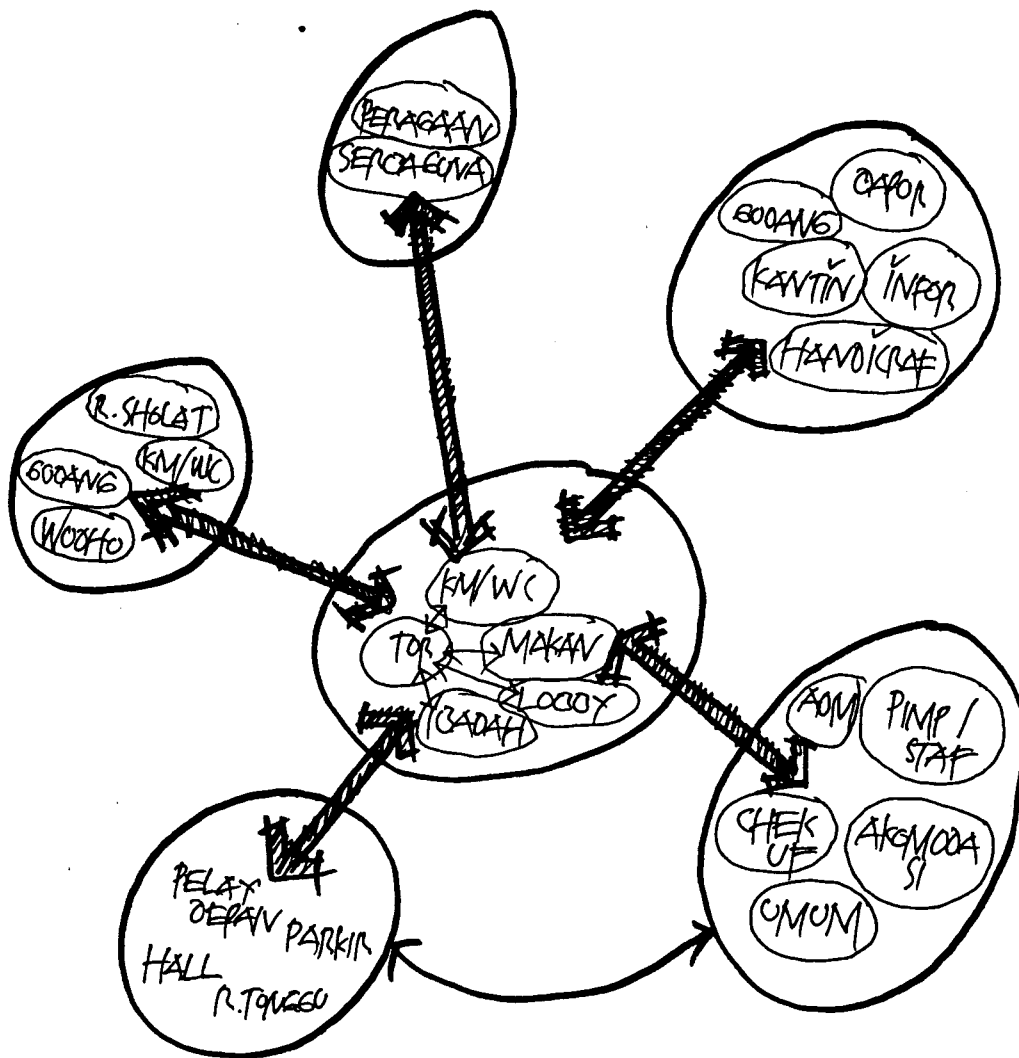
⊖ : HUB. CUKUP ERAT

● : TIDAK ADA HUB.

Secara diagramatis hubungan ruang yang terjadi dapat digambarkan sebagai berikut :



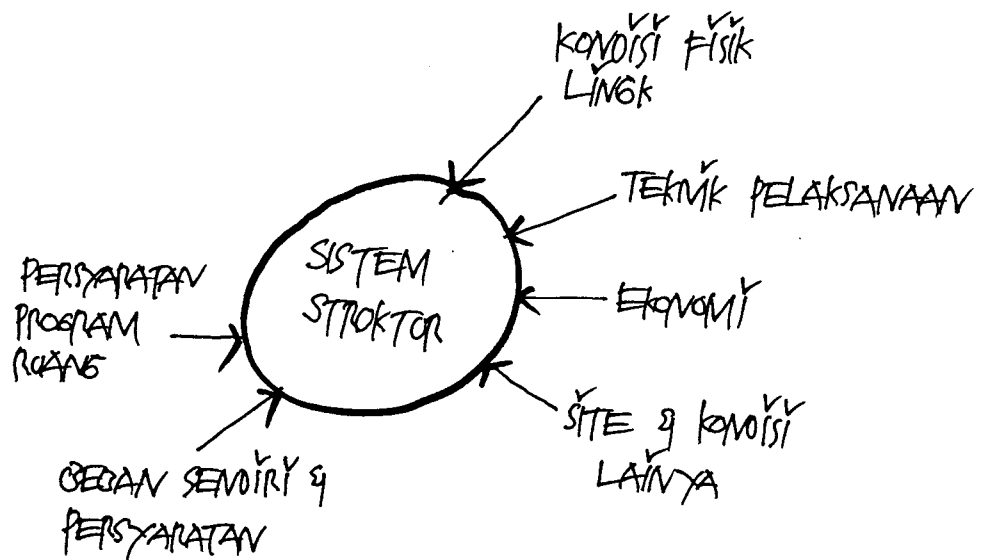
Gambar 5.11. Diagram hubungan ruang secara makro



Gambar 5.12. Diagram hubungan ruang secara mikro

5.7. PENDEKATAN SISTEM STRUKTUR

Penggunaan sistem struktur pada bangunan Asrama Haji Embarkasi Balikpapan berdasarkan pertimbangan seperti diagram dibawah ini :



Gambar 5.13. Pendekatan sistem struktur

Pada perinsipnya, sistem struktur yang dipilih selain harus mampu mendukung fungsinya sebagai wadah kegiatan juga dipertimbangkan dengan kelancaran sirkulasi serta estetikanya. Untuk bangunan Asrama Haji sebagai bangunan fasilitas pelayanan dapat memakai sistem struktur ringan dan sistem struktur rangka dan bidang, yaitu :

- Sistem grid, merupakan sistem struktur yang mengarah kekakuan rangka bangunan akibat interaksi antar kolom dan balok yang dipergunakan.
- Sistem shell wall, merupakan sistem struktur dinding monolit dari beton sebagai dinding struktural.
- Sistem tabung (tube), bangunan dengan sistem struktur yang perletakkan kolomnya hanya sekeliling bangunan itu sendiri.

5.8. PERLENGKAPAN BANGUNAN

5.8.1. Sistem Keamanan Terhadap Bahaya Kebakaran

Pada dasarnya ada dua buah prinsip dalam keamanan terhadap bahaya kebakaran, mengingat bangunan Asram Haji merupakan bangunan umum yaitu :

a. Sistem tanda bahaya

Alat tersebut bekerja sebelum terjadinya bahaya, sehingga dapat diketahui sumber api dalam sebuah bangunan.

b. Sistem pemadam kebakaran

Sistem ini bekerja apabila terjadi kebakaran, alat tersebut yaitu :

- Sistem springkler
- Sistem Co2 cair

- Sistem house real
- Sistem stand pipe and house
- Fire hydrant

5.8.2. Sistem Jaringan Listrik

Penyediaan sumber listrik untuk perencanaan bangunan Asrama Haji akan disupllai dari PLN serta generator yang dipakai sebagai cadangan.

5.8.3. Sistem Penangkal Petir

Untuk perencanaan bangunan Asrama Haji ini sistem penangkal petir akan digunakan, tetapi akan disesuaikan dengan kebutuhan dari fisik bangunan baik bentang maupun luas yang dijangkau.

5.8.4. Sistem Air Bersih

Sumber air bersih yang digunakan pada bangunan Asrama Haji ini bersumber dari PDAM dan sumur. sedangkan sistem penyalurannya menggunakan dua macam, yaitu :

- Down feed system
- Up feed system

5.8.5. Sistem Pembuangan

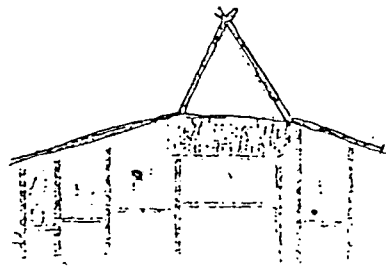
- Pembuang yang berasal dari toilet, urinoir, wc, dapur dan lain-lain, yang disalurkan lewat jaringan dengan memperhatikan pipa lubang penghawaan dan kemiringan saluran.
- Pembuang untuk air hujan yang juga mempunyai kantong-kantong air untuk penampungannya.
- Pembuangan sampah dengan sistem pembuangan dan pembersihan sifat dan jumlah pembuangan.

5.8.6. Sistem Komunikasi

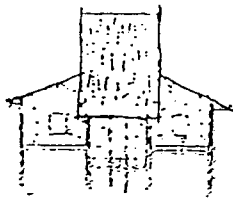
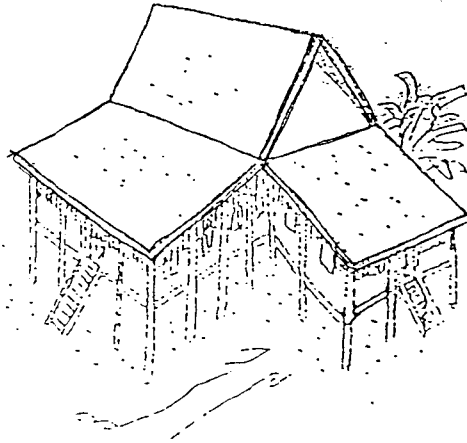
- Komunikasi antar ruang dan bangunan (internan), alat tersebut bisa berupa interkom dan speaker.
- Komunikasi luar bangunan (eksternal), berupa telephon, telex, pabx.

5.9. PENDEKATAN TATA RUANG LUAR DAN PENAMPILAN BANGUNAN

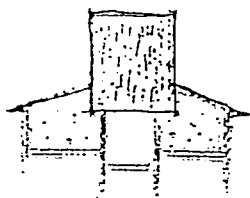
Pendekatan tata ruang berdasarkan urutan fungsi kegiatan dengan penampilan bangunan memunculkan ornamen-ornamen arsitektur daerah setempat. Yang nantinya diharapkan keberadaan bangunan Asrama Haji Embarkasi tersebut dapat menjadi ciri/wakil pencerminan dari daerah Kalimantan Timur.



TAMPAK SAMPING

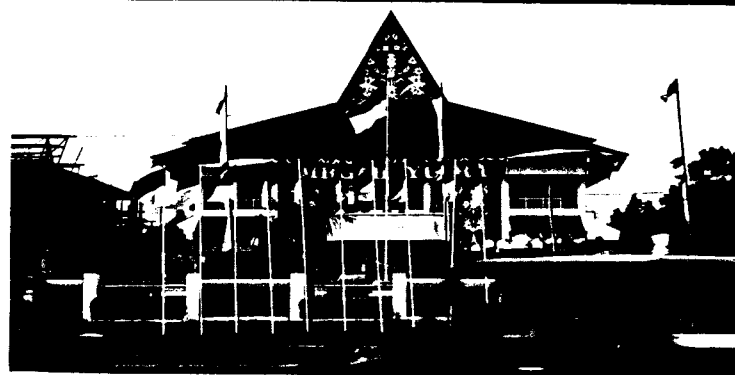


TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG

RUMAH TYPE GAYAR (KAL-TIM).



Gambar 5.14. Bangunan tradisional

BAB VI

KONSEP DASAR

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. KONSEP DASAR

6.1.1. Lokasi

Lokasi Asrama Haji Embarkasi terletak dikecamatan Balikpapan Timur. Dimana lokasi tersebut sangat strategis dengan kemudahan pencapaian dari pusat kota, dengan tersedianya sarana prasaran yang cukup mendukung seperti kondisi jalan merupakan jalan arteri primer dan alat transportasi berupa angkutan umum dan taxi.

6.1.2. Site

Kondisi site cukup luas dan disekitar site masih dapat digunakan apabila masih dibutuhkan untuk tuntutan pengembangan.

6.2. POLA SIRKULASI

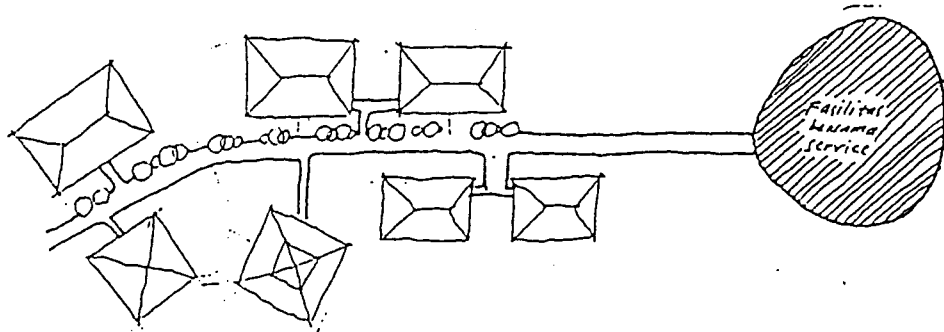
Pola sirkulasi pada bangunan Asrama Haji merupakan satu hal yang sangat vital dan sangat berkaitan dengan tingkat kenyamanan yang ditekankan dibab sebelumnya yaitu pada calon/jamaah berusia lanjut/cacat.

6.2.1. Sirkulasi Manusia

Setelah calon/jamaah memasuki lingkungan Asrama Haji, praktis pergerakan didalam lingkungan Asrama Haji dilakukan dengan berjalan kaki.

Dengan pertimbangan calon/jamaah berusia lanjut/cacat serta banyaknya jumlah calon/jamaah yang ditampung didalam Asrama Haji, maka sirkulasi pejalan kaki ini dirancang :

- Mengurangi permainan ketinggian permukaan.
- Lebar, tidak membingungkan dan langsung
- Pencapaian kemassa-massa bangunan mudah



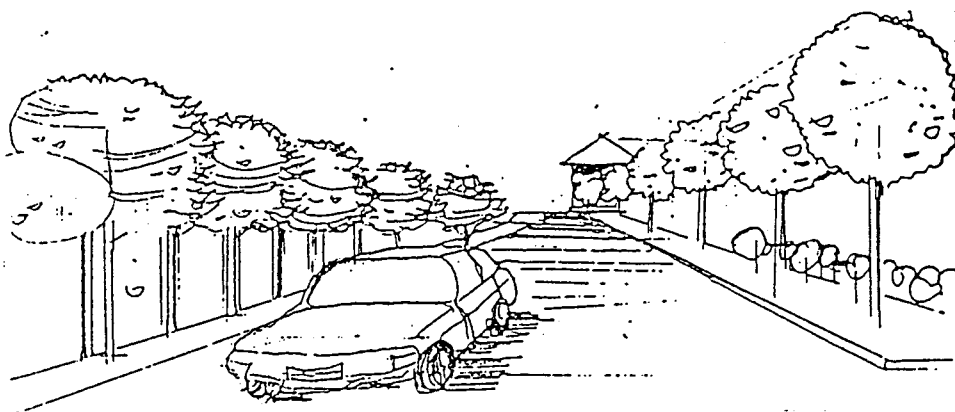
Gambar 6.1. Pencapaian terhadap massa bangunan

- Pemisahan jalur sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan.

- Pemberian elemen pengarah dan peneduh
- Pemberian elemen tata ruang luar untuk menghindari kejenuhan

6.2.2. Sikulasi Kendaraan

- Sirkulasi kendaraan dibuat langsung, tidak berbelok-belok
- Adanya perbedaan sirkulasi kendaraan calon/jamaah dengan sirkulasi kendaraan pengantar/penjemput



Gambar 6.2. Sirkulasi kendaraan

6.2.3. Areal Parkir

Untuk areal parkir pada bangunan Asrama Haji Embarkasi Balikpapan dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu :

- Areal parkir pengantar/penjemput
- Areal parkir kendaraan calon/jamaah, yaitu untuk mengedrob calon/jamaah pada waktu masuk dan untuk membawa calon/jamaah kepelabuhan udara
- Areal parkir kendaraan calon/jamaah dilengkapi fasilitas informasi

6.3. SISTEM JARINGAN UTILITAS DAN SARANA FISIK

Rencana jaringan pada perencanaan fisik bangunan Asrama Haji Embarkasi Balikpapan ini meliputi :

- Jaringan jalan dan areal parkir
- Jaringan listrik
- Jaringan telekomunikasi
- Jaringan sanitasi
- Jaringan drainase
- Persampahan
- Jaringan Fire Protection
- Penangkal petir

Rencana jaringan tersebut merupakan faktor terpenting bagi bangunan Asrama Haji Embarkasi Balikpapan yang cara dan penyelesaian dan sistem jaringan utilitas bangunan diletakkan pada tempat yang aman dan sesuai, dari segi estetika dan teknis dapat dipertanggung jawabkan.

6.4. RENCANA PERUANGAN

6.4.1. *Besaran Ruang*

Untuk besaran ruang pada bangunan Asrama Haji Embarkasi Balikpapan peraturan standar Depag dengan mempertimbangkan hal-hal, yaitu :

- Jumlah calon/jamaah yang diwadahi
- Jumlah, ukuran dan type perabot yang digunakan serta kebutuhan pemakainya
- Sirkulasi pemakai dalam ruang
- Persyaratan-persyaratan fisik manusia
- Persyaratan-persyaratan psichis manusia

a. Kapasitas pewadahan

Jumlah pemakai bangunan untuk fungsi sebagai bangunan Asrama Haji Embarkasi pada tiap-tiap musim haji diproyeksikan sampai dengan tahun 2000. Diperkirakan tiap tahunnya Asrama Haji Embarkasi Balikpapan menampung \pm 9.000 calon/jamaah dengan kenaikan tiap tahun berkisar 20% - 50%. Pemberangkatan tetap dengan sistem kelompok terbang (kloter), masing-masing kloter berjumlah 355 orang. Diperhitungkan satu hari ada 2 - 3 kloter yang diberangkatkan, dan lama calon/jamaah haji menginap di Asrama Haji Embarkasi adalah 48 jam (2 hari).

b. Besaran ruang

Dalam menentukan besaran ruang ini dipakai ukuran standart dari Depag yang sudah ada, sehingga ditemukan besaran-besaran ruang seperti :

1. Kegiatan utama

Ruang	Standart	Kapasitas	Besar
r. tidur	6 m ² /org	544	3264 m ²
r. makan	6,6m ² /org	544	718,1m ²
r. ibadah	0,8m ² /org	20	448 m ²
km / wc	6 m ² /org	55	330 m ²
lobby	2,5m ² /org	50	125 m ²
r. karyawan	6 m ² /org	20	120 m ²
dapur			60 m ²
pantry			20 m ²
jumlah			5085,1m ²

2. Kegiatan pembinaan

Ruang	Standart	Jumlah	Besar
r. serba guna	2,5 m ² /org	544	(1360m ²)x2
r. peragaan	asumsi		1088m ²
jumlah			3808m ²

3. Kegiatan penerima

Ruang	Standart	Kapasitas	Besar
parkir	6 m ² /org	250	1500m ²
r. tunggu	2,5m ² /org	544	1360m ²
hall penerima	0,16m ² /org	544	87m ²
jumlah			1302m ²

4. Kegiatan pengelolaan

Ruang	Standart	Kapasitas	Besar
r. pelay ktr dep	2,5 m ² /org	20	50m ²
r. chek barang	asumsi	20	400m ²
r. chek kesehatan		20	400m ²
r. pengelola	2,5 m ² /org	70	175m ²
r. akomodasi	2,5 m ² /org	30	75m ²
r. pimpinan	5 m ² /org	10	50m ²
r. satpam	asumsi		12m ²
r. informasi	2,5 m ² /org	20	50m ²
r. parkir kyw	6 m ² /org	30	90m ²
Jumlah			1302 ²

5. Kegiatan karyawan yang menginap

Ruang	Standart	Kapasitas	Besar
r. tidur	6 m ² /org	10	60 m ²
r. makan/minum			100 m ²
r. ibadah	0,72m ² /org	10	7,2m ²
r. istirahat	2,5 m ² /org	10	25m ²
km / wc	6 m ² /org	10	60m ²
Jumlah			252,2 m ²

6. Kegiatan ibadah

Ruang	Standart	Kapasitas	Besar
r. shalat	0,8 m ² /org	2000	1600m ²
r. mihrab			9m ²
r. peralatan			16m ²
r. wudlu			60m ²
km/wc	6 m ² /org		60m ²
Jumlah			1745m ²

7. Kegiatan servis

Ruang	Standart	jumlah	Besar
r. dapur umum	6 m ² /org	20	120m ²
r. kantin			20m ²
handicraft			100m ²
gudang			75m ²
r. telepon			50m ²
r. klinik	4,8m ² /org		96m ²
Jumlah			441m ²

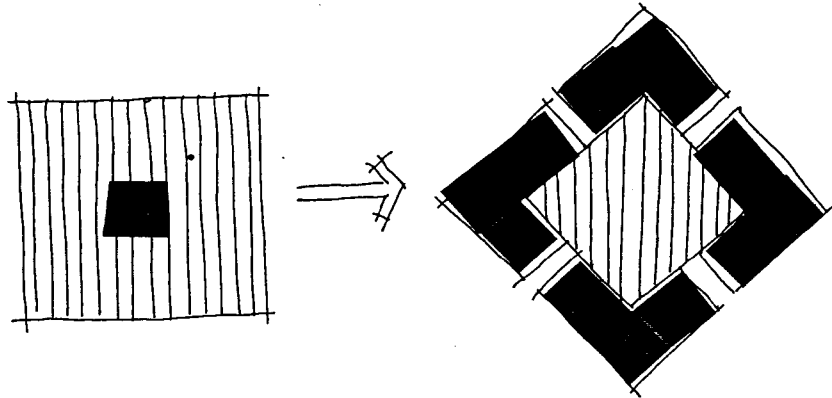
$$\begin{aligned}\text{Jumlah luasan total} &= (5085,1) \times 4 + 3808 + 1745 + \\ &441 + 2947 + 1302 + 252,2 \\ &= 32835,2 \text{ m}^2\end{aligned}$$

6.4.2. Bentuk Ruang

Dalam pengungkapan bentuk ruang pada bangunan Asrama Haji Embarkasi Balikpapan yang menjadi pertimbangan dasar adalah menurut fungsi Asrama Haji sebagai bangunan pelayanan, yang dapat memberikan kenyamanan kegiatan bagi calon/jamaah usia lanjut/cacat, yaitu :

- Dilihat dari karakteristik calon/jamaah haji pada usia lanjut/cacat.
- Arah sirkulasi yang jelas dan mudah.
- Penataan ruang yang jelas berdasarkan urutan fungsi kegiatan dan dapat mendukung pola ruang linier.
- Memberikan perbedaan dalam penyajian ruang.
- Bentuk ruang yang efektif.

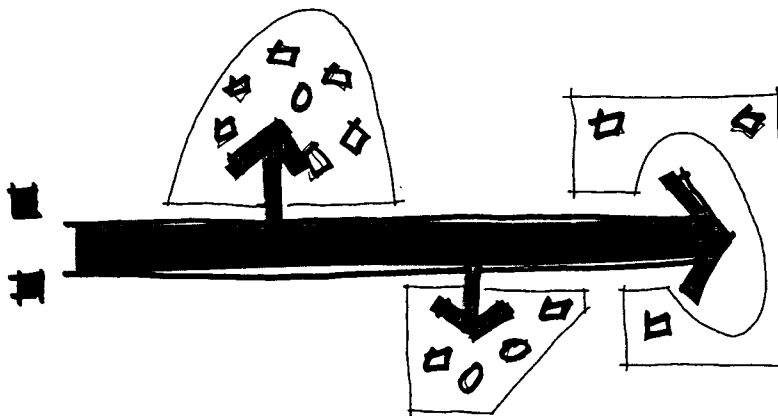
Sehingga bentuk dasar yang cocok dan efektif adalah bentuk segi empat karena sudut pandang lebih lepas dan memudahkan sirkulasi.



Gambar.7.3. Bentuk dasar dengan pengembangan

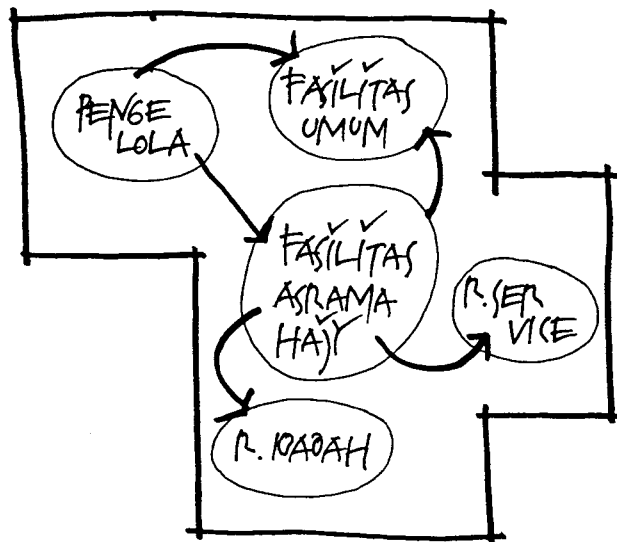
6.4.3. Organisasi ruang

Organisasi ruang bersifat mengelompok pada masing-masing kelompok ruang berdasarkan urutan fungsi kegiatan, dan pada ruang-ruang yang memiliki hirarki menggunakan pola linier



Gambar 6.4. Organisasi ruang

Penataan ruang disesuaikan dengan urutan fungsi kegiatan.



Gambar 6.5. Penataan organisasi ruang

6.5. KONSEP DASAR SUASANA RUANG

6.5.1. Ruang Dalam

Bertitik tolak yang didasari oleh karakteristik pemakai dengan kecendrungan calon/jamaah berusia lanjut/cacat, maka ruang dalam pada bangunan Asrama Haji Embarkasi diBalikpapan dirancang :

- a. Organisasi ruang jelas sehingga ruang-ruang dapat lebih mudah ditemukan
- b. Sirkulasi hubungan ruang jelas dan dapat menjamin kenyamanan serta keamanan, dengan memperhatikan :

- Dimensi lorong yang lebar
 - Mengurangi adanya permainan ketinggian lantai dan pencapaian keruang lantai atas pemecahan lain menggunakan ram dengan sudut kemiringan sekecil mungkin (landai) $< 15^\circ$
 - Penggunaan material yang tidak licin
- c. Memperbanyak ruang-ruang bersama yang berfungsi untuk ruang istirahat juga memperkuat ikatan antar ruang.
- d. Perletakan lubang bukaan untuk pemamfaatan baik pencahayaan pada siang hari dan penghawaan pada ruang yang tidak menggunkan penghawaan buatan
- e. Penggunaan teksture yang halus dan lembut

6.5.2. Konsep Ruang Luar Asrama Haji Embarkasi Balikpapan

Suasana ruang luar Asrama Haji Embarkasi diBalikpapan, yaitu :

- Penonjolan unsur-unsur vertikal sebagai simbolisasi adanya hubungan dengan Sang Pencipta
- Penempatan elemen-elemen ruang luar yang berkaitan dengan kegiatan manasik haji

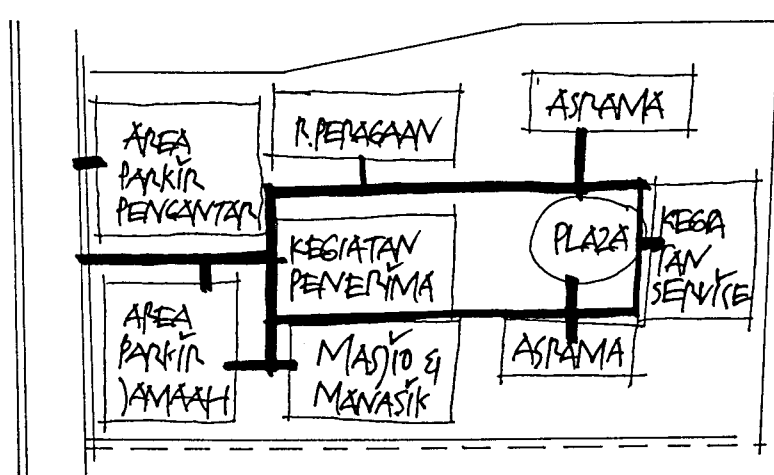
Dengan konsep suasana ruang luar tetap mempertimbangkan karakteristik calon/jamaah berusia lanjut/cacat.

6.6. PERANCANGAN TATA MASSA

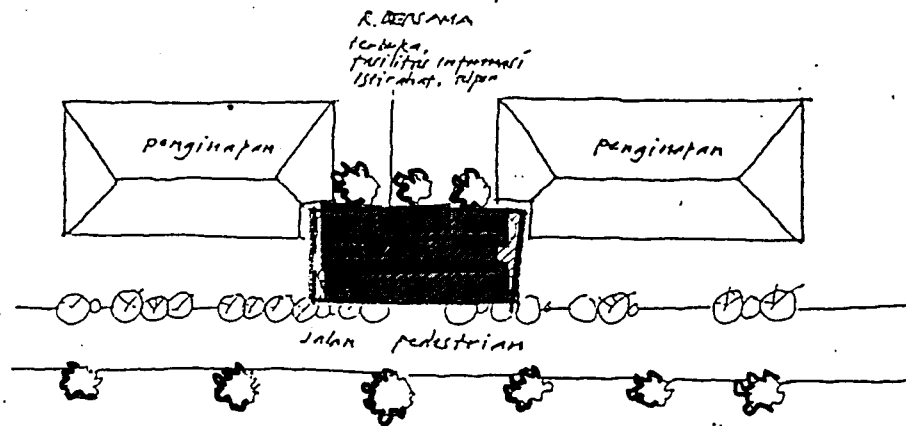
Dengan memperhatikan site yang ada, tata massa yang diambil adalah bentuk linier dengan berkesan mengarah keluar (mengalir). Untuk keseluruhan tata massa bangunan yang paling menonjol adalah bangunan penginapan (hunian), baik dilihat dari dimensi maupun jumlah massanya. Pendekatan tata massa bangunan, yaitu:

- Gubahan massa menyatu untuk mencerminkan nilai kebersamaan
- Pola gubahan massa non formal dengan pengembangan
- Komposisi antar massa tidak terlalu terpisah, dapat dikuatkan oleh massa atau ruang bersama

Secara garis besar konsep dasar tata massa yang dirancang adalah sebagai berikut :



Gambar 6.6. Perletakan tata massa bangunan



Gambar 6.7. Penempatan ruang-ruang bersama

6.7. PENAMPILAN BANGUNAN

Perancangan bentuk penampilan bangunan Asrama Haji tetap mempertimbangkan aspek dari fungsi bangunan, dan dapat memberikan lambang atau ciri khas dari daerah setempat.

- Menyatu dengan lingkungan dengan memberi ornamen-ornamen arsitektur setempat
- Bentuk geometris sederhana dan stabil
- Orientasi bangunan mengarah kiblat
- Unsur vertikal kuat dan tegas
- Dengan penggunaan garis-garis lancip bidang vertikal
- Tekstur permukaan halus dan bersih
- Warna sejuk dan menyerap cahaya

LAMPIRAN



GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I KALIMANTAN TIMUR

Samarinda, 26 Juli 1994

Nomor : 553.2/19260/TUP/Binsos/II/94

Lamp. : -

H a l : Kesiapan Balikpapan/
Bandara Sepinggian se-
bagai Pelabuhan Km-
barkasi/Debarkasi
Haji

K e p a d a

Yth. Bapak Menteri Agama
Republik Indonesia
di -
J A K A R T A

Assalamu'alaikum, Wr Wb

Menyusuli surat kami Nomor 553.2/044/TUP/Binsos/II/94, tanggal 5 Pebruari 1994 perihal tersebut, (copy surat terlampir), maka perlu dilaporkan kembali sebagai berikut :

- I. a. Kondisi Asrama Haji cukup strategis terletak di Tepi Pantai Manggar dengan jarak dari Bandara Sepinggian Balikpapan sekitar 6 Km dan luas tanah 3,5 Ha (disediakan oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Kaltim 1,8 Ha dan Pemerintah Daerah Tingkat II Balikpapan 1,7 Ha), apabila diperlukan lebih luas lagi di Lokasi yang sama masih tersedia tanah seluas 3,5 Ha yang siap untuk dibebaskan.
- b. Bangunan Asrama Haji yang ada sekarang seluas 1.300 M2 yang terdiri :
 - 1.000 M2 dari dana APBN dan Crash Program Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji tahun anggaran 1991/1992 dengan daya tampung 250 tempat tidur.
 - 300 M2 lagi dibangun dari dana APBD Tingkat I Kaltim tahun anggaran 1993/1994 dengan daya tampung 80 tempat tidur.
- c. Sarana/Prasarana lainnya yang sudah ada
 - Ruang makan seluas 600 M2 terdiri dari 2 (dua) Unit yang dibangun dari dana APBD Tingkat I Kaltim tahun anggaran 1992/1993 dan 1993/1994 dengan kapasitas tampung 400 orang (belum tersedia Mebellair)

- Aliran Listrik telah terpasang dengan kapasitas 17.100 Kwh.
- Penyediaan air bersih dari PDAM sudah tersambung.

II. Tentang Asrama Haji masih perlu adanya penambahan-penambahan fasilitas baik berupa bangunan maupun tanahnya

- Khusus bangunan yang sangat diperlukan adalah :
 - a. Kanotr P3H
 - b. Ruang Aula untuk penataran dan upacara pelepasan
 - c. Poliklinik
 - d. Ruang SAMSAT (Bea Cukai, Imigrasi, Penerbangan, Keamanan dll) untuk tempat istirahat.
 - e. Gedung Asrama bertingkat dengan kapasitas 900 orang dan tempat tidur
 - f. Ruang makan untuk 900 orang atau minimal 2 Kloter
 - g. Bangunan dapur untuk kegiatan katering bagi Calon Jamaah Haji dan Petugas Penyelenggara
 - h. Ruang Generator
 - i. Bangunan Pos jaga muka dan belakang
 - j. Sistem jalan lingkungan dan tempat parkir
 - k. Masjid
 - l. MCK
 - m. Tandan Air (cadangan air PAM macet)
 - n. Alat perlengkapan untuk telephon, Sound System, Kompor masak dan peralatan makan dll

- Khusus untuk tanah, karena tanah yang ada sekarang ini hanya 3,5 Ha, sedangkan untuk keperluan Embarkasi minimal 7 Ha, maka diperlukan tambahan tanah 4 Ha.

III. Kemungkinan menggunakan Asrama, DODIKLAT DAM VI/Tanjug Pura untuk penampungan Jamaah, dimana fasilitas yang tersedia adalah :

- 9 (Sembilan) buah barak dengan kapasitas tampung 540 orang, 1 (satu) buah Aula, Mes Perwira 1 (satu) buah, Masjid kecil ukuran 10 x 10, 1 (atu) buah dan ruang kelas sebanyak 3 (tiga) buah.
- Air hanya sumur bor/terbatas
- MCK sangat terbatas.

IV. Kesiapan masing-masing Instansi terkait.

Apabila Pemerintah Pusat menetapkan Bandara Sepinggang sebagai Pelabuhan Embarkasi/debarkasi haji ke V (lima), maka Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Timur bersama Instansi terkait menyambut baik dan siap melaksanakan kebijaksanaan tersebut.

Demikian beberapa penjelasan yang dapat kami laporkan kepada Bapak Menteri Agama selanjutnya mohon petunjuk lebih lanjut.-



GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
KALIMANTAN TIMUR
WAKIL GUBERNUR KEPALA DAERAH, *AR*

Suwarno
S U W A R N A . A F

Harlan Umum Berita Yudha

Satu Embarkasi Haji Tambahan Untuk Kalimantan

Jakarta, Jan (BY)
Menteri Agama Tarmizi Taher mengungkapkan pemerintah menambah satu lagi embarkasi haji untuk wilayah Kalimantan, yaitu Embarkasi Sepingan di Balikpapan, Kaltim, untuk mempermudah dan meningkatkan kualitas pelayanan ibadah haji 1994.

"Embarkasi Sepingan di Balikpapan akan menjadi embarkasi kelima setelah Jakarta, Sela-sa selesai acara pelantikan rektor IAIN Lampung dan Ujungpandang.

Menurut Menteri Agama, saat ini Embarkasi Sepingan sedang dipersiapkan agar dapat menampung jemaah haji wilayah Kalimantan pada pelaksanaan ibadah haji mendatang.

Menteri Tarmizi mengatakan, salah satu kendala yang dirasakan saat ini adalah kapasitas asrama haji di Balikpapan hanya mampu menampung 700 orang sementara perkiraan jumlah jemaah haji dari Kalimantan mencapai jumlah ribuan orang.

"Jalan keluar untuk mengatasinya adalah dengan menyewa asrama tentara Manggar Balik-

papan yang kondisinya cukup memadai dan dapat menampung jemaah yang tidak mendapat tempat di asrama haji Balikpapan," katanya.

Kampus ilmiah

Dalam kesempatan itu Menteri Agama Tarmizi Taher me-



Menag. H. Tarmizi Taher

lantik pejabat baru rektor IAIN Raden Intan, Bandar Lampung, Drs H.M. Ghazi Badrie menggantikan Drs. H. Pranoto Tahrir Fatoni dan rektor IAIN Alaudin, Ujungpandang Drs H.M.

Shateh Putihena menggantikan Dra Andi Rasdiyana.

Menteri Agama Tarmizi Taher dalam kesempatan itu mengatakan IAIN adalah kampus ilmiah sehingga cara pemecahan berbagai masalah yang terdapat di lingkungan itu pun harus dengan cara keilmuan dan logika berpikir bukan dengan cara emosional.

"Dalam memecahkan masalah di lingkungan IAIN, seharusnya diperkirakan sebab musababnya secara keilmuan dan landasan berpikir rasional, jangan dengan emosi," katanya.

Dia juga menekankan tugas IAIN adalah mewujudkan masyarakat yang mercalisasikan ilmu tanpa melepaskan iman menjadi satu kesatuan dan menjadi ajang ukhuwah baik antara mahasiswa atau pun sesama tenaga pengajar.

Perkawinan Beda Agama

Sementara itu menjawab pers selesai acara pelantikan, Menteri Agama Tarmizi Taher menegaskan tidak ada jajaran agama yang menganjurkan perkawinan beda agama, mengingat perka-

winan adalah suatu hal prinsip dan sakral dalam kehidupan umat.

"Undang-undang perkawinan di Indonesia belum memberikan peluang perkawinan beda agama," katanya di Jakarta, Selasa, menanggapi kemungkinan pemerintah menyusun UU perkawinan antar-agama.

Oleh karena itu banyak pasangan berbeda agama melangsungkan pernikahannya di catatan sipil di dalam ataupun luar negeri.

Menurut Tarmizi, perkawinan antar-agama adalah masalah di dunia modern dan semua agama mengalami masalah tersebut. Dia merujuk pada pertemuan khusus yang diselenggarakan Paus dengan para kardinal di Vatikan sehubungan dengan banyaknya kasus perkawinan beda agama.

"Pertemuan seperti itu sering dilakukan namun cara penyelesaiannya tidak pernah ditemukan, karena itu menikahlah sesuai tuntutan agama," katanya.

Dia mengatakan jika dalam kehidupan bermasyarakat ba-

Kc halaman XI

Fasilitas Embarkasi Haji Perlu Rp 8,5 M

Menag: Balikpapan Pasti Jadi Embarkasi Haji Kelima

Samarinda, MANUNTING

Sedikitnya diperlukan dana sebesar Rp 8,5 milyar untuk membangun kelengkapan asrama haji dan fasilitas lainnya yang ideal, termasuk fasilitas pendukung embarkasi haji di Bandara Sepinggang Balikpapan. Pembangunan proyek fisik seperti penambahan asrama saja diperkirakan menelan dana Rp 1,5 milyar.

"Kalau ingin asrama dan fasilitas yang baik dan ideal, maka kita perlu dana Rp 8,5 milyar lebih. Tapi saat ini kita akan membangun yang penting-penting saja dulu. Kita sudah lengkap mengenai rencannya. Seka-

rang ini tinggal mencari dananya saja," ungkap Wagub Kaltim, H. Suwarna AF kepada *Manunting* saat meninjau asrama haji di Balikpapan, kemarin.

Dalam peninjauan itu, Wagub Suwarna didampingi oleh Walikotamadya Balikpapan H. Tjutjup Suparna, Kakanwil Depag Kaltim Drs. H. Bisri Abdul Jalil, Koordinator Urusan Haji Kaltim, Drs. H. Asli Amin serta pejabat lainnya.

Secara terpisah, Menag H. Tarmizi Thaher mengatakan, Balikpapan sudah pasti menjadi embarkasi haji kelima, setelah Jakarta, Surabaya, Medan dan Ujungpandang.

Secara terpisah, Asli Amin mengatakan diperlukan dana sebesar Rp 7,9 milyar untuk pembangunan asrama haji dan fasilitas lainnya di Balikpapan.

"Itu baru perkiraan yang diusulkan konsultan, dan menjadi bahan pembahasan dalam rapat persiapan embarkasi haji yang dipimpin Pak Wagub (Suwarna AF — Red) tadi malam," kata Drs. H. Asli Amin, Koordinator Urusan Haji Kaltim ketika ditanya *Manunting* di ruang kerjanya, kemarin.

Menurutnya, dengan dana Rp 7,9 milyar tadi, fasilitas asrama akan dilengkapi aula, masjid, tempat parkir, polikli-

nik dan sejumlah fasilitas pendukung lain, termasuk di antaranya asrama dengan kapasitas 1.400 tempat tidur.

Kondisi asrama yang ada sekarang ini di Manggar disebut Asli sudah mampu menampung 540 tempat tidur. Bantuan pemakaian asrama Dodikdam akan mampu menampung 500 tempat tidur lagi.

"Untuk memantapkan kondisi sementara embarkasi haji ini, Pak Wagub telah melakukan peninjauan ke Balikpapan hari ini (kemarin red)," kata Asli Amin.

PASTI

Wakil Pimpinan Redaksi *Ma* (Bersambung ke hal 10 kol 4)

Fasilitas....

nunting, Rizal Effendi mengutip penjelasan Menag Tarmizi Thaher melaporkan tadi malam, bahwa Balikpapan sudah pasti menjadi embarkasi haji yang dimulai pada musim haji 1995.

"Untuk tahap pertama ini mungkin hanya untuk jamaah haji Kaltim dan Kalsel saja," kata Menag kepada Rizal usai berlangsung pembukaan Seminar dan Lokakarya Haji PWI dan Depag di Cipayang, tadi malam.

Dikatakan Menag, bila asrama haji Manggar belum bisa menampung seluruh jamaah haji, maka akan digunakan asrama tentara di Manggar.

Selain itu, untuk tahap pertama ini dilakukan penerbangan satu kali dalam satu hari. "Bandara dan penerbangan saya kira sudah siap," ujar Menag.

KALTIM DAN KALSEL

Wagub Kaltim mengatakan, calon jamaah haji dari Kaltim dan Kalsel akan mendapatkan kehormatan sebagai calon jamaah haji pertama yang melakukan embarkasi haji ke lima

musim haji tahun 1995.

"Diperkirakan nanti ada 5000 jemaah dari Kaltim dan Kalsel yang akan melalui embarkasi haji Sepinggang. Untuk Kaltim sebanyak 3500 jemaah dan Kalsel sebanyak 1500 jemaah," kata Wagub Kaltim Suwarna AF.

Wagub mengatakan, Kaltim sudah siap melaksanakan embarkasi haji melalui bandara Sepinggang. "Kita optimis dapat melaksanakan embarkasi itu. Dan untuk embarkasi tahun depan asrama haji ditambah dengan Dodikjurindam akan mampu menampung 1000 lebih calon jemaah haji," ujarnya.

Sedang untuk penerbangannya, tiap hari akan dilakukan satu kali penerbangan dengan menggunakan DC 10 dengan kapasitas 350 penumpang. "Jadi kalau 5000 jemaah Kaltim dan Kalsel berarti akan rampung terangkut kurang lebih 15 hari," ucapnya.

Ditanya tentang akses jalan menuju embarkasi, Wagub menjelaskan bahwa Pemda saat ini telah meningkatkan

(Sambungan dari hal 1)

jalan Samboja untuk mengantisipasi lalulintas dari utara dan dari selatan dilewatkan Ringroad. "Dana perbaikan jalan tersebut sudah ada dananya," katanya.

PRIORITAS

Asli Amin menjelaskan, ada berbagai prioritas pertama yang bakal disiapkan mendukung pelaksanaan awal Sepinggang menjadi embarkasi haji. Untuk itu dukungan dana pusat melalui APBN sudah ada sebanyak Rp 150 juta, menyusul pembangunan masjid atas partisipasi Yayasan Amal Muslim Pancasila (YAMP), senilai Rp 400 juta.

Dukungan lain yang sudah dipastikan Pemda Balikpapan maupun Pemda Kaltim adalah dana melalui APBD I dan II. Asli tak menyebutkan jumlahnya.

P3H (Panitia Pemberangkatan dan Pemulangan Haji) kini sedang diusulkan dan menunggu surat persetujuan Menteri Agama. P3H embarkasi haji di Sepinggang Balikpapan akan melibatkan 9 instansi terkait.

"Yang pasti ketuanya tetap Asisten III Sekwilda, dibantu 29 anggota dari 9 instansi terkait seperti Depag, Perhubungan, Pemda Balikpapan, Kanwil Kesehatan dan lain-lain," tambah Asli Amin.

Koordinator urusan haji Kaltim sejak beberapa bulan lalu sudah pula menjajaki sistem kepengurusan P3H tersebut seperti yang dilakukan di embarkasi haji Sukilolo, Surabaya. Acuan inilah yang menjadi pedoman di dalam menyusun anggota kepengurusan P3H itu. (hk/set/rz)

Pusat Siap ke Balikpapan

Tinjau Embarkasi Haji Sepingg

Samarinda, MANUNTING

Tim urusan haji pusat dalam waktu dekat melakukan peninjauan khusus menyangkut kesiapan Bandara Sepingg Balikpapan menjadi embarkasi haji tahun 1995.

"Kedatangan tim tersebut untuk melihat kesiapan asrama haji dan fasilitas lainnya," kata Drs. H. Asli Amin, Ketua Panitia Urusan Haji Kaltim, kemarin, ketika ditanya *Manunting* tentang persiapan Kaltim menyongsong

fungsi embarkasi haji tahun depan.

Menurutnya, segala persiapan telah dilakukan melalui serangkaian rapat yang melibatkan semua pihak terkait termasuk jajaran Pemda Balikpapan dan pengelola Bandara Sepingg Balikpapan.

Asli memperkirakan, segera setelah peninjauan akan dibentuk panitia khusus yang menangani kedatangan maupun keberangkatan haji dari daerah ini. *(Bersambung ke hal 10 kol 7)*

Pusat....

sesuai ketentuan yang berlaku, seperti yang sudah diatur Menteri Agama di bandara-bandara embarkasi haji lain.

Seperti diberitakan sebelum ini, penetapan Balikpapan sebagai titik pemberangkatan dan pemulangan jamaah haji kelima setelah Halim Perdana Kusuma (Jakarta), Hasanuddin (Ujungpandang), Polonia (Medan) dan Juanda (Surabaya), sempat tertahan beberapa waktu kendatipun isyarat ke arah itu sudah muncul sejak setahun silam.

Di antara alasan yang diungkapkan adalah bahwa kesiapan menjadi embarkasi tersendiri tidak hanya berkaitan dengan

tersedianya fasilitas dan asrama haji. Masih diperlukan kesiapan lain, seperti yang berkaitan dengan soal-soal keimigrasian.

Asli Amin, Ketua Panitia Urusan Haji Kaltim, pernah enggan memberikan komentar menyangkut kepastian Bandara Sepingg Balikpapan jadi embarkasi haji tahun 1995 itu. Menurut keterangan, kendala selama ini hanya menyangkut daya tampung asrama haji yang baru bisa menampung 540 orang saja.

Kepastian baru muncul setelah Gubernur Kaltim, H.M. Ardans, SH tiba dari menghadap Menteri Agama, Tarmizi

(Sambungan dari hal 1)

Taher, Sabtu (24/9) lalu.

"Kendala keterbatasan daya tampung itu bisa ditutupi dengan pemanfaatan asrama Dodikjurindam yang mampu menampung sampai 1.200 orang," ungkap Gubernur ketika ditanya *Manunting* di Bandara Sepingg, sepulang dari Jakarta.

Untuk pendaratan pesawat angkut DC 10 bagi Bandara Sepingg sudah tidak masalah lagi. Ujicoba *landing* maupun *take off* jenis pesawat berbadan lebar sudah dilaksanakan dan berlangsung mulus.

Karena itulah Menhub Haryanto Dhanutirto mengatakan Bandara Sepingg mampu jadi embarkasi haji tahun 1995. (hk)

Alhamdulillah, Sepinggán Jadi Embarkasi Haji 1995

ALHAMDULILLAH, setelah ditunggu cukup lama akhirnya diperoleh juga kepastian bahwa Bandara Sepinggán Balikpapan jadi Embarkasi Haji pada tahun 1995.

Kepastian itu disampaikan Gubernur Kaltim HM Ardans, SH kepada wartawan harian ini, sekembalinya dia dari Jakarta, hari Sabtu. Menurut Gubernur, ia sudah menemui Mentara Agama Tamizi Taher dan mendapat jawaban rencana embarkasi haji kelima setelah Halim Jakarta, Polonia Medan, Juanda Surabaya dan Hasanudin Ujung Pandang memang segera direalisasikan.

Menteri Perhubungan Haryanto Dhanu-tirto juga melaporkan hal serupa dalam acara ramah tamah dengan Presiden Soeharto saat penyerahan piala tertib lalulintas Wahana Tata Nugraha di Istana Negara.

Berita itu tentu sangat menggembirakan, di samping juga tantangan baru karena kita akan menjalankan tugas nasional tidak ringan melayani penerbangan jamaah haji ke tanah suci.

Gubernur belum secara tegas mengatakan, apakah Kaltim untuk tahap pertama cukup melayani jamaah haji dari Kaltim sendiri, atau juga jamaah dari daerah lain. Sebab, menurut rencana embarkasi Sepinggán juga bakal menampung jamaah Kalsel, Kalteng, Sulut, dan Sulteng.

Apapun keputusannya nanti, kita tak akan keberatan. Yang pasti ada beberapa keuntungan yang bakal kita peroleh dengan ditunjuknya Sepinggán sebagai embarkasi haji.

Pertama, keuntungan bagi jamaah haji Kaltim sendiri. Seperti dikatakan Gubernur, minimal mereka menghemat uang Rp 500 ribu sebagai ongkos pesawat dari Balikpapan ke Surabaya. Dengan pemberangkatan langsung dari Balikpapan, mereka tak lagi mengalami kerepotan soal persiapan, pengangkutan barang dan berbagai hal lainnya.

Kedua, akan memacu kegiatan ekonomi dan peluang kesempatan kerja yang lebih besar di daerah ini. Hotel-hotel, rumah makan dan jasa lainnya jelas akan terpengaruh selama musim haji. Sebab, pada saat itu biasanya sanak keluarga yang ingin mengantarkan jamaah biasanya per-

lu bermalam, perlu sarana transportasi, perlu makan dan perlu fasilitas akomodasi lainnya.

Ketiga, juga secara tidak langsung memaksimalkan kemampuan Bandara Sepinggán setelah direnovasi. Bandara tersibuk setelah Soekarno-Hatta akan naik citranya dengan mendaratnya pesawat-pesawat berbadan lebar sejenis DC 10 atau Airbus A 300.

Dan banyak lagi keuntungan lain yang bakal kita peroleh dengan penetapan embarkasi tersebut.

Di balik sejumlah keuntungan itu, tak kurang ada tantangan yang harus kita antisipasi sejak dini kalau kita ingin terus menerus dipercaya.

Lantaran kita baru pertama kali ditunjuk sebagai embarkasi, maka sudah pasti di sana-sini ditemui sejumlah kekurangan. Tugas kita bagaimana agar kekurangan ini ditekan seminimal mungkin, sehingga tidak banyak keluhan yang bakal dihadapi jamaah.

Pemerintah Daerah dengan seluruh instansi terkait harus jeli dan harus berusaha serapi mungkin melaksanakan tugas nasional ini, sehingga kepercayaan yang diberikan Pemerintah Pusat itu tidak sia-sia.

Masalah angkutan, asrama, makan dan penyelesaian administrasi keberangkatan bukan pekerjaan ringan. Kalau hal ini sampai gagal atau kurang beres bisa saja berakibat fatal, apalagi kalau sampai membuat jamaah gagal berangkat atau perjalanan mereka tersendat-sendat.

Tak salah kalau pemerintah pusat agak hati-hati memberikan keputusan tentang pelaksanaan embarkasi haji ini. Kita juga sependapat pada tahap pertama ini, Sepinggán cukup untuk embarkasi jamaah Kaltim saja atau ditambah daerah tetangga seperti Kalsel.

Nanti dari pengalaman pertama kita akan banyak mendapat pelajaran terutama untuk melihat berbagai kekurangan agar di tahun-tahun mendatang tugas yang dipercayakan itu bisa lebih sempurna lagi. Mari kita berdoa semoga Allah memberikan petunjuk dan merestui tugas baru ini.***

Calon Haji Meningkatkan

- Tercatat 723 Jamaah

Balikpapan, Suara Kaltim

Mendekati batas waktu ONH berakhir, di Kodya Balikpapan tercatat 723 calon haji. Dengan rincian, 608 orang luras, dan 115 cicilan. Jumlah ini tidak mungkin bertambah, kecuali berku-rang. Terutama bila pembayar cicilan tidak melunasi ONH 15 Januari ini.

"Dari jumlah yang terdaftar

itu, calon haji tahun ini meningkat dibanding tahun lalu," kata Waka Staf Urusan Haji Kodya Balikpapan Drs. HM. Ali pada *Suara Kaltim* kemarin. Tahun lalu, jumlah haji Balikpapan sebanyak 500 orang.

Dikatakan, pemberangkatan gelombang pertama secara nasional dilaksanakan awal April 1994. Sesuai ketentuan, barang bawaan ditetapkan 30 kg.

Bila barang bawaan melebihi dari ketentuan, maka saat pulang nanti, kata Ali, kemungkinan barangnya dikirim menyusul. Tapi bila sesuai ketentuan, barang bawaan itu dibawa saat kepulangan jamaah.

Sementara pihak penyelenggara bimbingan urusan haji, H. Salim Umar mengatakan, pelaksanaan manasik haji klasikal berjalan lancar sebanyak 14 angkatan, dan akan berakhir 9 April mendatang.

Diharapkan, peserta manasik dapat benar-benar menerapkan hasil manasik tersebut, baik bagi mereka

yang pasti berangkat, maupun yang terpaksa menunggu untuk tahun depan.

"Saya berharap manasik ini benar-benar bermanfaat untuk menunaikan ibadah haji, dan benar-benar mempunyai pengertian agar jangan ada hambatan selama menunaikan ibadahnya nanti," harap H. Salim Umar. (slm)

Suara Kaltim, Kamis, 13 Januari 1994

Pemda Siap, Sepinggang Jadi Embarkasi Haji

Balikpapan, Suara Kaltim

Sekali pun masih ada sejumlah kendala yang dihadapi, seperti fasilitas menginap, tempat ibadah maupun sarana penlukung lainnya, tapi Pemda Balikpapan berusaha semaksimal mungkin untuk menenuhinya, sehingga Bandara Sepinggang Balikpapan siap dijadikan sebagai embarkasi haji ke-V di Indonesia.

Kabag Humas Pemda Balikpapan Drs. Djoemaglyanto mengatakan hal itu menjawab *Suara Kaltim* sekitar hasil pertemuan gabungan komisi anggota DPRD Kaltim dengan Walikota madya Balikpapan H. Tjutjup Suparna dan sejumlah kepala dinas/instansi terkait, Rabu (12/1).

Kunjungan kerja anggota komisi gabungan DPRD Kaltim itu dipimpin Drs. Budiman Ibrahim, dengan anggota M. Ruslan KH SH, Ir. Komariah Kuncoro MA, Sunaryo R Saidi Wibowo dan Ny. Qorah Qadim Ashari, BE.

"Dewan ingin tau lebih lanjut terhadap kesiapan Pemda Balikpapan, jika Sepinggang dijadikan embarkasi haji," jawab Djoemaglyanto ketika ditanya materi yang dibicarakan dalam pertemuan yang juga dihadiri Kepala Perum Angkasapura I Kuntadi, Bea Cukai dan Imigrasi Balikpapan.

Dijelaskan, dengan fasilitas menginap yang pada saat ini di asrama transit haji Kaltim Kelurahan Manggar, tidak memungkinkan untuk menampung jemaah haji yang nantinya bakal datang dari Sulawesi Tengah atau Sulawesi Utara, jika Sepinggang dijadikan embarkasi haji.

Sebab sejumlah jemaah haji

dari Kaltim saja, kata Djoemaglyanto, setiap tahun rata-rata mencapai 2.000 orang lebih. Sementara di asrama haji Manggar hanya tersedia 300 tempat tidur, padahal diprediksi, jika jadi embarkasi haji akan masuk sekitar 4.000 sampai 5.000 jemaah haji.

"Ini kelihatannya akan diperstapakan secepatnya, dan Pemda Balikpapan akan berusaha semaksimal mungkin memenuhi itu," jelas Djoemaglyanto.

Dikatakan, jalan keluar sementara untuk mengatasi kesulitan itu, telah dilakukan pendekatan dengan pihak Kodam VI Tanjungpura, untuk memakai 9 barak yang berada di Dedikdam, Kelurahan Manggar, meski dengan bantuan barak itu masih belum bisa menampung jumlah jemaah yang diprediksi tadi.

Kecuali itu, Pemda setempat juga akan berupaya melengkapi fasilitas asrama haji yang ada dengan tempat ibadah yang luas, sehingga memungkinkan para jemaah melakukan kegiatan ibadah, termasuk penyediaan air untuk para jemaah.

"Semua pihak terkait seperti Bea Cukai, Imigrasi, keamanan Kodam, Kodim dan Pulresta menyatakan siap mendukung," kata Djoemaglyanto.

Pertemuan itu juga dihadiri ketua DPRD Hasan Kaltim, unsur pimpinan daerah setempat, Plt Sekodya H Misbachuddin Hallim, para Asisten Sekodya, dan kepala dinas/instansi di lingkungan Pemda.

Menurut rencana, hari ini anggota DPRD Kaltim itu akan meninjau Vip Room Bandara Sepinggang dan asrama haji Kaltim di Manggar. (kus)

'Tahun 2000, Asrama dan Embarkasi Haji Diperbanyak'

Mantan Dirjen Haji Meninggal Dunia Saat Diskusi Tentang Haji

Jakarta, Suara Kaltim

Menjelang pelaksanaan haji tahun 2000 pemerintah harus memperbanyak asrama dan tempat pemberangkatan (embarkasi haji) serta mendorong ibadah sunah umrah kepada kaum muslim.

Demikian Drs Andi Lolo Tonang SH, mantan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji mengatakan hal itu, sebelum ia menghembuskan napas terakhirnya, kemarin siang, beberapa saat setelah terkena serangan jantung stroke saat mengikuti diskusi tentang pelaksanaan ibadah haji tahun mendatang.

Ia berpendapat, asrama dan embarkasi haji perlu diperbanyak ke kota-kota lain seperti Palembang, Banjarmasin, Mataram, Manado dan Balikpapan. Sebab, katanya, jumlah jamaah haji Indonesia yang terus meningkat tak akan

mampu ditampung dalam asrama dan embarkasi yang sekarang ada di Medan, Jakarta, Surabaya, dan Ujungpandang.

Mengingat pertumbuhan penduduk dan peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia, ia memperkirakan pada tahun 2000-an jumlah jamaah haji dari negara ini bisa mencapai 300 ribuan orang, sementara kuota haji Indonesia sekitar 200 ribu orang.

TAK SADARKAN DIRI

Tokoh berperawakan jangkung yang sedang men-

jabat staf ahli Menteri Agama itu meninggal dunia di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta kurang lebih setengah jam setelah ia terserang Heart Stroke dan tak sadarkan diri di lantai 21 Gedung Garuda Jl Merdeka Selatan, tempat diskusi berlangsung.

Sejumlah wartawan yang hadir pada diskusi itu menyaksikan almarhum jatuh terkulai di tempat duduknya begitu selesai menyampaikan buah pikiran dan pendapatnya mengenai penanganan jamaah haji Indonesia di tahun 2000.

Hadirin segera membaringkannya di lantai lalu ditangani dokter poliklinik kantor pusat di PT Garuda Indonesia dibantu Dr Sulastiono, tokoh muda intelektual Islam yang kebetulan hadir di diskusi itu.

Andi Lolo Tonang yang

dilahirkan di Bulukumba, Sulawesi Selatan 57 lalu itu menjabat Dirjen di Depag pada era Menteri Munawir Syadzall, dikenal sebagai pejabat yang bersahaja dan rendah hati, ia memang sejak lama mengidap penyakit jantung dan sudah beberapa kali terkena stroke.

Dalam diskusi sehari Pra-Muzakarah Nasional Haji tahun 2000 itu, Andi Lolo Tonang menjadi pembicara terakhir dari tujuh pembicara dalam seksi pertama, setelah mendengarkan makalah lain tentang akomodasi.

Semasa karirnya, sebagai pegawai negeri Andi Lolo Tonang pernah menjabat sebagai Inspektur pada Itjen Depag dan Sekretaris Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji (ant)

"Suara KALTIM 14 JAN '94."

Sepinggan Siap Jadi Embarkasi Haji 1995

Kuntadi: SK Menteri Perhubungan Sudah Turun

Balikpapan, MANUNTUNG Kepala Cabang PT (Persero) Angkasa Pura I Bandara Sepinggan, Ir. Kuntadi B Darmoatmodjo mengatakan, Bandara Sepinggan Balikpapan telah siap menjadi embarkasi haji untuk musim haji 1995.

"SK Menteri Perhubungan sudah turun dan kita telah siap melaksanakan embarkasi tahun depan," ujar Kuntadi kepada *Manuntung* di ruang kerjanya kemarin.

Kuntadi mengatakan, pelaksanaan imigrasi, bea cukai dan karantina akan dilakukan di asrama haji. "Jadi para calon jamaah haji diangkut dengan bus khusus menuju pintu timur yang khusus diperuntuk bagi jamaah. Kemudian langsung menuju apron hingga tangga pesawat. Sedang keluarnya melalui pintu cargo. Hal ini, dilakukan agar tidak mengganggu lalu lintas penumpang umum setiap harinya," katanya.

Ditanya, tentang pelaksanaan haji tahun 1994? Kuntadi mengatakan, berjalan lancar. "Saya juga mengucapkan terimakasih kepada penjemput haji yang telah tertib dalam penjemputan jamaah haji," katanya.

Ditanya, sejauh mana tingkat kesiapan Bandara Sepinggan menggunakan *runway* barunya? Kuntadi mengatakan, sudah siap. Sejak Rabu tim kalibrasi Ditjen Perhubungan Udara telah melakukan kalibrasi pada instrumen navigasi dengan hasil sangat baik.

Dikatakannya, dalam melakukan tugas kalibrasi tim menggunakan pesawat Falcon, yang memang khusus digunakan untuk melakukan kalibrasi.

Untuk lebih mengetahui spe-

sifikasi *runway*, katanya, akan dilakukan *proving test* menggunakan pesawat Garuda DC 10 oleh Ditjen Perhubungan Udara dan Garuda. "Rencana pelaksanaannya Senin depan. Bila hasilnya juga memuaskan, maka *runway* yang baru dengan panjang 2.500 kali 45 meter siap dioperasikan," ujarnya.

Dijelaskannya, sekarang ini untuk lepas landas dan mendarat menggunakan *temporary runway*. Bilamana *runway*-nya sudah bisa beroperasi, maka *temporary runway* akan berfungsi sebagai *taxiway*.

Mengenai kapasitas keluar dan masuknya pesawat di Bandara Sepinggan, Kuntadi mengatakan, maksimal tiap 2 menit sekali atau perjamnya mencapai 30 gerakan pesawat. "Hal itu berarti tingkat kepadatannya sangat tinggi dan beresiko," ucapnya.

1,5 JUTA PENUMPANG

Target penumpang yang menggunakan jasa Bandara Sepinggan untuk tahun 1994 sebanyak 1,5 juta orang tidak termasuk penumpang yang menunaikan ibadah haji pada musim haji tiap tahunnya. "Data tahun 1993 jumlah penumpang baik komersil maupun carter mencapai 840 orang," katanya.

Kendala yang dihadapi oleh bandara, kata Kuntadi, masih terdapatnya pemancar gelap di

sebelah timur bandara yang cukup mengganggu pesawat sewaktu akan mendarat. "Kami dengan pihak Telkom sudah mengadakan koordinasi untuk menyelesaikan permasalahan ini, mungkin dengan *sweeping*. Frekuensi kadang mengganggu pesawat sewaktu mengadakan kontak dengan menara," ujarnya.

Untuk bulan Mei tahun ini, jumlah pesawat untuk penerbangan domestik yang datang mencapai 1.405 dan berangkat 1.491. Sedang jumlah penumpang yang datang mencapai 31.398 orang, pergi 30.975 dan transit 5.758 orang.

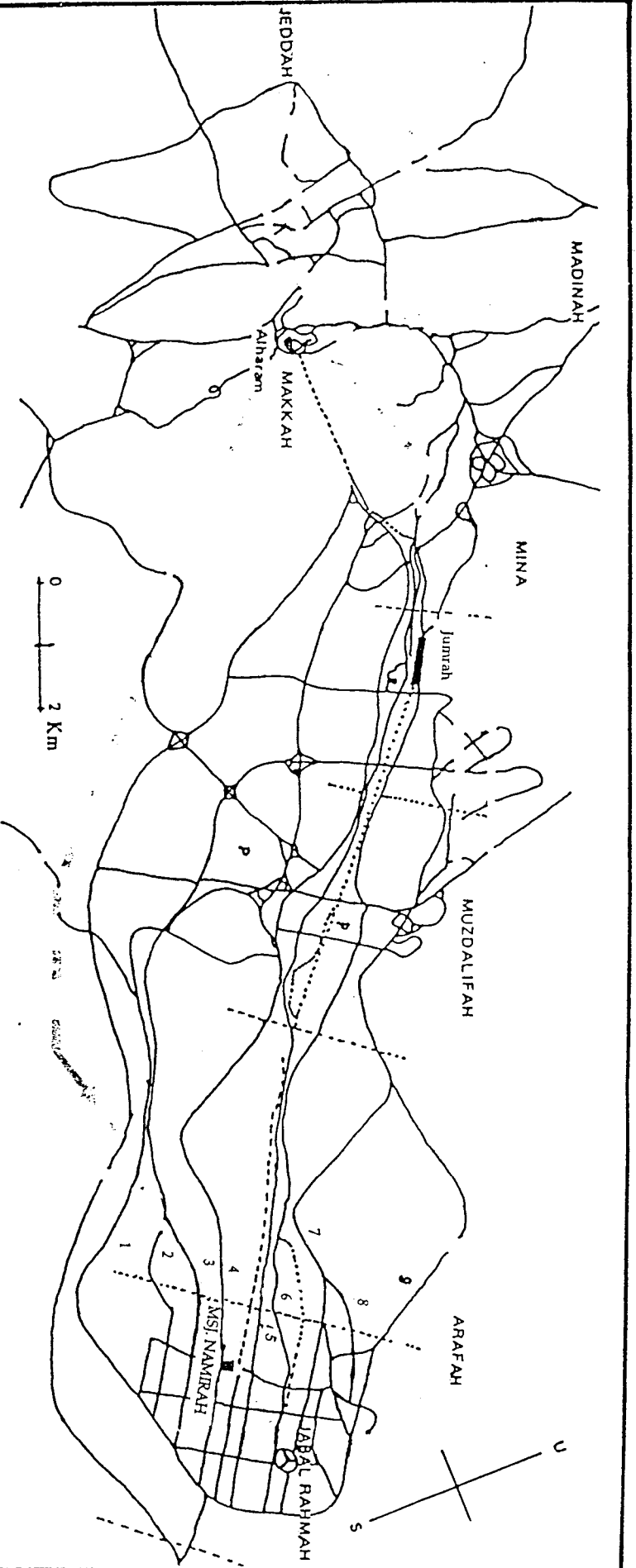
Penerbangan internasional, jumlah pesawat datang mencapai 14 buah dan berangkat 15 buah dengan jumlah penumpang yang datang sebanyak 240 orang dan berangkat 217 orang.

"Hingga saat ini, pesawat yang melayani penerbangan ke luar negeri dari Balikpapan adalah Merpati dan Pelita. Route Merpati Balikpapan langsung Singapura dan Merpati Balikpapan, Pontianak terus ke Singapura. Keduanya menggunakan Fokker 28, dengan jadwal penerbangan tiap minggu untuk Merpati 2 kali dan Pelita 3 kali," ujarnya, dalam waktu dekat maskapai penerbangan dari Brunei juga akan melakukan penerbangan langsung Brunei Balikpapan. (set)

Data Lalin Angkutan Udara Sepinggan

TAHUN	PENUMPANG	BAGASI (ton)	CARGO (ton)
1990	741.601	5.378	8.801
1991	802.486	5.885	10.259
1992	793.117	6.189	10.533
1993	825.501	6.650	10.588

RUTE PERJALANAN IBADAH DI ARAB SAUDI GELOMBANG I DAN II



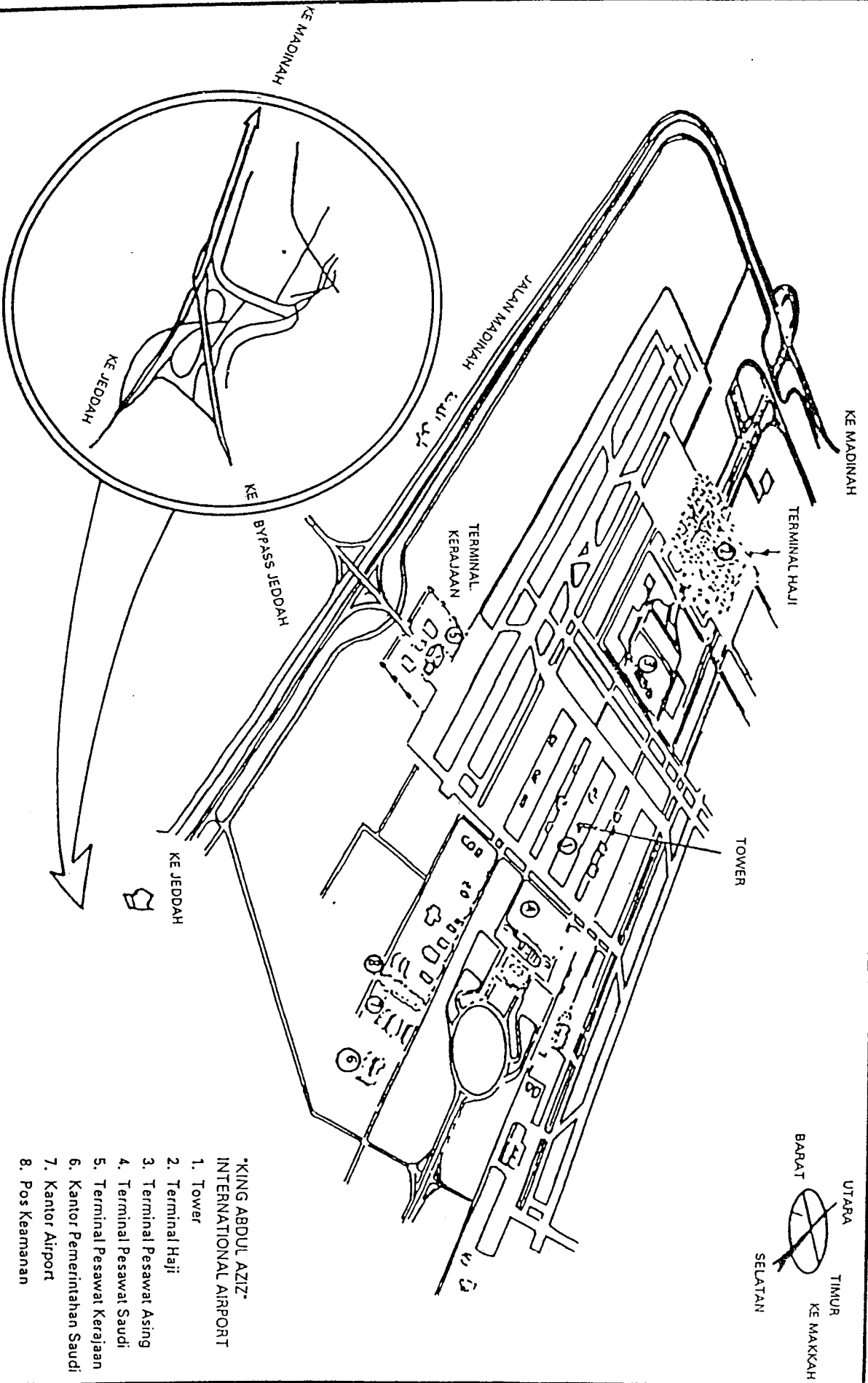
KETERANGAN :

1 - 9 : RING ROAD

GEL I : JEDDAH - MADINAH - MAKKAH - ARAFAH - MINA -
MAKKAH - JEDDAH

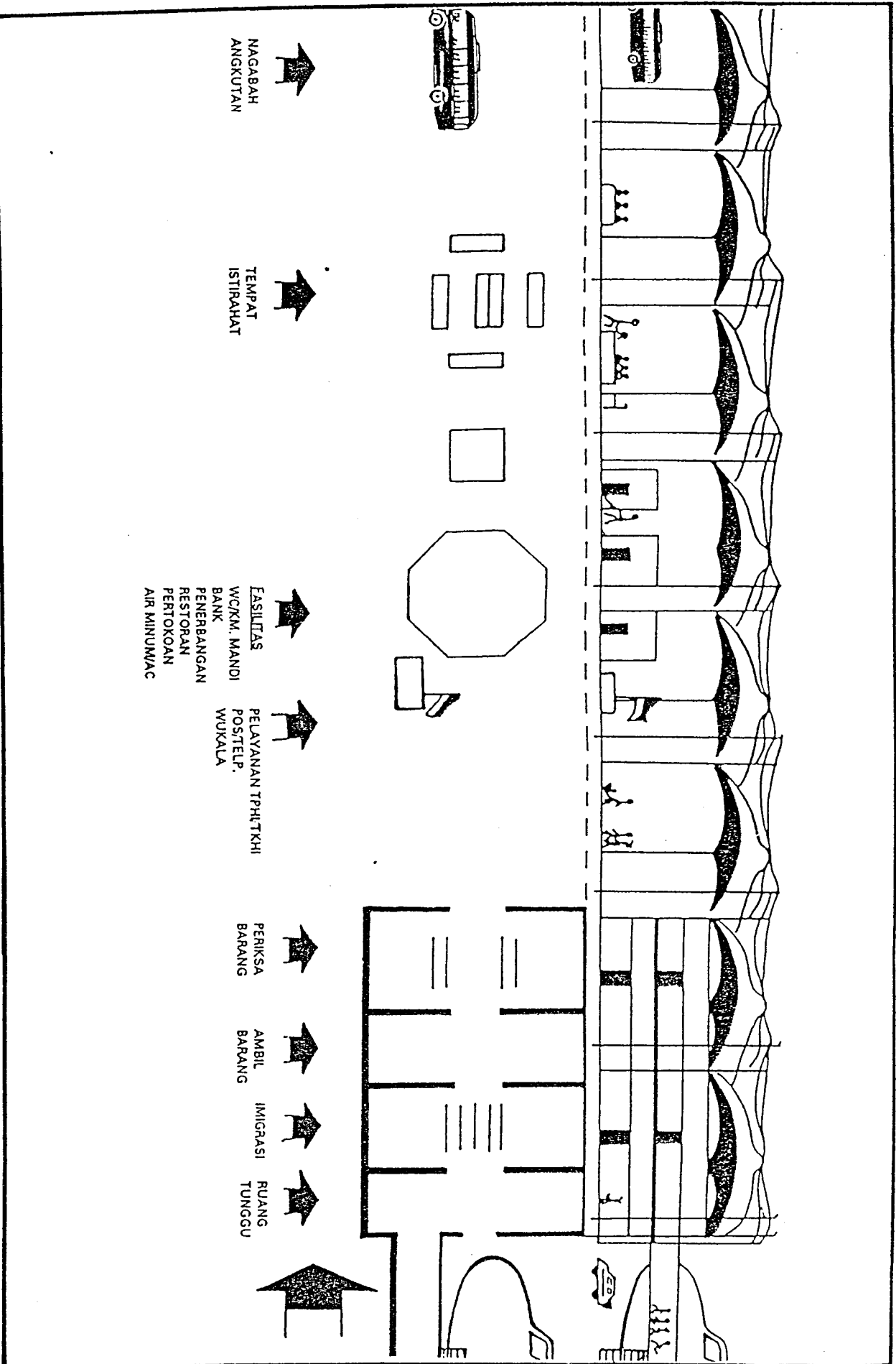
GEL II : JEDDAH - MAKKAH - ARAFAH - MINA - MAKKAH -
MADINAH - JEDDAH

PELABUHAN UDARA INTERNASIONAL KING ABDUL AZIZ JEDDAH



- *KING ABDUL AZIZ*
INTERNATIONAL AIRPORT
1. Tower
 2. Terminal Haji
 3. Terminal Pesawat Asing
 4. Terminal Pesawat Saudi
 5. Terminal Pesawat Kerajaan
 6. Kantor Pemerintahan Saudi
 7. Kantor Airport
 8. Pos Keamanan

TERMINAL HAJI AIRPORT KING ABDUL AZIZ JEDDAH



➔
NAGABAH
ANGKUTAN

➔
TEMPAT
ISTIRAHAT

➔
FASILITAS
WC/KM. MANDI
BANK
PENERBANGAN
RESTORAN
PERTOKOAN
AIR MINUM/WAC

➔
PELAYANAN TPHT TKHI
POS/TELP.
WUKALA

➔
PERIKSA
BARANG

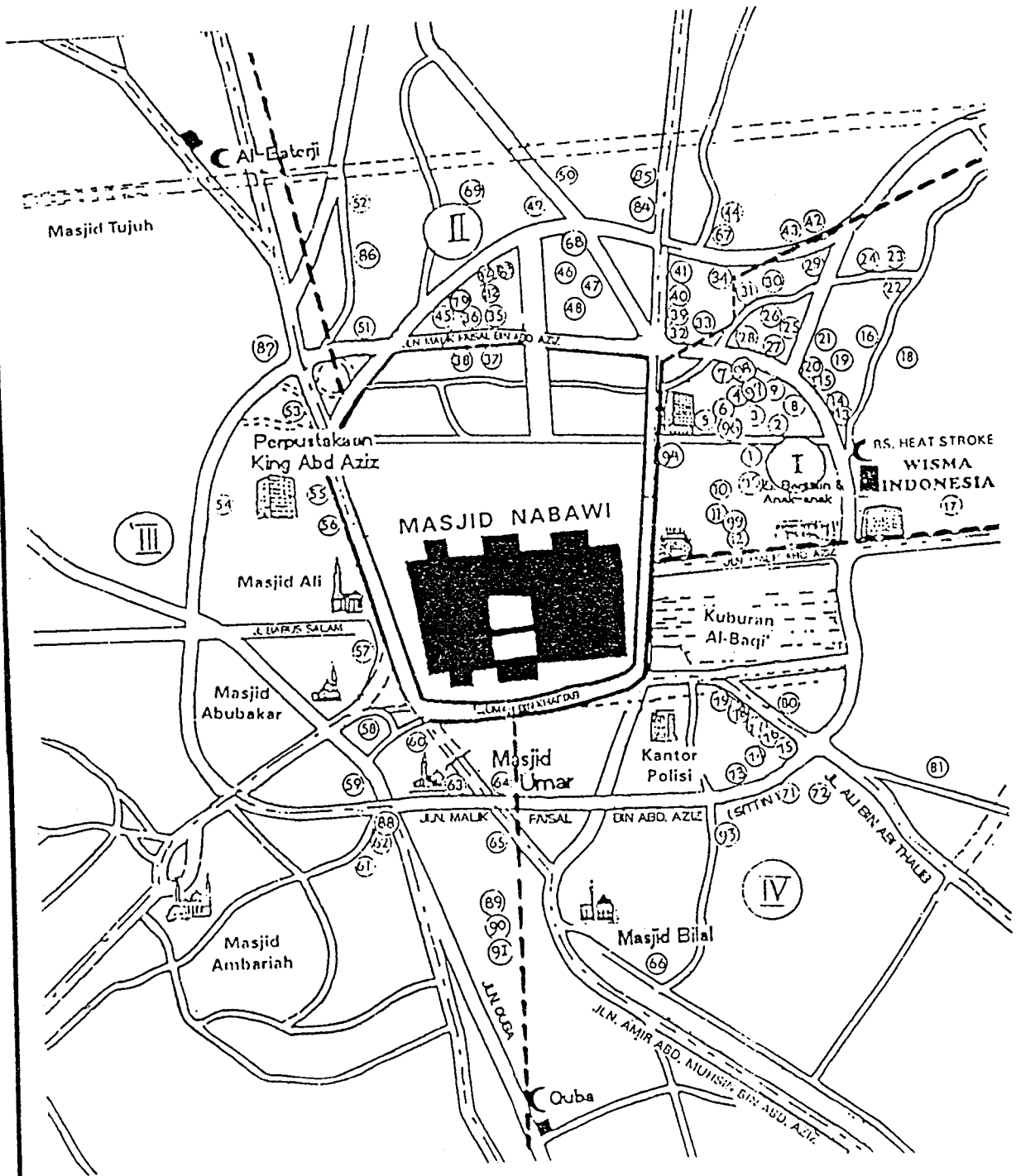
➔
AMBIL
BARANG

➔
IMIGRASI

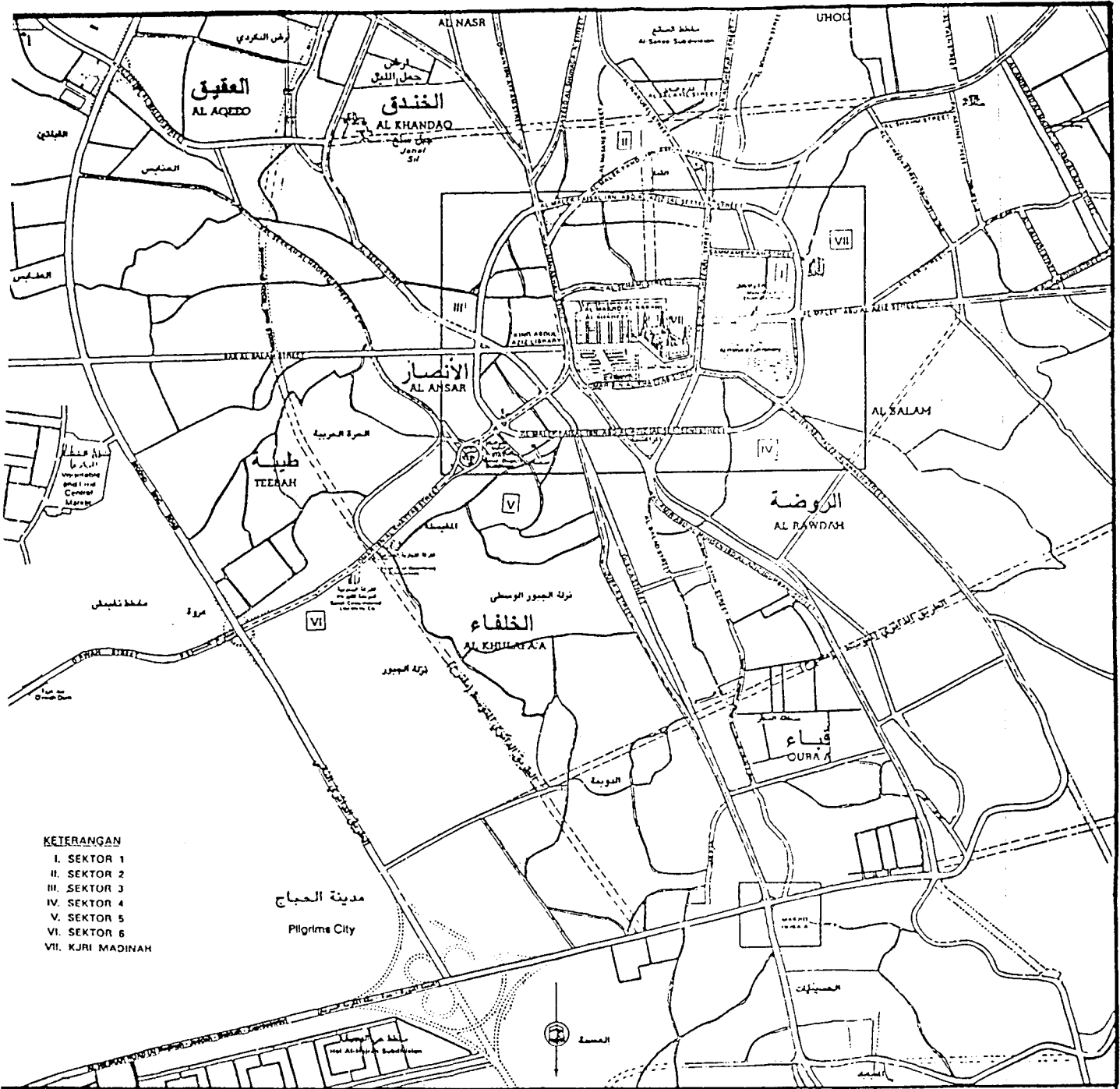
➔
RUANG
TUNGGU

➔

PETA PEMUKIMAN JAMA'AH HAJI INDONESIA DI MADINAH

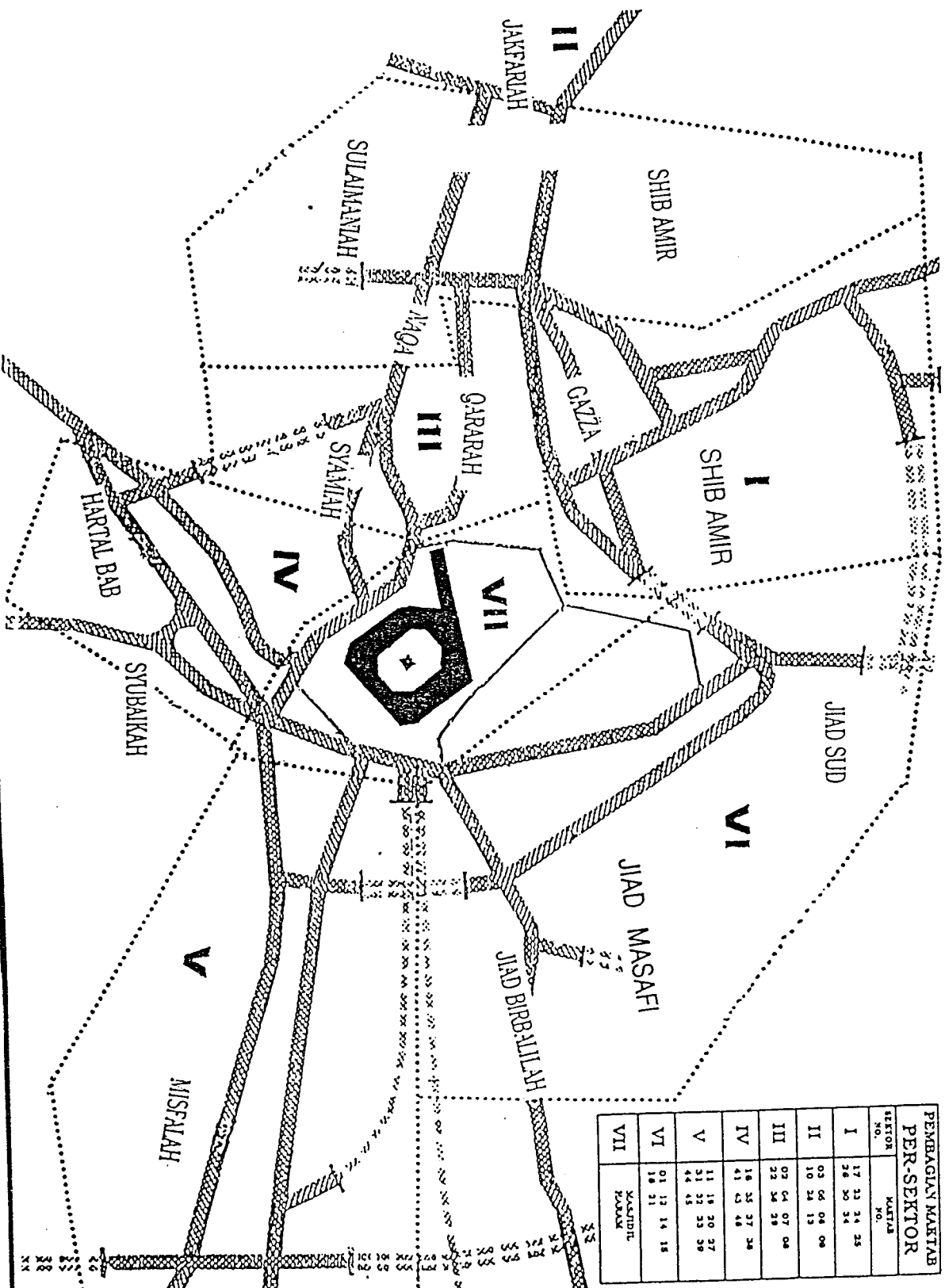


PETA LOKASI MASJID NABAWI, KJRI DAN SEKTOR DI MADINAH



- KETERANGAN**
- I. SEKTOR 1
 - II. SEKTOR 2
 - III. SEKTOR 3
 - IV. SEKTOR 4
 - V. SEKTOR 5
 - VI. SEKTOR 6
 - VII. KJRI MADINAH

PETA PEMUKIMAN HAJI INDONESIA DI MAKKAH

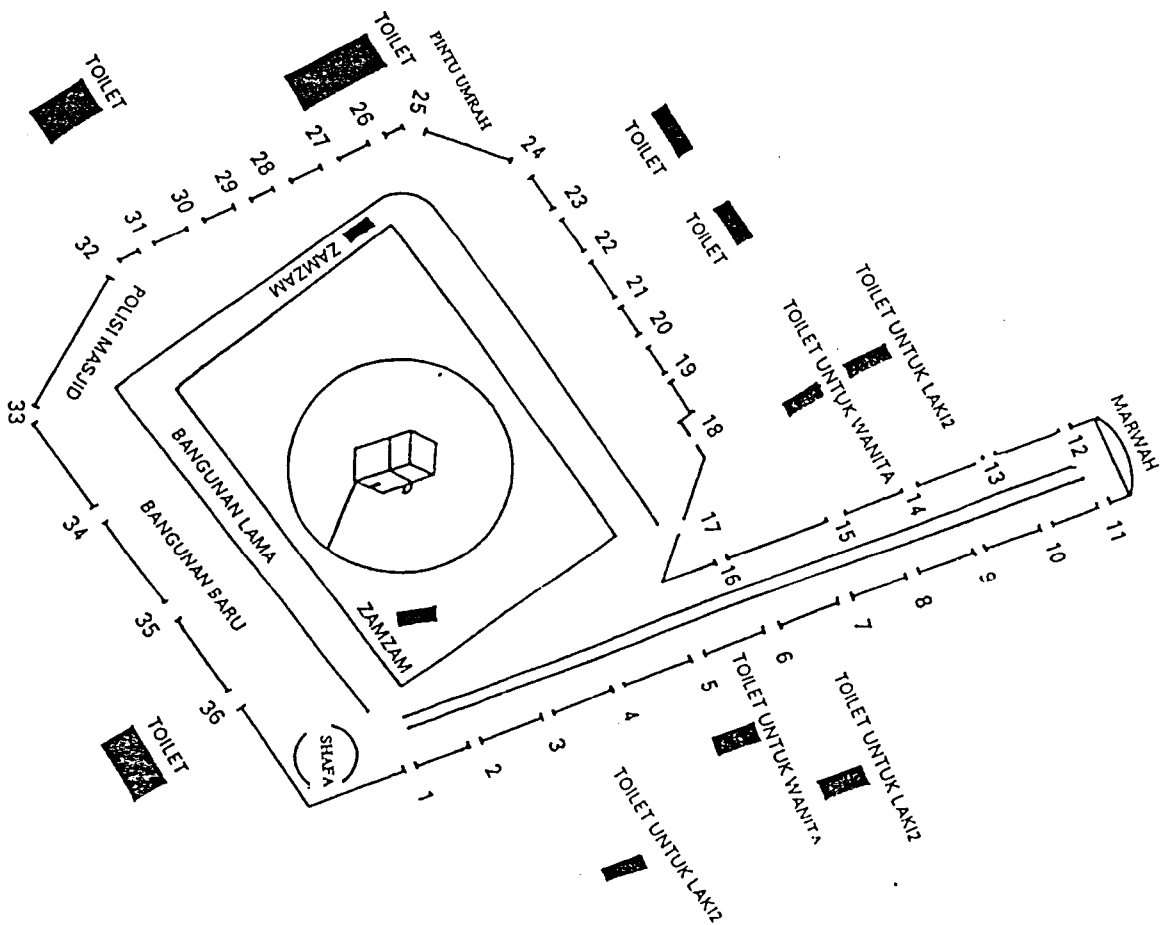


PEMBAGIAN MARIYAH PER-SEKTOR	
SEKTOR NO.	MARIYAH NO.
I	17 23 24 25 28 30 34
II	03 06 08 09 10 24 13
III	02 04 07 08 22 24 27 28
IV	16 23 27 28 41 23 44
V	11 13 20 27 21 22 28 29 44 45
VI	01 12 14 18 19 21
VII	MASJIDIL MUKANN

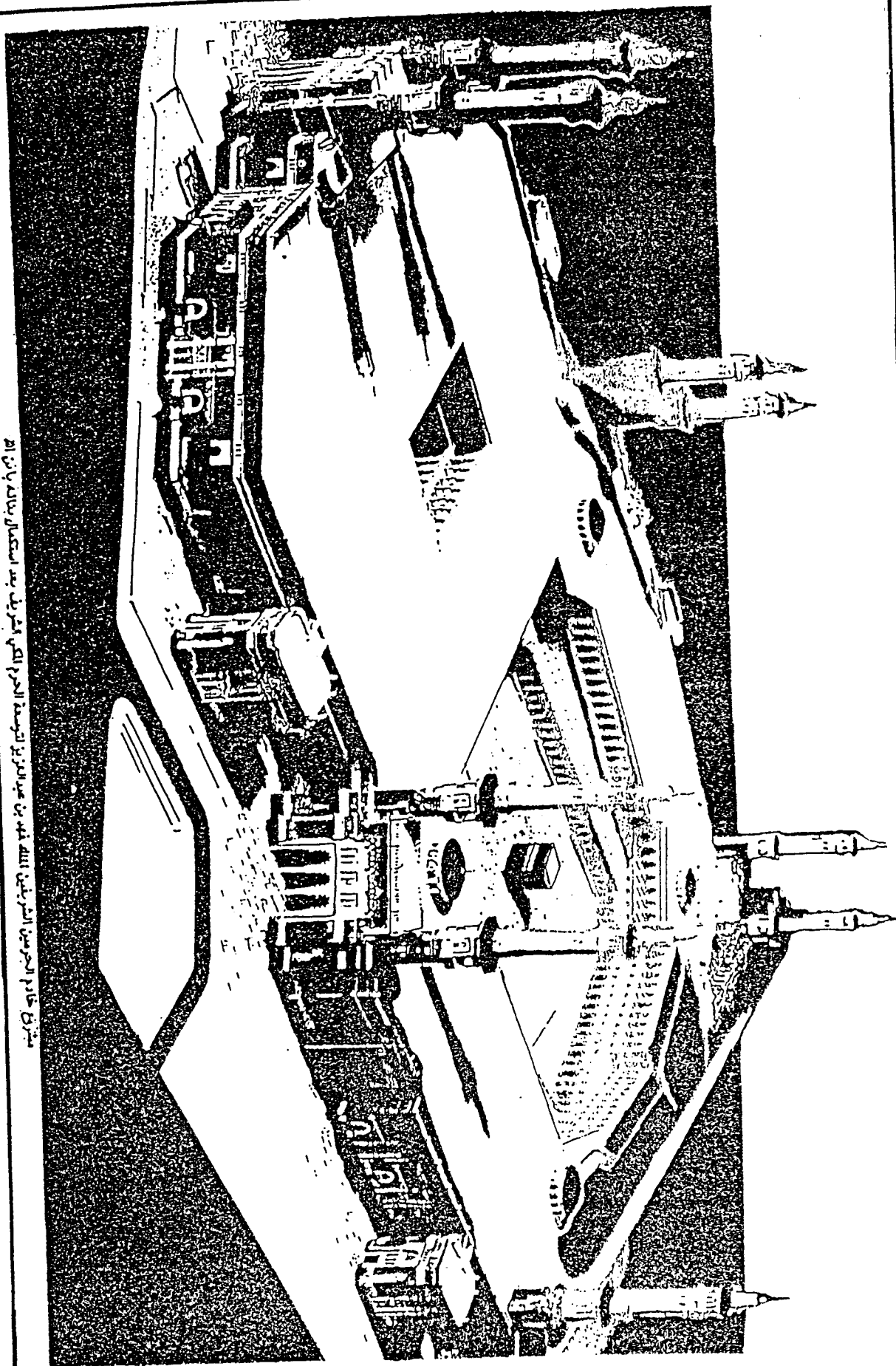
DENAH MASJIDIL HARAM

NAMA-NAMA PINTU

1. Pintu Shafa
2. Pintu Darul Arqam
3. Pintu Ali
4. Pintu Abbas
5. Pintu Nabi
6. Pintu Babus Salam
7. Pintu Bani Syaibah
8. Pintu Hujun
9. Pintu Mudda'a
10. Pintu Mala
11. Pintu Marwah
12. Pintu Quraisy
13. Pintu Alqadisiyah
14. Pintu Aziz Thuwa
15. Pintu Umar Abd. Aziz
16. Pintu Murad
17. Pintu Hudabiyah
18. Pintu Babysalamat Jalid
19. Pintu Qararah
20. Pintu Alfatah
21. Pintu Faruq Umar
22. Pintu Nadwah
23. Pintu Syamriyah
24. Pintu Alqudus
25. Pintu Umrah
26. Pintu Madinah Munawarah
27. Pintu Abu Bakar Sidiq
28. Pintu Hijrah
29. Pintu Ummi Hanî
30. Pintu Ibrahim
31. Pintu Wada'
32. Pintu Malik Abd. Aziz
33. Pintu Ajiad
34. Pintu Bilal
35. Pintu Hunain
36. Pintu Ismail



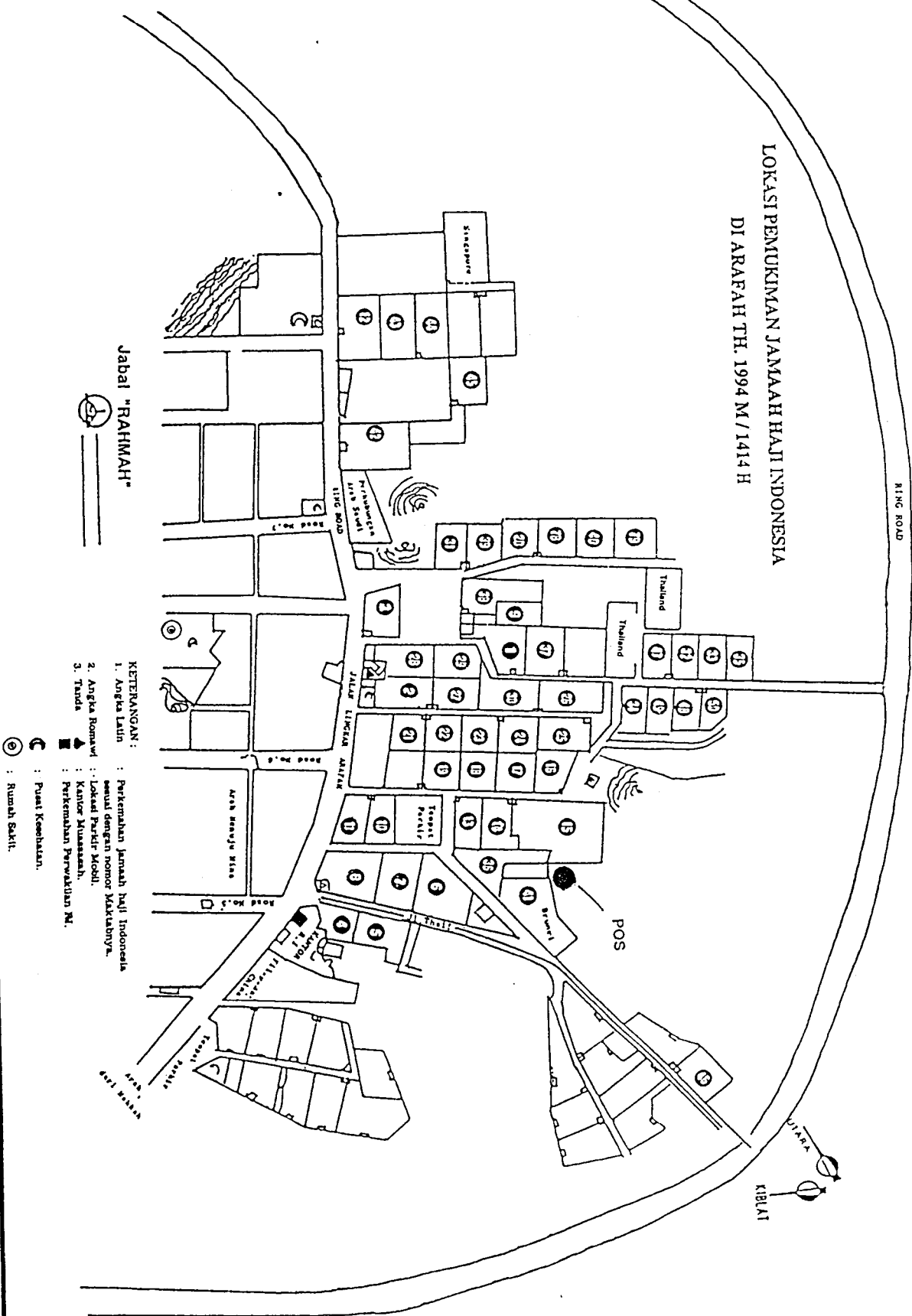
GAMBAR MASJIDIL HARAM



مشرف على الحرم الشريف بعد استكمال بنائه سنة 1092 هـ

LOKASI PEMUKIMAN JAMA'AH HAJI INDONESIA DI ARAFAH

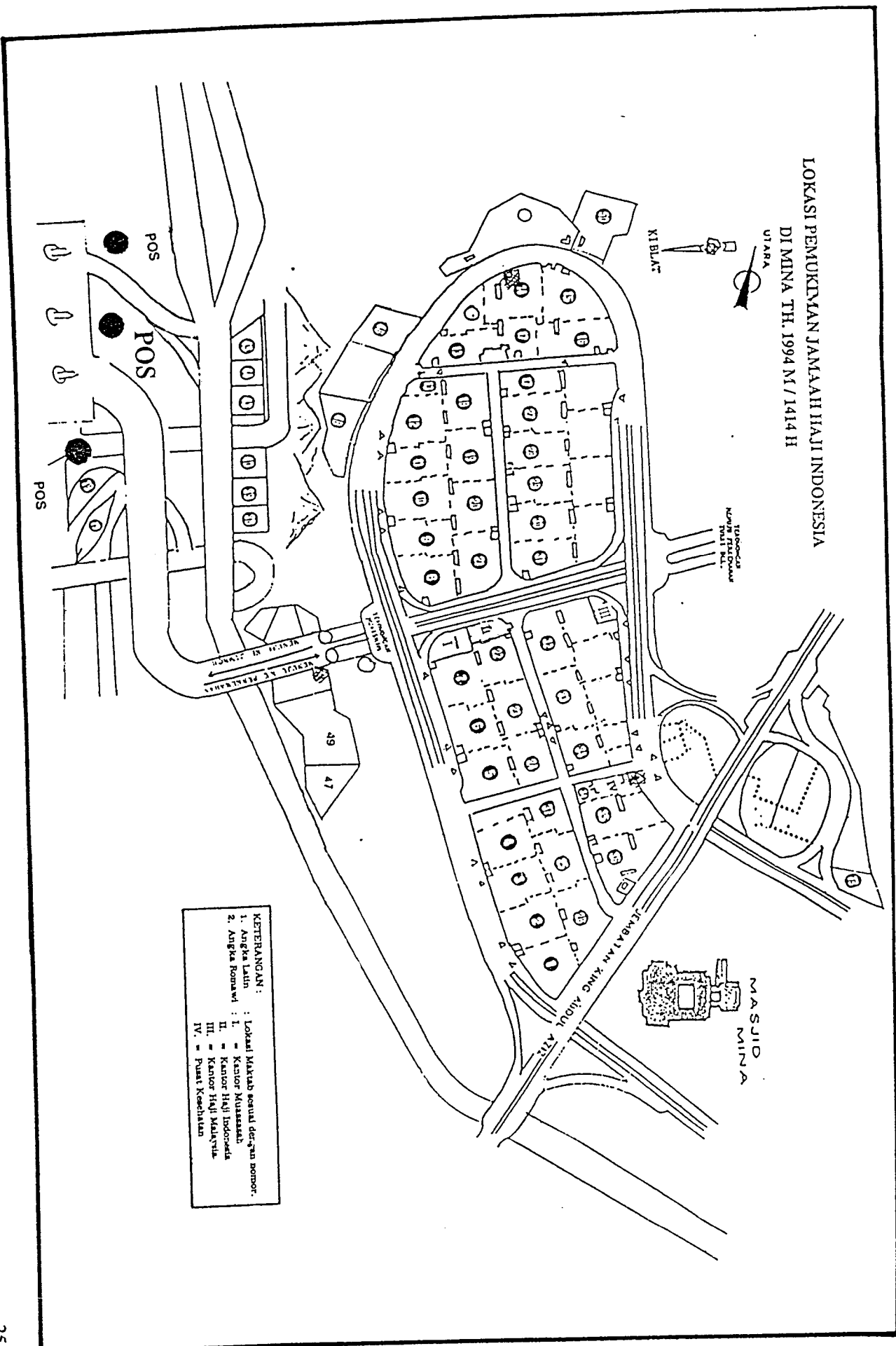
LOKASI PEMUKIMAN JAMA'AH HAJI INDONESIA
DI ARAFAH TH. 1994 M / 1414 H



- Jabal "RAHMAH"**
- KETERANGAN:**
- 1. Angka Latin : Perkemahan jamaah haji Indonesia sesuai dengan nomor lokasinya.
 - 2. Angka Romawi : Lokasi Parkir Mobil.
 - 3. Tanda : Kantor Mutasabah.
 - Ⓜ : Perkemahan Perwalihan M.
 - Ⓢ : Pusat Kesehatan.
 - Ⓚ : Rumah Sakit.

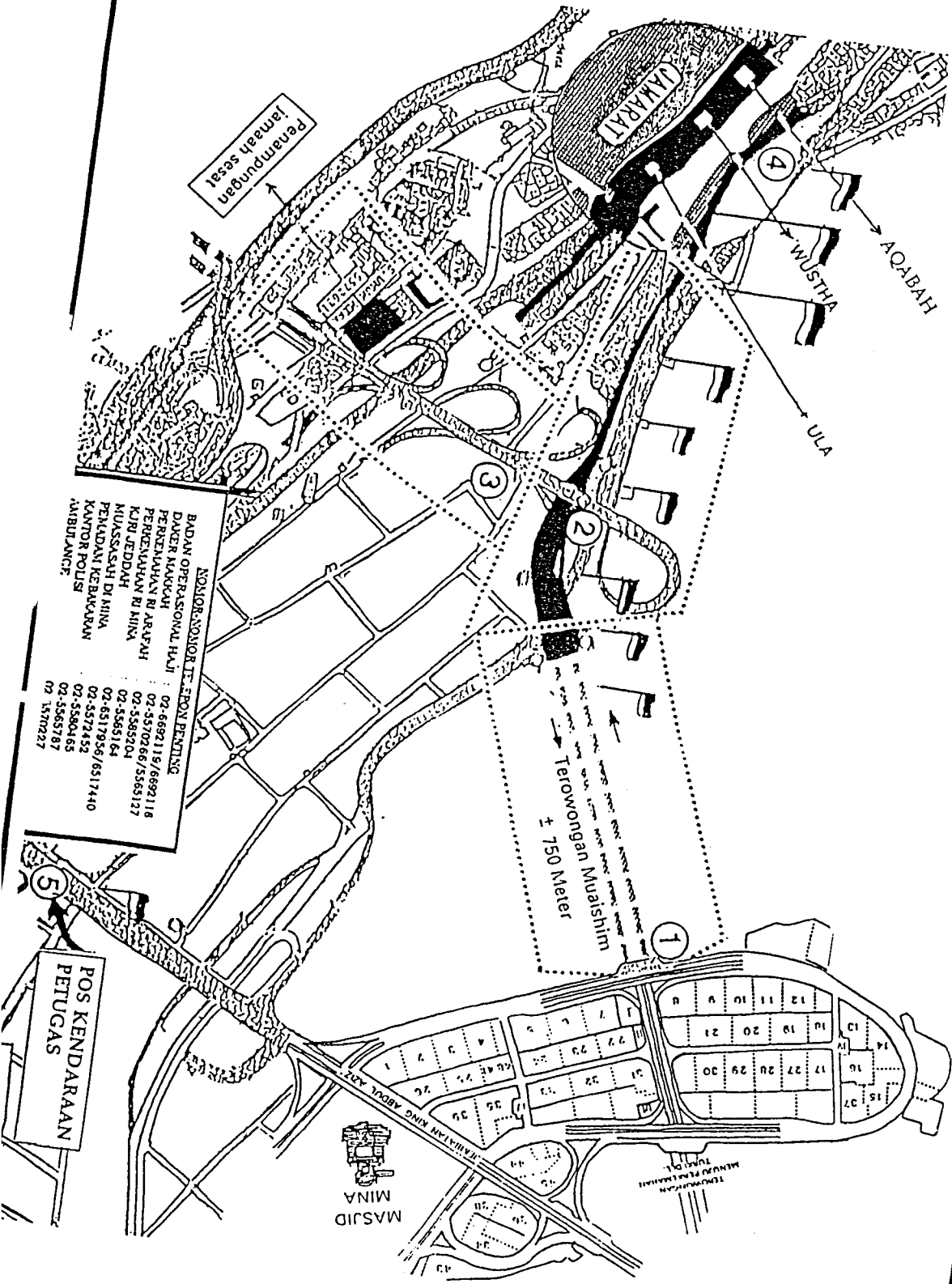
LOKASI PEMUKIMAN HAJI INDONESIA DI MINA

LOKASI PEMUKIMAN JAMAAH HAJI INDONESIA
DI MINA TH. 1994 M / 1414 H



KETERANGAN :
 1. Angka Lain : Lokasi Masjid sesuai dengan nomor.
 2. Angka Romawi : I. - Kantor Musassab
 II. - Kantor Haji Indonesia
 III. - Kantor Haji Malaysia
 IV. - Pusat Kesehatan

JALUR PELEMPARAN JUMRAH DI MINA



NOMOR-NOMOR TELEPON PENTING
 BADAN OPERASIONAL HAJI : 02-6692119/6692118
 DAKEN KAKKUH : 02-570266/5565127
 PERENCANAAN RI AJAF-RI : 02-5585204
 PERENCANAAN RI MINA : 02-5585164
 KURI JEDDAH : 02-6517956/6517440
 MUASSASAH DI MINA : 02-5572452
 KANTOR POLISI : 02-5580465
 AMBULANCE : 02-5585187
 1570227